

**LAMPIRAN I**

**PROSES DAN VALIDASI ALAT UKUR/INTRUMEN  
PRIBADI SEHAT  
(KEGIATAN PADA BAB III)**

**JUDUL  
PENGEMBANGAN LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI  
NILAI-NILA KEISLAMAN UNTUK MENINGKATKAN  
PRIBADI SEHAT BAGI SISWA SMP/MTs**

## PROSES DAN VALIDASI ALAT UKUR/INTRUMEN PRIBADI SEHAT

### A. Tujuan Penelitian

Proses pembentukan alat ukur/instrumen pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs dan validasinya bertujuan untuk menentukan alat ukur/instrumen yang tepat digunakan dalam menentukan/mengukur tingkat pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs setelah layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman diimplementasikan.

### B. Proses dan validasi alat ukur/instrumen pemahaman dan perilaku pribadi sehat.

1. Alat ukur/Instrumen pemahaman dan perilaku pribadi sehat sebelum divalidasi.
2. Lembar evaluasi (penilaian) para ahli untuk alat ukur/instrumen.
3. Nilai CVR Minimum.
4. Hasil perhitungan CVR per-Item instrument penilaian alat ukur/instrumen.
5. Uraian hasil penilaian/validasi para ahli terhadap alat ukur/instrumen.
6. Alat ukur/instrumen yang siap digunakan.
7. Data mentah hasil tryout alat ukur/instrumen.
8. Hasil uji validitas *product momen* dengan MS.Excel
9. Hasil uji reliabilitas alpha dengan MS.Excel

## A. Alat Ukur/Instrumen Pemahaman dan Perilaku Pribadi Sehat Sebelum Divalidasi

### INTRUMEN UNTUK “ALAT UKUR SISWA TERHADAP PEMAHAMAN DAN PERILAKU PRIBADI SEHAT”

#### A. Pengantar

1. Angket ini didedarkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan siswa tentang pemahaman dan perilaku pribadi sehat
2. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami perlukan

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat
2. Angket ini terdiri dari 12 pertanyaan
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Semua Jawaban Benar tidak ada yang salah, karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan pengalaman yang kamu alami dengan jujur
5. Semua jawaban di rahasiakan dari pihak lain.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mempunyai kepercayaan diri				
2	Saya orang yang bertanggung jawab				
3	Saya mampu mengontrol emosi				
4	Saya mandiri dalam berpikir dan bertindak				
5	Saya mempunyai respek dan empati				
6	Saya mampu menghormati dan menghargai orang lain				
7	Saya senang memberi dan menerima				
8	Saya senang bergotong royong				
9	Saya senang bergabung dalam komunitas/jemaah				
10	Saya sering Sholat				
11	Saya mampu memahami diri				
12	Saya sering berzikir/membaca kalimat toyyibah				

Keterangan :

#### 1. Skor Penilaian

- a. Sangat setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak Setuju : 2
- d. Sangat tidak setuju : 1

2. Skor minimal yang dicapai  $1 \times 12 = 12$ , skor maksimal  $4 \times 12 = 48$

3. Katagori hasil :

Sangat setuju (sangat tinggi)	: 76 % - 100%
Setuju (Tinggi)	: 51% - 75%
Tidak setuju (rendah)	: 26% - 50%
Sangat tidak setuju (sangat rendah)	: 0% - 25%

**Nama** :

**Sekolah** :

**Model layanan BK yang di inginkan** :

**B. Lembar Penilaian Para Ahli untuk Alat Ukur/Instrumen**

**LEMBAR EVALUASI (PENILAIAN) PARA AHLIUNTUK ALAT  
UKUR/INTRUMEN PEMAHAMAN DAN PERILAKU PRIBADI SEHAT**

Assalamu'alaikum  
Bapak/Ibu yang terhormat,

Kami mahasiswa S3 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sedang melakukan penelitian **“Pengembangan Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Pribadi Sehat Bagi Siswa SMP/MTs**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan potensi dan kualitas siswa SMP/MTskhususnya dalam peningkatan pemahaman dan perilaku sehat bagi siswa SMP/MTs. Agar penelitian ini dapat berdaya guna maksimal dalam proses layanan konseling, maka diharapkan kesediaan Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan mengisi daftar pernyataan di bawah ini.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih  
Wa'alaikum salam wr. wb.

Nama Lengkap : .....

Jabatan : .....

Bid. Keahlian : .....

Asal Instansi : .....

## **PENILAIAN TERHADAP TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN PERILAKU PRIBADI SEHAT**

Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kesopanan tes kemampuan pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs. Alat ukur/Instrumen ini diperlukan untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku bagi siswa SMP/MTs, yang dilakukan pada tahap uji coba lapangan terbatas.

Berikut telah disediakan sejumlah pernyataan untuk penilaian yang dapat dijawab berdasarkan tingkatan jawaban dengan memberikan tanda ( X ) pada kolom kategori nilai yang menurut penilai sesuai. Kriteria penilaian skor 0, 1, dan 2. Makna rentang skor ini adalah:

- 0 = tidak manfaat/ tidak layak/tidak tepat/tidak sopan (etis).
- 1 = kurang manfaat/ kurang layak/kurang tepat/kurang sopan (etis).
- 2 = manfaat/layak/tepat/sopan (etis).

Akhirnya penulis berharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap alat ukur berpikir kritis ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu, penulis sampaikan hormat dan terima kasih.

Peneliti,  
Muhammad Husaini

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN PARA AHLI						
No	Aspek	Item/Indikator	Nilai			Komentar dan Saran
			0	1	2	
1	Kegunaan ( <i>utility</i> )	1. Tes pemahaman dan perilaku ini berguna (penting) untuk mengukur pemahaman dan perilaku pribadi sehat				
		2. Tes pemahaman dan perilaku pribadi sehat ini berguna (penting) untuk mengukur keberhasilan model layanan konseling yang dikembangkan				
2	Kelayakan ( <i>feasibility</i> )	1. Tes pemahaman dan perilaku pribadi sehat ini sudah layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian pengembangan model layanan konseling				
		2. Tes pemahaman dan perilaku ini layak digunakan untuk mengukur pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa				
3	Ketepatan ( <i>accuracy</i> )	1. Soal-soal yang digunakan sudah tepat sebagai alat ukur pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa.				
		2. Bahasa yang digunakan untuk tes pemahaman dan perilaku pribadi sehat sudah tepat				
		3. Skor yang digunakan dalam tes pemahaman dan perilaku pribadi sehat sudah tepat.				

4	Kesopanan ( <i>propreaty</i> )	1. Tes pemahaman dan perilaku sehat cukup etis (sopan) digunakan dalam penelitan pengembangan model Layanan konseling				
		1. Soal-soal yang digunakan dalam tes ini cukup etis (sopan) sebagai alat ukur				
		Pemahaman dan perilaku pribadi sehat				
		3. Bahasa dan kalimat yang digunakan dalam tes ini cukup etis (sopan).				
5	Bagaimana gambaran umum tentang kelayakan alat ukur atau alat tes pemahaman dan perilaku pribadi sehat di atas? ..... ..... ..... .....					
6	Apakah ada hal lain yang belum terwadahi pada item/indikator di atas? ..... ..... ..... .....					



### C. Nilai CVR Minimum

Jumlah Panelis	Nilai CVR
4	0,99
5	0,99
6	0,99
7	0,99
8	0,99
9	0,85
10	0,78
11	0,62
12	0,56
13	0,54
14	0,51
15	0,49
20	0,42
25	0,37
30	0,33
35	0,31

**D. Hasil Perhitungan CVR Per-Item Instrument Penilaian Alat Ukur Berpikir Kritis**

No	Expert 1	Exper t 2	Exper t 3	Expert 4	ne	N/2	ne- N/2	Nilai CVR
1	2	2	2	2	4	2	2	1
2	2	2	2	2	4	2	2	1
3	2	2	2	2	4	2	2	1
4	1	2	2	2	3	2	1	0,5
5	2	2	2	2	4	2	2	1
6	2	2	2	2	4	2	2	1
7	2	1	2	2	4	2	2	1
8	2	2	2	2	4	2	2	1
9	2	1	2	2	4	2	2	1
10	2	2	2	2	4	2	2	1
11	2	2	2	2	4	2	2	1
12	2	2	2	2	4	2	2	1
							CVI	0,95

### E. Uraian Hasil Penilaian/Validasi Para Ahli Terhadap Alat Ukur Yang Dibuat

Alat ukur di atas kemudian divalidasi melalui uji ahli (*experts judgment*). Menurut Sugiyono, pengujian validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari para ahli. Uji ahli diberikan kepada Empat orang, yaitu satu pakar konseling, dua pakar konten nilai-nilai keIslaman dan satu pakar pengembangan model. Aspek yang ditekankan dalam penilaian tersebut ada empat yaitu kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), ketepatan (*accuracy*), dan kesopanan (*propreaty*) alat/instrumen untuk mengukur pemahaman dan perilaku pribadi sehat

Data hasil penilaian keempat ahli atas empat aspek tersebut dianalisis dengan menggunakan *content validity ratio* (CVR) yang dirumuskan oleh Lawshe (dalam Shultz & Whitney, 2005)<sup>2</sup> sebagai berikut:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

CVR = *Content Validity Ratio* atau Rasio Validitas Isi

$n_e$  = Jumlah SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai essential (penting) item bersangkutan

N = Jumlah total SME yang memberikan penilaian atau rating

Penentuan nilai CVR dilakukan dengan meminta para ahli bidang tertentu atau SME (*Subject Matter Experts*) untuk menilai dan menguji tiap-tiap item dalam instrumen penilaian pemahaman dan perilaku pribadi sehat. Para ahli atau SME (*Subject Matter Experts*) memberikan rating terhadap tiap-tiap item tes, apakah suatu item tes itu penting, kurang penting, atau tidak penting. Berdasarkan rumus CVR tersebut, nilai CVR bergerak dari -1 sampai dengan +1. CVR dengan nilai 0 artinya setengah atau lima puluh persen dari SME (*Subject Matter Experts*)

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke-22, h. 177

<sup>2</sup> K.S. Shultz, D.J. Withney, M.J. Zickar, *Measurement Theory in Action: Case Studies and Exercise* (United Kingdom: Sage Publications, 2005), h. 7

menilai “penting” item tersebut. CVR dengan nilai lebih besar dari 0 artinya lebih dari setengah dari SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai “penting” item tersebut.

Secara statistik nilai CVR yang diterima atau yang tidak diterima adalah dengan melihat nilai CVR minimum atas dasar taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,5. Ini dapat dilihat pada tabel nilai CVR seperti dalam lampiran I. Berdasarkan tabel nilai CVR ditentukan bahwa jika para uji ahli (*experts judgment*) yang menilai 5 orang atau kurang, maka rasio validitas isi yang harus diperoleh adalah 0,99, demikian pula seterusnya. Apabila instrumen belum sesuai maka dilakukan revisi.

Hasil penilaian uji ahli (*experts judgment*) terhadap instrumen berpikir kritis dengan menilai empat aspek pada form A dan menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*), maka terdapat 5 (lima) item yang telah memenuhi standar kriteria minimum CVR (0,99) dan 5 (lima) item yang belum memenuhi standar kriteria minimum CVR. Apabila nilai CVR memiliki nilai di atas nol atau tidak negatif, maka setiap item yang diuji dengan rumus CVR memiliki validitas isi yang cukup, sehingga dapat digunakan.<sup>1</sup> Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan CVR Per-Item Instrument Penilaian Alat Ukur pemahaman dan perilaku pribadi sehat

No	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	ne	N/2	ne-N/2	Nilai CVR	keterangan
1	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
2	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
3	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
4	1	2	2	2	3	2	1	0,5	Tidak memenuhi
5	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
6	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
7	2	1	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
8	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
9	2	1	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
10	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
11	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
12	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi

<sup>1</sup> S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 27.

Berdasarkan hasil perhitungan total validasi isi instrumen berpikir kritis dari 4 orang uji ahli (*experts judgment*) diperoleh indeks validasi isi atau CVI (*Content Validity Ratio*), yaitu 0,95. Hasil perhitungan CVI ini menunjukkan secara umum instrumen pemahaman dan perilaku pribadi sehat dapat digunakan. Terdapat satu item nilai CVR nya di bawah 0,99 maka akan dilakukan perbaikan.

Form B berisi saran dan kritikan untuk perbaikan instrumen pemahaman dan perilaku pribadi sehat dari 4 orang uji ahli (*experts judgment*). Saran dan kritikan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tertulis Uji Ahli (*experts judgment*) pada Form B

No	Saran dan Kritikan	Upaya Perbaikan
1	Sebaiknya kriteria pribadi sehat disebutkan untuk mewakili item (indikator).	Instrumen diperbaiki menggunakan kriteria pribadi sehat pada setiap item.
2	Sebaiknya item no.4 diganti dengan pernyataan "saya senang membantu orang lain"	Item no.4 di ganti menjadi pernyataan "saya senang membantu orang lain"

Perbaikan terhadap instrumen berpikir kritis ini juga sebagai tindak lanjut atas saran dan kritikan dari para ahli (*experts judgment*) pada kisi-kisi penilaian di form B. Alat ukur pemahaman dan perilaku pribadi sehat yang sudah divalidasi dan direvisi itu dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

#### **F. Alat Ukur/Instrumen Pemahaman dan Perilaku Pribadi Sehat Siap Digunakan**

### **INTRUMEN UNTUK "ALAT UKUR SISWA TERHADAP PEMAHAMAN DAN PERILAKU PRIBADI SEHAT"**

#### **A. Pengantar**

1. Angket ini diedarkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan siswa tentang pemahaman dan perilaku pribadi sehat
2. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami perlukan

#### **B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat
2. Angket ini terdiri dari 12 pertanyaan
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Semua Jawaban Benar tidak ada yang salah, karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan pengalaman yang kamu alami dengan jujur
5. Semua jawaban di rahasiakan dari pihak lain.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
<b>A</b>	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b>				
	1. Saya mempunyai kepercayaan diri				
	2. Saya orang yang bertanggung jawab				
	3. Saya mampu mengontrol emosi				
<b>B</b>	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b>				
	1. Saya senang membantu orang lain				
	2. Saya mempunyai respek dan empati				
	3. Saya mampu menghormati dan menghargai orang lain				
<b>C</b>	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dengan lingkungan</b>				
	Saya senang memberi dan menerima				
	Saya senang bergotong royong				
	Saya senang bergabung dalam komunitas/jemaah				
<b>D</b>	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam Hubungan dengan Allah SWT</b>				
	1. Saya sering Sholat				
	2. Saya mampu memahami diri				
	3. Saya sering berzikir/membaca kalimat toyyibah				

Keterangan :

1. Skor Penilaian

- a. Sangat setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak : 2
- d. Sangat tidak setuju : 1

2. Skor minimal yang dicapai  $1 \times 12 = 12$ , skor maksimal  $4 \times 12 = 48$

3. Katagori hasil :

- Sangat setuju (sangat tinggi) : 76 % - 100%
- Setuju (Tinggi) : 51% - 75%
- Tidak setuju (rendah) : 26% - 50%
- Sangat tidak setuju (sangat rendah) : 0% - 25%

**Nama** :  
**Sekolah** :  
**Model layanan BK yang di inginkan** :

---

**G. Data Mentah Hasil Tryout dan Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas  
Alat Ukur/Intrumen Pemahaman dan Perilaku Pribadi Sehat**

**Tabel 3. Data Hasil Uji Validitas Alat ukur/Intrumen Pemahaman Pribadi Sehat menggunakan *Product moment* MS.Excel**

No	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	total
1	2	3	3	1	4	3	1	2	1	4	24
2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	32
3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	4	29
4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	14
5	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
6	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	32
7	3	3	3	2	4	1	2	2	2	4	26
8	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
9	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
10	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	19
11	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
12	2	2	3	1	4	2	1	3	1	4	23
13	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	25
14	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	28
15	3	4	3	2	4	4	2	3	2	4	31
16	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	17
17	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	30
18	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	28
19	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	25
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30
21	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	31
22	4	3	3	1	2	2	1	3	1	2	22
23	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	32
24	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	33
25	1	3	1	2	4	3	2	2	2	4	24
<b>R hitung</b>	<b>0.59</b>	<b>0.49</b>	<b>0.70</b>	<b>0.77</b>	<b>0.61</b>	<b>0.398</b>	<b>0.73</b>	<b>0.40</b>	<b>0.74</b>	<b>0.69</b>	
<b>R tabel</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	<b>0,396</b>	
<b>keterangan</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	<b>Valid</b>	

### KRITERIA UJI VALIDITAS

JIKA R HITUNG LEBIH BESAR DARI R TABEL = VALID

JIKA R HITUNG LEBIH KECIL DARI R TABEL = TIDAK VALID

Berdasarkan hasil uji validitas maka alat ukur/instrumen pemahaman dan perilaku pribadi sehat dinyatakan Valid.



**Tabel 4. Data Hasil Uji Reliabilitas Alat ukur/Intrumen Pemahaman Pribadi Sehat menggunakan *Product moment* MS.Excel**

No	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10
1	2	3	3	1	4	3	1	2	1	4
2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4
3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	4
4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2
5	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
6	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4
7	3	3	3	2	4	1	2	2	2	4
8	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
9	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
10	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2
11	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
12	2	2	3	1	4	2	1	3	1	4
13	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
14	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3
15	3	4	3	2	4	4	2	3	2	4
16	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1
17	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
18	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4
19	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4
20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
21	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4
22	4	3	3	1	2	2	1	3	1	2
23	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4
24	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4
25	1	3	1	2	4	3	2	2	2	4
Varian	0.46	0.42	0.67	0.50	0.78	0.56	0.72	0.64	0.64	0.81
Jumlah varian	6.20									
varian total	23.42									
nilai CA	<b>0.82</b>									

### KRITERIA UJI REABILITAS

**JIKA NILAI CRONBACH'S ALPHA > 070 MAKA BERKESIMPULAN RELIABEL**

**JIKA NILAI CRONBACH'S ALPHA < 070 MAKA BERKESIMPULAN TIDAK**

<b>KRITERIA PENGUJIAN</b>		
<b>NILAI ACUAN</b>	<b>NILAI CRONBACH'S ALPHA</b>	<b>KESIMPULAN</b>
<b>0,70</b>	<b>0,82</b>	<b>RELIABEL</b>

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas maka alat ukur/instrumen pemahaman dan perilaku pribadi sehat dinyatakan Reliabel.



**LAMPIRAN II**

**PENGEMBANGAN LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI  
NILAI – NILAI KEISLAMAMAN UNTUK MENINGKATKAN  
PRIBADI SEHAT BAGI SISWA SMP/MTs**



**Oleh:  
M. HUSAINI  
NIM: 170311010111**

**DESAIN OPERASIONAL PENELITIAN STUDI PENDAHULUAN  
(KEGIATAN TAHAP PERTAMA PRASURVEI DAN ANALISIS KEBUTUHAN)**

**JUDUL  
PENGEMBANGAN LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI  
NILAI – NILAI KEISLAMAN UNTUK MENINGKATKAN  
PRIBADI SEHAT BAGI SISWA SMP/MTs**



**Oleh:  
M. HUSAINI  
NIM: 170311010111**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
P A S C A S A R J A N A  
PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM  
BANJARMASIN  
2024**

## **DESAIN OPERASIONAL PENELITIAN STUDI PENDAHULUAN**

### **A. Tujuan Penelitian**

Studi Pendahuluan di perlukan untuk analisis terhadap kebutuhan layanan konseling yang telah dilakukan di sekolah selama ini dan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP dan MTs. Studi pendahuluan ini merupakan kegiatan tahap pertama dalam kegiatan R&D. Menurut Borg and Gall kegiatan pendahuluan yaitu research and information collecting. Kegiatan pendahuluan ini meliputi: 1) studi literatur, 2) studi dokumentasi, 3) studi lapangan. Studi pendahuluan ini menganalisis data di lapangan menggunakan metode angket, wawancara dan observasi serta dokumentasi.

### **B. Data Studi Pendahuluan yang Digali:**

1. Sekolah
  - a. Data Guru Bimbingan Konseling(BK)/Konselor
    - 1) Pendidikan
    - 2) Bidang Keahlian
    - 3) Lama Mengajar
    - 4) Semester berapa di berikan layanan Bimbingan dan Konseling
  - b. Siswa
    - 1) Data jumlah siswa
    - 2) Data hasil layanan Bimbingan dan Konseling
2. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor
  - a. Bagaimana desain layanan Bimbingan dan Konseling
    - 1) Bagaimana Promes dan prota
    - 2) Bagaimana Silabusnya
    - 3) Bagaimana tujuan layanan BK nya
    - 4) Bagaimana materinya
    - 5) Bagaimana Metodenya
    - 6) Bagaimana sumber belajarnya
  - b. Bagaimana proses layanan Bimbingan dan Konseling
    - 1) Apa saja metode yang digunakan dan bagaimana pelaksanaannya

- 2) Bagaimana kegiatan layanan BK nya
  - 3) Bagaimana interaksi dengan siswa
  - 4) Bagaimana respon siswa
  - 5) Bagaimana minat siswa
  - c. Bagaimana evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling
    - 1) Bagaimana jenisnya
    - 2) Bagaimana bentuknya
  - d. Bagaimana sarana dan fasilitas layanan Bimbingan dan Konseling
    - 1) Bagaimana media layanan BK yang di gunakan
    - 2) Apakah ada pemberian layanan BK secara Online
3. Tanggapan siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling
- a. Tanggapan siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling
  - b. Tanggapan siswa terhadap proses layanan Bimbingan dan Konseling
  - c. Motivasi siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling
- C. Teknik Penggalian Data: Wawancara, Observasi, Angket, dan Tes serta dokumentasi. Adapun sumber data Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa.

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana data guru dan guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)
  - a. Pendidikan
  - b. Bidang Keahlian
  - c. Lama mengajar
  - d. Semester berapa di berikan layanan Bimbingan dan Konseling
2. Bagaimana data siswa
  - a. Data jumlah siswa
  - b. Data hasil layanan BK
3. Bagaimana Desain layanan BK
  - a. Bagaimana Promes dan prota
  - b. Bagaimana Silabusnya
  - c. Bagaimana tujuan layanan BK nya
  - d. Bagaimana materinya
  - e. Bagaimana Metodenya
  - f. Bagaimana sumber belajarnya
4. Bagaimana proses layanan BK
5. Bagaimana evaluasi layanan BK
  - a. Bagaimana jenisnya
  - b. Bagaimana bentuknya
6. Bagaimana Sarana dan Fasilitas layanan BK

B. Pedoman Observasi

Hari :.....

Tanggal :.....

Aspek-aspek yang diamati :

A. Desain layanan BK

1. Perumusan tujuan layanan BK
2. Pemilihan materi layanan BK
3. Pengembangan metode layanan BK
4. Penggunaan sumber layanan BK
5. Penyediaan media layanan BK
6. Penetapan cara penilaian

B. Pelaksanaan / proses layanan BK

1. Kegiatan pendahuluan



2. Kegiatan inti
3. Kegiatan akhir
- C. Pelaksanaan evaluasi layanan BK
  1. Penilaian Proses Layanan BK
  2. Penilaian hasil Layanan BK
- D. Kemampuan siswa memahami dan mengaktualisasi pribadi sehat.
- E. Sarana dan Prasarana layanan BK.

C. Angket untuk siswa

**ANGKET UNTUK “TANGGAPAN SISWA TERHADAP LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING”**

**A. Pengantar**

1. Angket ini diedarkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling
2. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami perlukan

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat
2. Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Semua Jawaban Benar tidak ada yang salah, karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan pengalaman yang kamu alami dengan jujur
5. Semua jawaban dirahasiakan dari pihak lain

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Layanan BK menyenangkan				
2	Layanan BK penting				
3	Layanan BK bermanfaat				
4	Layanan BK menakutkan				
5	Layanan BK membingungkan				
6	Saya ingin mengikuti layanan BK				
7	Saya sering bertanya tentang BK				
8	Saya mempersiapkan diri mengikuti layanan BK				
9	Saya suka dengan metode layanan BK				
10	Saya ingin model layanan BK bervariasi				

**ALAT UKUR/INTRUMEN  
PEMAHAMAN DAN PERILAKU PRIBADI SEHAT**

**A. Pengantar**

1. Angket ini diedarkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan siswa tentang pemahaman dan perilaku pribadi sehat
2. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami perlukan

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat
2. Angket ini terdiri dari 12 pertanyaan
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Semua Jawaban Benar tidak ada yang salah, karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan pengalaman yang kamu alami dengan jujur
5. Semua jawaban dirahasiakan dari pihak lain.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
<b>A</b>	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b>				
	1. Saya mempunyai kepercayaan diri				
	2. Saya orang yang bertanggung jawab				
	3. Saya mampu mengontrol emosi				
<b>B</b>	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b>				
	1. Saya senang membantu orang lain				
	2. Saya mempunyai respek dan empati				
	3. Saya mampu menghormati dan menghargai orang lain				
<b>C</b>	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dengan lingkungan</b>				
	1. Saya senang memberi dan menerima				
	2. Saya senang bergotong royong				
	3. Saya senang bergabung dalam komunitas/jemaah				
<b>D</b>	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam Hubungan dengan Allah SWT</b>				
	1. Saya sering Sholat				
	2. Saya mampu memahami diri				
	3. Saya sering berzikir/membaca kalimat toyyibah				

Keterangan :

1. Skor Penilaian

- a. Sangat setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak : 2
- d. Sangat tidak setuju : 1

2. Skor minimal yang dicapai  $4 \times 1 = 12$ , skor maksimal  $12 \times 4 = 48$

3. Katagori hasil :

- Sangat setuju (sangat tinggi) : 76 % - 100%
- Setuju (Tinggi) : 51% - 75%
- Tidak setuju (rendah) : 26% - 50%
- Sangat tidak setuju (sangat rendah) : 0% - 25%

Nama :

Sekolah :

Model layanan BK yang di inginkan :

**D. Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling  
Di SMP/MTs**

**HASIL TANGGAPAN SISWA  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMP/MTs**

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		JUMLAH		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Layanan BK menyenangkan	4	4	20	20	45	45	30	30	100	100	49
2	Layanan BK penting	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
3	Layanan BK bermanfaat	6	6	15	15	40	40	40	40	100	100	50
4	Layanan BK menakutkan	5	5	15	15	40	40	40	40	100	100	46,2
5	Layanan BK membingungkan	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
6	Saya ingin mengikuti layanan BK	7	7	15	15	40	40	43	43	100	100	49
7	Saya sering bertanya tentang BK	2	2	13	13	55	55	30	30	100	100	46,7
8	Saya mempersiapkan diri mengikuti layanan BK	6	6	14	14	50	50	30	30	100	100	49
9	Saya suka dengan metode layanan BK	5	5	24	24	20	20	51	51	100	100	45,7
10	Saya ingin model layanan BK bervariasi	6	6	14	14	55	55	25	25	100	100	50,2

Keterangan :

1. Skor Penilaian

- a. Sangat setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak : 2
- d. Sangat tidak setuju : 1

2. Skor minimal yang dicapai  $1 \times 10 = 10$ , skor maksimal  $10 \times 4 = 40$

3. Katagori hasil :

- Sangat setuju (sangat tinggi) : 76 % - 100%
- Setuju (Tinggi) : 51% - 75%
- Tidak setuju (rendah) : 26% - 50%
- Sangat tidak setuju (sangat rendah) : 0% - 25%

**E. Data Studi Pendahuluan ( pra survei dan analisis kebutuhan) tentang Pemahaman dan Perilaku Pribadi Sehat di Beberapa SMP/MTs**

**HASIL ALAT UKUR SISWA  
TERHADAP PEMAHAMAN DAN PERILAKU PRIBADI SEHAT”  
DI SMP/MTs**

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		JUMLAH		MEAN %
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya mempunyai kepercayaan diri	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
2	Saya orang yang bertanggung jawab	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
3	Saya mampu mengontrol emosi	3	3	17	17	49	49	31	31	100	100	48
4	Saya mandiri dalam berpikir dan bertindak	5	5	15	15	40	40	40	40	100	100	46,2
5	Saya mempunyai respek dan empati	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
6	Saya mampu menghargai orang lain	3	3	15	15	40	40	43	43	100	100	45
7	Saya senang memberi dan menerima	5	5	12	12	40	40	45	45	100	100	43,7
8	Saya senang bergotong royong	5	5	15	15	50	50	30	30	100	100	48,7
9	Saya senang bergabung dalam komunitas	4	4	12	12	53	53	31	31	100	100	47,2
10	Saya sering Sholat	5	5	20	20	24	24	51	51	100	100	44,7
11	Saya memahami diri	0	0	20	20	40	40	40	40	100	100	45
12	Saya sering berzikir	4	4	10	10	50	50	36	36	100	100	45,5

Keterangan :

1. Skor Penilaian

- a. Sangat setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak : 2
- d. Sangat tidak setuju : 1

2. Skor minimal yang dicapai  $12 \times 1 = 12$ , skor maksimal  $12 \times 4 = 48$

3. Katagori hasil :

- Sangat Tinggi : 76 % - 100%
- Tinggi : 51% - 75%
- Rendah : 26% - 50%
- Sangat Rendah : 0% - 25%

**DRAFT PRODUK AWAL**

**PENGEMBANGAN LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI  
NILAI – NILAI KEISLAMAN UNTUK MENINGKATKAN  
PRIBADI SEHAT BAGI SISWA SMP/MTs**



**Oleh:**  
**M.HUSAINI**  
**NIM: 170311010111**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**P A S C A S A R J A N A**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM**  
**BANJARMASIN**  
**2024**

## **DESAIN OPERASIONAL PENELITIAN PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERINTEGRASI DENGAN NILAI- NILAI KEISLAMAN**

### **A. Tujuan Penelitian**

Tahap Penelitian pengembangan produk ini dilaksanakan dalam rangka menghasilkan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai Keislaman (LKTNI) yang di nilai tepat untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

### **B. Kegiatan dalam penelitian pengembangan LKTNI**

#### **1. Pembentukan LKTNI**

##### **a. Penyusunan Rancangan Awal LKTNI**

- 1) Ide yang dikembangkan
- 2) Desain LKTNI yang dikembangkan
- 3) Implementasi/proses LKTNI yang dikembangkan
- 4) Evaluasi LKTNI yang dikembangkan

##### **b. Penilaian para ahli (expert Judgment) terhadap rancangan awal LKTNI**

##### **c. Hasil Revisi I Rancangan Awal.**

#### **2. Tahap Proses/Implementasi Uji coba LKTNI**

##### **a. Uji Coba Kelompok Kecil**

- 1) Ide LKTNI
- 2) Desain LKTNI
- 3) Implementasi/proses LKTNI
- 4) Evaluasi layanan LKTNI
- 5) Hasil revisi II rancangan produk LKTNI

##### **b. Uji Coba Lapangan Terbatas**

- 1) Ide LKTNI
  - 2) Desain LKTNI
  - 3) Implementasi LKTNI
  - 4) Evaluasi LKTNI
  - 5) Tingkat pemahaman dan perilaku pribadi sehat
  - 6) Hasil revisi akhir rancangan produk LKTNI
- #### **3. Produk Akhir LKTNI**

### **C. Teknik Penggalan Data: Wawancara, Observasi, Angket, dan Tes serta dokumentasi. Adapun sumber data Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa.**

**RANCANGAN AWAL**

**PENGEMBANGAN LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI  
NILAI-NILAI KEISLAMAN UNTUK MENINGKATKAN  
PRIBADI SEHAT BAGI SISWA SMP/MTs**

**Oleh:**  
**M.HUSAINI**  
**NIM: 170311010111**



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	
I. Pendahuluan.....	
A. Tujuan	
B. Dasar Pemikiran	
C. Konsep Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman (LKTNI) dan Konsep Pribadi Sehat	
II. Panduan Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs	
A. Ide LKTNI	
B. Panduan Desain LKTNI	
C. Panduan Implementasi LBKTNI	
D. Panduan Evaluasi LKTNI	
E. Format dan Skema LKTNI	
III. Contoh Implementasi LKTNI untuk Meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs	
A. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) LKTNI Konseling Kelompok dan Materi Layanan Konseling Kelompok	
B. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) LKTNI Konseling Individual dan Materi Layanan Konseling Individual.	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai pada penggunaan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) ada dua yaitu tujuan instruksional dan tujuan pengiring

Tujuan instruksional yang ingin dicapai pada penggunaan LKTNI adalah untuk memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi Bimbingan dan Konseling.

Tujuan pengiring LKTNI yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs.

### **B. Dasar Pemikiran**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang menyebutkan, *Pertama* Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. *Kedua* Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan Zaman.<sup>1</sup>

Berdasarkan definisi dan fungsi pendidikan sesuai Undang-Undang tersebut, maka lembaga pendidikan mempunyai peran sentral dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia. Namun faktanya masih banyak terjadi penyimpangan perilaku peserta didik khususnya tingkat sekolah menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah baik penyimpangan pelanggaran hukum, penyimpangan perilaku kesusilaan dan moralitas, contohnya seringnya terjadi perundungan, Bullying, tawuran antar pelajar bahkan sampai menimbulkan korban jiwa<sup>2</sup> dan banyak pelajar terlibat kasus narkoba dan minuman keras<sup>3</sup> serta para pelajar terlibat pergaulan sex bebas<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa minat siswa berada pada kategori rendah dalam mengikuti layanan-layanan konseling di sekolah dan pemahaman dan perilaku tentang pribadi sehat pada kategori rendah.

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. II: Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h. 2

<sup>2</sup><https://www.merdeka.com>, 28 Agustus 2018

<sup>3</sup><https://regional.kompas.com>, 23 April 2018

<sup>4</sup><https://www.merdeka.com> 17 Oktober 2018

Berdasarkan data dan fakta tersebut lembaga pendidikan terus berupaya mengembangkan potensi dan meningkatkan karakter serta Kepribadian siswa untuk memberikan pemahaman dan memperbaiki serta mencegah meningkatnya penyimpangan perilaku siswa, berbagai upaya yang dilakukan tersebut salah satunya melalui layanan konseling di sekolah.

Layanan konseling merupakan bagian yang integral dan terpadu serta tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan aktifitas proses pendidikan dan pembelajaran, karena pada dasarnya siswa merupakan manusia yang sedang dalam proses berkembang, belajar, sehingga mereka butuh diarahkan dan dibimbing.<sup>5</sup>

Perkembangan layanan konseling mulai dari awalnya menggunakan bimbingan dan konseling psikoanalisis, kemudian behaviorisme yang kemudian diperbaharui oleh humanisme dan multikultural, belakangan ini mulai dikembangkan konseling spritual sebagai kekuatan yang kelima.

Konsep-konsep tersebut selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan yang perlu dikembangkan. Menurut Ridwan<sup>6</sup> dalam bagian ini. Dia mengatakan bahwa psikoanalisis saat ini terlalu pesimistis, deterministik dan redud dalam melihat manusia. Behaviorisme terlalu berani untuk membuat analogi manusia dengan hewan, terlalu banyak penekanan pada aspek lingkungan dan kurang menghargai potensi manusia. Humanisme terlalu optimis, juga mendewakan manusia. Sementara itu, pendekatan multikultural hanya meninggikan peran budaya dalam membimbing kehidupan manusia.

Sebagai kekuatan kelima Bimbingan dan Konseling Spritual adalah pengembangan interpersonal konselor untuk membantu individu dalam mengungkap berbagai respon diri baik secara fisik, emosi dan spritual secara menyeluruh agar konseli mampu menemukan dirinya kembali menuju arah yang lebih baik. Nilai-nilai agama yang dianut oleh klien penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling, menurut Munandir (dalam Hidayat Ma'ruf, 2014) Konseling adalah pengertian dan praktek yang tidak semata-mata teknis sifatnya, ia bermuatan nilai<sup>7</sup>. Menurut Hidayat Ma'ruf nilai-nilai tersebut yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai moral dan termasuk juga nilai-nilai agama (religious values),<sup>8</sup>

Adapun nilai-nilai agama yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Akidah, nilai Ibadah dan nilai akhlak.

---

<sup>5</sup>Ramayulis,Mulyadi,*Bimbingan & Konseling Islam di madrasah dan sekolah*,(jakarta: kalam mulia,2016),h.116

<sup>6</sup>Ridwan,*Penanganan Efektif Bimbingan dan konseling di Sekolah*,(JYogyakarta: Pustaka Pelajar,2004)cet.II,h.42

<sup>7</sup> Hidayat Ma'ruf,*Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik;sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.6

<sup>8</sup> Hidayat Ma'ruf,*Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik;sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.7

Berdasarkan pemikiran inilah, penulis mencoba merancang dan mengembangkan sebuah layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keIslaman yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Selain itu juga dapat membuat layanan konseling lebih menyenangkan dan bermakna. Layanan tersebut adalah layanan konseling ierintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI).

### **C. Konsep Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Konsep Pribadi Sehat**

Bimbingan dan Konseling Spritual merupakan upaya mengintegrasian nilai-nilai agama dengan layanan konseling sehingga mampu memahami dan mengembangkan potensi dan kepribadian siswa. Upaya integrasi menjadi penting karena akan mampu mengisi kekosongan nilai-nilai keagamaan pada layanan bimbingan dan konseling, menurut konsep Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah akan terjalin hubungan kerjasama, saling tegur sapa, saling koreksi dan saling keterhubungan antar disiplin keilmuan untuk membantu manusia memahami kompleksitas kehidupan yang di jalani dan memecahkan persoalan yang di hadapinya.<sup>9</sup>

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman merupakan gabungan antara layanan konseling dengan Nilai-nilai Keislaman yaitu Nilai Akidah, nilai Ibadah dan Nilai akhlak.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa model penggabungan nilai-nilai keislaman dengan layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan Religiulitas siswa<sup>10</sup>, meningkatkan komitmen beragama mahasiswa<sup>11</sup>. Hasil penelitian ini menginspirasi peneliti untuk mengembangkan layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman bagi siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama. LKTNI ini memfokuskan pada upaya peningkatan pribadi sehat bagi siswa SMP / MTs, pribadi sehat merupakan salah satu tujuan Pendidikan sesuai Undang-Undang Nomor tahun 2003.

Pribadi sehat berdasarkan perspektif konseling merupakan pribadi yang mampu mengatur diri, baik dengan diri sendiri maupun orang lain serta lingkungannya. Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri di kemukakan dalam pendekatan psikoanalisis, humanistik eksistensial. Menurut Freud, pribadi sehat adalah pribadi yang egonya berfungsi secara baik sehingga mampu menyelaraskan fungsi *Id* dan *superego* sesuai

---

<sup>9</sup>M.Amin Abdullah,*Islamic Studies di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif – Interkonktif*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2012) Cet Ke III .h.94

<sup>10</sup>Edi Kurnanto,*Guidan and counseling Based On Surah Al Fatihah*,Jurnal The faculty of tarbiyah and Teacher,UIN Sunan Gunung Djati,vol.2,no.3,(2016),h.475-496

<sup>11</sup>Fenti Hikmawati,*Islamic Counseling Model to Increase Religious Commitment (Study of Student at University UIN Bandung)*,Internasional Journal of Nusantara,vol.1no.2,(2013) ,h.65-81

pendapat Freud bahwa struktur kepribadian manusia terdiri dari tiga komponen pokok yaitu *id*, *ego* dan *superego*, apabila **ego** ini berfungsi secara penuh maka akan bisa menyeimbangkan fungsi *id* dan *superego* yang saling berlawanan sehingga orang tersebut terbebas dari kecemasan realita, *neurotik* dan moral,<sup>12</sup> begitu juga menurut eksistensial memandang bahwa pribadi yang sehat adalah pribadi yang terbebas dari kecemasan neurotik.

Dalam hal kemampuan mengatur diri sendiri dengan orang lain dikemukakan pendekatan Adler dan pendekatan transaksional. Menurut pendekatan Adler pribadi yang sehat adalah pribadi yang mau berkarya serta memberi dan menerima sebab manusia merupakan bagian dari masyarakat sosial, kebahagiaan manusia sebagian besar ada hubungannya dengan keterkaitan sosial, di masyarakat manusia membutuhkan rasa aman, diterima dan berguna.<sup>13</sup> Sedangkan pendekatan transaksional menyatakan pribadi sehat adalah pribadi yang memandang baik diri sendiri dan orang lain juga baik (*I'm ok you are ok*).

Adapun pribadi sehat dalam hubungan diri dengan lingkungan dikemukakan pendekatan behaviorial. Menurut behaviorial, manusia itu merupakan agen positif yang sangat tergantung dengan pengaruh lingkungan, tetapi sekaligus sebagai produser dan produk lingkungannya.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya yang memiliki ciri-ciri diantaranya berfungsinya ego dengan baik sehingga selaras antara id dengan super ego, bebas dari kecemasan, percaya pada diri sendiri, bertanggung jawab, mau berkarya, mau memberi dan menerima, memandang baik diri sendiri dan orang lain, mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara baik, mampu menciptakan lingkungannya menjadi baik.

Pribadi sehat menurut perspektif Islam adalah pribadi yang mampu mengatur hubungan diri dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan serta hubungan dengan Allah SWT. jadi kemampuan menjaga hubungan dengan Allah SWT selaku Tuhan yang maha kuasa menjadi hal yang sangat penting dalam menilai kepribadian seseorang khususnya seorang muslim.

Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dengan layanan konseling adalah nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai Akidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan penjauhan diri dari perbuatan syirik, akidah Islam berkaitan pada keimanan, penanaman akidah yang mantap pada diri akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga mampu membentuk karakter manusia. Nilai ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup didunia ini, termasuk kegiatan

---

<sup>12</sup> Corey, *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. edisi ke-5, Monterey, California: Brooks/cole Publishing Company h.95

<sup>13</sup> Corey, ..., h.138

<sup>14</sup> Corey, ..., h.285

“duniawi” sehari-hari, jika kegiatan itu di lakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada tuhan, sedangkan berdasarkan terminologi ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintah-Nya, Nilai akhlak ialah nilai yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus di tuju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat seperti sifat *tawadhu*’ (rendah hati), *as Sobru* (sabar), **Al Afwu** ( pemaaf), *Al Hilm* (lapang dada) dan lain lain.

Upaya Peningkatan pribadi sehat melalui layanan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP dan MTs.

**BAB II**  
**PANDUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**TERINTEGRASI DENGAN NILAI-NILAI KEISLAMAN UNTUK**  
**MENINGKATKAN PRIBADI SEHAT BAGI SISWA SMP/MTs**

Layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs mencakup empat Aspek, yaitu: Pertama, Ide/gagasan layanan yang di kembangkan; Kedua, Desain layanan yang dikembangkan; Ketiga, Implementasi/proses layanan yang dikembangkan; Keempat, evaluasi layanan yang dikembangkan.

**A. Ide/gagasan LKTNI**

1. Tema: Layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.
2. Model: Layanan konseling yang diintegrasikan dengan nilai -nilai keislaman. Hal ini disebabkan karena pentingnya nilai-nilai spiritual (Islam) dalam memberikan layanan konseling sehingga di harapkan mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.
3. Tujuan: selain Penguasaan kemampuan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi konseling, model ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan Pribadi sehat bagi siswa, yaitu: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (c) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan; (d) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT.

**B. Panduan LKTNI**

Desain LKTNI merupakan rancangan atau rencana yang akan dilaksanakan pada layanan bimbingan dan konseling di tingkat SMP/MTs yang terfokus pada layanan konseling kelompok dan Layanan konseling individual untuk mencapai tujuan layanan yang di harapkan serta mampu meningkatkan Pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Oleh karena itu desain LKTNI ini dirancang sebagai berikut :

1. Tujuan layanan konseling

Tujuan LKTNI ini disesuaikan dengan silabus yang ada pada sekolah baik SMP maupun MTs dengan lebih memfokuskan pada peningkatan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Tujuan yang ingin dicapai dalam LKTNI ini ada tiga yaitu tujuan umum layanan konseling dan Tujuan khusus layanan konseling serta tujuan pengiring layanan Konseling.

- a. Tujuan Umum Layanan Konseling

Layanan konseling di sekolah secara umum memiliki tujuan membantu peserta didik atau siswa agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya secara utuh dan optimal. Tujuan ini kemudian dijabarkan sesuai dengan materi layanan yang diajarkan dalam setiap pertemuan.

b. Tujuan Khusus Layanan Konseling

Tujuan khusus layanan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum layanan konseling dalam bentuk indikator. Rumusan tujuan layanan khusus harus jelas tentang kemampuan yang diharapkan kepada peserta didik atau siswa. Adapun indikatornya sebagai berikut : membantu siswa agar mampu (a) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (b) merencanakan kegiatan penyelesaian studi; (c) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (d) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (e) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; (f) mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

c. Tujuan Pengiring Layanan Konseling

Tujuan pengiring layanan konseling merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah selesai proses layanan konseling. Tujuan Pengiring dalam LKTNI ini adalah meningkatkan pemahaman dan perilaku Pribadi sehat bagi siswa SMP/Mts. Maksudnya dengan diterapkannya LKTNI ini diharapkan siswa memiliki pribadi sehat dengan kriteria sebagai berikut :

1. mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT.
2. mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri.
3. mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain.
4. mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan.

2. Jenis Layanan Konseling

Jenis layanan Konseling merupakan layanan-layanan yang di berikan pada siswa dalam rangka mencapai tujuan layanan Konseling. Adapun model LKTNI menekankan pada layanan Konseling yang ada di sekolah yaitu Layanan konseling kelompok.

a. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Dalam LKTNI layanan konseling kelompok dipadukan dengan konsep nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak sehingga mampu meningkatkan pribadi sehat bagi Siswa SMP/MTs.

1. Materi layanan konseling Kelompok

Materi layanan konseling kelompok dalam LKTNI berdasarkan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dalam hubungannya dengan peningkatan pribadi sehat. diantaranya materi tentang kemampuan mengatur diri



dalam hubungannya dengan Allah SWT. Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri. Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain dan kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya.

## 2. Langkah-Langkah Konseling Kelompok

Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada model layanan LKTNI terbagi dalam langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Pra Layanan Konseling Kelompok

Langkah pertama dalam layanan konseling Kelompok pada LKTNI adalah:

1) mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik/konseli secara komprehensif (potensi, masalah, latar belakang kondisi konseli).

Masalah yang menghambat perkembangan peserta didik akan sangat bervariasi, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, atau karier. Dalam hal ini konselor menekankan pada peningkatan pribadi sehat bagi peserta didik/siswa. Konselor/guru BK diharapkan mengetahui keadaan dan kondisi siswa secara mendalam melalui observasi terhadap gejala yang terlihat dan keluhan dari peserta didik/siswa.

2) Menyusun RPL Konseling Kelompok.

RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) disusun untuk melaksanakan kegiatan layanan konseling sebagai upaya kesiapan konselor/guru BK sebelum melaksanakan konseling. RPL yang disusun merupakan RPL yang menggunakan pendekatan konseling diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

3) Menata Ruang

Konseling kelompok harus dilaksanakan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi siswa/konseli oleh karena itu perlu penataan ruang yang tepat untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman hingga siswa/konseli dapat terbuka.

### b. Pasca Layanan Konseling Kelompok

1) Membuat laporan konseling

2) Berdasarkan kesepakatan dengan siswa/konseli, konselor/guru BK monitoring dan observasi serta mengevaluasi tindakan/perilaku yang direncanakan siswa/konseli.

## 3. Tahapan Konseling Kelompok

Tahapan konseling kelompok merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan konselor/guru BK dalam melakukan konseling kelompok, pada LKTNI ini mengikuti empat tahapan layanan konseling yang dikemukakan Prayitno<sup>15</sup> sebagai Berikut:

### a. Tahap Permulaan

---

<sup>15</sup> Prayitn, Dasar-Dasar...,h.

Pada tahap permulaan ini konselor perlu mempersiapkan terbentuknya kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang adanya layanan konseling kelompok bagi para siswa, penjelasan pengertian, tujuan dan kegunaan konseling kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan, serta kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan konseling kelompok.

Dalam LKTNI pada tahap ini konselor memberikan penjelasan dan penguatan materi tentang permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan perspektif Islam dan pemahaman tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan permasalahan konseli/siswa, Sehingga anggota kelompok mampu menyampaikan permasalahan dirinya yang berhubungan dengan pribadi sehat.

b. Tahap Transisi

Tahap transisi merupakan masa setelah proses pembentukan dan sebelum masa bekerja (kegiatan). Dalam suatu kelompok, tahap transisi membutuhkan 5% sampai 20% dari keseluruhan waktu kelompok.

Dalam LKTNI pada tahap ini konselor membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi halangan, kegelisahan, keengganan, sikap mempertahankan diri, dan ketidak sabaran yang timbul pada saat ini khususnya kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan oleh anggota kelompok dan konselor memberikan penguatan pemahaman materi tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan sering disebut juga sebagai tahap bekerja, dan tahap pertengahan yang merupakan inti kegiatan konseling kelompok, sehingga memerlukan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan konseling kelompok. Dalam kelompok dari semua tipe, antara 40% hingga 60% waktu total waktu kelompok akan digunakan dalam tahap bekerja. Tahap ini merupakan tahap kehidupan yang sebenarnya dari konseling kelompok, yaitu para anggota memusatkan perhatian terhadap tujuan yang akan dicapai, mempelajari materi-materi baru, mendiskusikan berbagai topik, menyelesaikan tugas, dan mempraktekkan perilaku-perilaku baru.

Dalam LKTNI tahap ini merupakan tahap konselor/guru BK dalam membahas masalah peningkatan pribadi sehat untuk anggota kelompok baik dalam hal mengatur diri dengan diri sendiri, mengatur diri dengan orang lain dan mengatur diri dengan lingkungan serta mengatur diri dengan Allah SWT dan konselor/guru BK juga membahas tentang nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

d. Tahap Pengakhiran

Secara umum dapat dikatakan bahwa pengakhiran kegiatan konseling kelompok tepat dilakukan pada saat tujuan-tujuan individual anggota

kelompok dan tujuan kelompok telah dicapai dan perilaku baru telah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok. Namun bisa juga konseling kelompok itu diakhiri dalam kondisi yang lain

Dalam LKTNI ini tahap pengakhiran memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meninjau dan meringkas pengalaman kelompok.
- 2) Menilai pertumbuhan dan perubahan anggota.
- 3) *Finishing business*.
- 4) Menerapkan perubahan ke kehidupan sehari-hari terutama peningkatan pribadi sehat.
- 5) Memberikan umpan balik.
- 6) Penanganan selamat tinggal.
- 7) Perencanaan dan keberlangsungan resolusi masalah.

#### 4. Metode/Teknik dan Pendekatan Layanan Konseling Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan Pemimpin Kelompok yang berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok, yaitu: teknik "pertanyaan dan jawaban", teknik "perasaan dan tanggapan", teknik "permainan kelompok". Untuk teknik permainan kelompok sering digunakan sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu.

Dalam LKTNI pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan konseling spiritual dan nilai-nilai keislaman dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan Allah SWT. Pendekatan Konseling psikoanalisis dan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak) dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan diri sendiri dan Pendekatan Konseling Adler dan nilai-nilai keislaman dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan orang lain. Pendekatan Konseling behavioral dan nilai-nilai keislaman dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan lingkungannya.

#### 5. Evaluasi Layanan Konseling Kelompok

Evaluasi layanan konseling kelompok yang digunakan dalam LKTNI dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling kelompok dan evaluasi hasil layanan konseling kelompok. Evaluasi layanan konseling kelompok dalam LKTNI ini secara lengkap dapat di lihat pada panduan evaluasi layanan.

#### C. Panduan Implementasi Layanan Konseling

Layanan Konseling merupakan bagian integral dari Proses Pendidikan yang ada di sekolah, oleh karena inti implementasi layanan konseling di sekolah mengacu pada kurikulum/Panduan Operasional penyelenggaraan BK yang di gunakan di SMP/MTs sehingga LKTNI menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di SMP/MTs. Adapun implementasi LKTNI memfokuskan pada layanan layanan konseling kelompok, Implementasi LKTNI dijabarkan sebagai berikut :

## 1. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dalam LKTNI menekankan pengentasan/penyelesaian masalah anggota kelompok melalui dinamika kelompok, konselor/guru BK selaku pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk membahas masalah-masalah anggota kelompok yang berhubungan dengan pribadi Sehat baik masalah yg berhubungan dengan kemampuan mengatur diri dengan diri sendiri dan orang lain serta lingkungan maupun hubungan dengan Allah SWT. berikut salah satu implementasi layanan konseling kelompok layanan LKTNI durasi waktu 2 x 45 menit dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap awal 10 menit
  1. Guru BK mengucapkan salam
  2. Guru BK membina hubungan baik dan kohesifitas kelompok
  3. Guru BK menumbuhkan saling percaya, saling menerima, saling menghargai anggota kelompok
  4. Guru BK Mengarahkan anggota kelompok tentang tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring.
  5. Guru BK menyepakati norma kelompok dengan anggota kelompok
  6. Guru BK menjelaskan peran dan tanggung jawab masing – masing anggota kelompok
  7. Guru BK mengajak anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan.
- b. Tahap Peralihan 5 menit
  1. Guru BK mengamati pola perilaku dan suasana hati anggota kelompok.
  2. Guru BK berupaya untuk mengatasi kecemasan, resistensi, konflik, konfrontasi, keraguan dengan cara mengarahkan dan mengontrol hubungan antar Pribadi.
  3. Guru BK mengarahkan perhatian anggota kelompok ke dalam suasana anggota kelompok.
- c. Tahap Kerja 70 menit
  1. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan nilai-nilai keislaman.
  2. Guru BK memberikan penguatan pemahaman materi tentang pribadi sehat dan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak).
  3. Guru BK dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota kelompok mengeksplor masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
  4. Anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, melakukan kegiatan terapi, berlatih

- perilaku baru, mengubah perilaku, dan mengembangkan ide-ide baru terutama tentang perilaku pribadi sehat.
5. Guru BK sebagai pengamat dan fasilitator melibatkan diri dalam proses dan isi kegiatan kelompok.
  6. Guru BK dapat menggunakan teknik dan teori konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
- d. Tahap Pengakhiran 15 menit
1. Guru BK mengajak anggota kelompok melakukan refleksi pengalaman terhadap kegiatan yang di lakukan.
  2. Guru BK bersama anggota kelompok membahas kemanfaatan dan kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.
  3. Guru BK atau konselor bersama anggota kelompok merencanakan tindak lanjut kegiatan kelompok
  4. Guru BK atau konselor bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan.

2. Panduan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi dalam LKTNI untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling dan evaluasi hasil layanan Konseling.

1. Evaluasi Proses Layanan BK

Evaluasi Proses layanan konseling merupakan penilaian yang dilakukan guru konseling untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan Konseling. Dalam LKTNI evaluasi proses menekankan pada layanan konseling yang dilaksanakan di sekolah, yaitu Layanan konseling kelompok.

Evaluasi proses layanan konseling kelompok dilakukan untuk menilai kemampuan yang dicapai siswa dalam proses layanan konseling kelompok diantaranya menilai keberanian anggota kelompok dalam menyampaikan masalahnya, keterbukaan anggota kelompok dan antusiasme membantu anggota lain, perilaku saling menghormati antar sesama anggota kelompok. penilaian terhadap proses ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan				
2	Anggota kelompok berani				

	menyampaikan permasalahan yang di hadapi				
3	Anggota kelompok antusias dalam memberikan alternatif solusi				
4	Anggota kelompok saling menghormati				
5	Anggota Kelompok saling menjaga komitmen				
6	Siswa berargumentasi mempertahankan pendapatnya masing – masing				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

## 2. Evaluasi Hasil Layanan Konseling

Evaluasi hasil layanan konseling adalah penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan konseli/siswa yang menjalani pelayanan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah konseli/siswa dan perkembangan aspek-aspek kepribadian konseli/siswa. Dalam LKTNI evaluasi hasil layanan konseling menekankan pada layanan konseling kelompok

Evaluasi hasil layanan konseling kelompok dilakukan untuk menilai kemampuan yang berhasil dicapai siswa dalam layanan Konseling Kelompok diantaranya menilai pemahaman, perasaan positif siswa dan rencana perubahan perilaku baru. Penilaian terhadap kemampuan memahami materi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berbentuk essay, untuk perasaan positif dan rencana tindakan yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang di harapkan dari kegiatan layanan konseling kelompok terintegrasi Nilai-nilai keislaman terutama tentang pribadi sehat				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan pemahaman dari kegiatan konseling kelompok terintegrasi nilai-nilai keislaman terutama tentang Pribadi sehat				
3	Saya menerima dengan senang semua tahapan dalam kegiatan konseling kelompok terintegrasi nilai-nilai keislaman terutama tentang pribadi sehat				
4	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai permasalahan yang di bahas terutama tentang pribadi sehat				
5	Saya meyakini diri akan lebih baik apabila bersikap sesuai hasil pengentasan masalah dalam kegiatan layanan konseling kelompok terintegrasi nilai-nilai keislaman terutama tentang sikap pribadi sehat.				
6	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok terintegrasi nilai-nilai keislaman terutama perilaku pribadi sehat				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju Skor 3 : Setuju

Skor 2 : Tidak Setuju Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$   
 Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$   
 Kategori skor :

Sangat Tinggi	= 19 - 24
Tinggi	= 13 - 18
Rendah	= 7 - 12
Sangat Rendah	= 6

D. Format dan Skema Layanan Konseling Terintegrasi Nilai – Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.

Berdasarkan uraian di atas, maka layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) ini di rancang dengan format rancangan awal sebagai berikut :

FORMAT RANCANGAN AWAL LKTNI	
<b>IDE</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema: Layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.</li> <li>2. Model layanan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini disebabkan karena pentingnya nilai-nilai spiritual dalam memberikan layanan bimbingan konseling sehingga di harapkan mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.</li> <li>3. Tujuan: selain Penguasaan kemampuan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi Bimbingan dan Konseling. Model ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan Pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, yaitu: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (c)mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (d)mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan;</li> </ol>
<b>DESAIN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan : Tujuan Model LKTNI ini disesuaikan dengan silabus yang ada pada sekolah baik SMP maupun MTs dengan lebih memfokuskan pada peningkatan Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs. Tujuan yang ingin dicapai dalam model LKTNI ini ada tiga yaitu tujuan umum layanan Konseling dan Tujuan khusus layanan Konseling serta tujuan pengiring layanan Konseling.</li> <li>2. Jenis Layanan : Jenis layanan dalam model LKTNI memfokuskan pada layanan Konseling kelompok</li> <li>3. Metode dan pendekatan Konseling kelompok dan Individual: Metode yang digunakan adalah metode konseling yang diintegrasikan dengan nilai –nilai keislaman sehingga terjadi peningkatan pribadi sehat</li> <li>4. Evaluasi Layanan Konseling : Evaluasi proses dan evaluasi hasil.</li> </ol>



## **IMPLEMENTASI**

1. Layanan Konseling Kelompok
  - a. Tahap awal
    1. Guru BK mengucapkan salam
    2. Guru BK membina hubungan baik dan kohesifitas kelompok
    3. Guru BK menumbuhkan saling percaya, saling menerima, saling menghargai anggota kelompok
    4. Guru BK Mengarahkan anggota kelompok tentang tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring.
    5. Guru BK menyepakati norma kelompok dengan anggota kelompok
    6. Guru BK menjelaskan peran dan tanggung jawab masing – masing anggota kelompok
    7. Guru BK mengajak anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan.
  - b. Tahap Peralihan
    1. Guru BK mengamati pola perilaku dan suasana hati anggota kelompok.
    2. Guru BK berupaya untuk mengatasi kecemasan, resistensi, konflik, konfrontasi, keraguan dengan cara mengarahkan dan mengontrol hubungan antar Pribadi.
    3. Guru BK mengarahkan perhatian anggota kelompok ke dalam suasana anggota kelompok.
  - c. Tahap Kerja
    1. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan nilai – nilai keislaman.
    2. Guru BK dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota kelompok mengeksplor masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
    3. Anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, melakukan kegiatan terapi, berlatih perilaku baru, mengubah perilaku, dan mengembangkan ide-ide baru terutama tentang perilaku pribadi sehat.
    4. Guru BK sebagai pengamat dan fasilitator melibatkan diri dalam proses dan isi kegiatan kelompok.
    5. Guru BK dapat menggunakan teknik dan teori konseling yang diintegrasikan dengan nilai – nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.

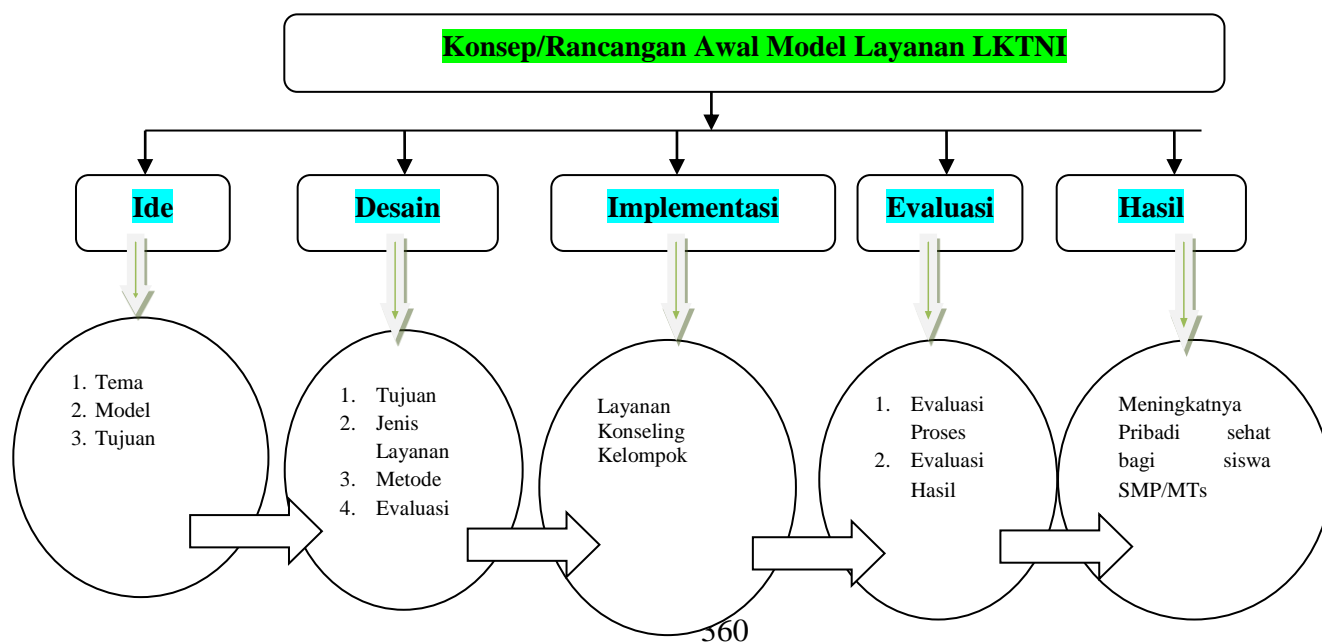
d. Tahap Pengakhiran

1. Guru BK mengajak anggota kelompok melakukan refleksi pengalaman terhadap kegiatan yang di lakukan.
2. Guru BK bersama anggota kelompok membahas kemanfaatan dan kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.
3. Guru BK bersama anggota kelompok merencanakan tindak lanjut kegiatan kelompok
4. Guru BK bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan.

**EVALUASI**

1. Evaluasi Proses layanan Konseling merupakan penilaian yang dilakukan guru BK untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan Konseling. Dalam model LKTNI evaluasi proses menekankan pada layanan Konseling yang dilaksanakan di sekolah/madrasah, yaitu layanan Konseling kelompok.
2. Evaluasi hasil layanan Konseling adalah penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan konseli/siswa yang menjalani pelayanan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah konseli/siswa dan perkembangan aspek-aspek kepribadian konseli/siswa. Dalam model LKTNI evaluasi hasil layanan Konseling menekankan jenis layanan yang dilakukan di sekolah, yaitu layanan Konseling Kelompok.

Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai – Nilai Keislaman (LKTNI) ini secara ringkas dapat di gambarkan dengan skema sebagai berikut :



**BAB III**  
**CONTOH IMPLEMENTASI MODEL LAYANAN BIMBINGAN DAN**  
**KONSELING TERINTEGRASI DENGAN NILAI – NILAI KEISLAMAN**

Contoh implementasi model layanan konseling terintegrasi nilai – nilai keislaman (LKTNI) ini dapat dipahami dengan mudah dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang di gunakan guru BK sebagai acuan dalam melaksanakan layanan Konseling, dalam model LKTNI ini memfokuskan layanan Konseling Kelompok. Sebagai contoh Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebagai berikut :

**Pertemuan 1**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**KONSELING KELOMPOK**

1.	Komponen Layanan	:	Layanan Responsif
2.	Bidang Bimbingan	:	Pribadi dan Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan perbaikan
4.	Tema/Topik	:	Rendahnya sikap menghargai dan menghormati
5.	Nama konseli	:	MD, MK,NF,SS,SI,NA
6.	Hari, Tanggal	:	Sabtu, 10 Pebruari 2024
7.	Waktu	:	1 Pertemuan 2 x 45 Menit
8.	Tempat	:	Aula Sekolah
9.	Hasil Identitas masalah awal		
	a.	Masalah	: Konseli merupakan siswa kelas VIII di sekolah, masalah rendahnya sikap saling menghargai dan menghormati ini terungkap dari perilaku-perilaku yag ditampilkan siswa di kelas, dan Saya sebagai Konselor mendapatkan laporan dari beberapa guru mata pelajaran bahwa siswa tersebut sering saling mengejek, membully bahkan sampai terjadi pertengkaran saat mengikuti pelajaran di kelas dan diluar

				kelas.
	b.	Deskripsi masalah dan gejala masalah	:	<p>Apabila konseli memiliki sikap menghargai dan menghormati orang lain yang rendah, maka:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli akan merasa dirinya lebih baik dari orang lain sehingga mudah menghina atau meremehkan orang lain.</li> <li>2. Konseli akan sering bullying orang lain</li> <li>3. Konseli sering mengejek orang lain</li> <li>4. Konseli sering bertengkar dengan orang lain</li> </ol>
6.		Tujuan Umum Konseling	:	Konseli mampu memahami dan berperilaku meningkatkan perilaku menghargai dan menghormati orang lain

7.	Tujuan Khusus Konseling	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli dapat mengevaluasi diri terkait dengan perilaku menghargai dan menghormati orang lain</li> <li>2. Konseli mampu memahami perilaku menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keIslaman..</li> <li>3. Konseli mampu menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan berperilaku menghargai dan menghormati orang lain berdasarkan nilai-nilai keIslaman.</li> </ol>
8	Tujuan Penggiring		<p>Meningkatnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu Konseli/Siswa mampu mengatur dirinya dalam hubungannya dengan orang lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami Allah SWT bersifat Qudrat (kuasa)</li> <li>2. Mampu memahami keutamaan kalimat tasbih dan mampu mengamalkanya.</li> <li>3. Mampu memahami dan mempraktekan sifat tawadu'(rendah hati)</li> </ol>
8.	Metode dan Teknik	:	Teknik Diskusi Integrasi nilai – nilai keislaman
9.	Strategi/Pendekatan menggunakan Konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai akhlak		
10	<p>Tahapan Konseling</p> <p>. Pada Tahap ini Saya akan melakukan kegiatan Konseling Kelompok menggunakan tahap-tahap Konseling menurut Prayitno, bahwa “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”.</p> <p>Dibawah ini akan dijelaskan keempat Tahap tersebut.</p>		

	1. TAHAP AWAL	
	a. Pernyataan Umum	1. Pemimpin Kelompok I menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Anggota Kelompok dengan

		<p>salam. (<i>Attending</i>)</p> <p>2. Pemimpin Kelompok meminta salah seorang anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai</p> <p>3. Pemimpin Kelompok menjelaskan tujuan Konseling kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif, curah pendapat dan berbagi pengalamannya menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.</p> <p>4. Pemimpin Kelompok menyampaikan waktu yang akan dilakukan dalam kegiatan selama 2 x 45 menit</p>
	b. Penjelasan tentang langkah- langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	<p>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok dengan topik rendahnya sikap saling menghargai dan menghormati orang lain</p> <p>2. Pemimpin Kelompok menjelaskan asas-asas di dalam Konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok</p>
	c. Mengarahkan	<p>Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok secara operasional, baik tentang</p>

		<p>teknik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat, ide-ide, saran secara terbuka, dan saling menanggapi satu lain dalam kelompok.</p>
	2. TAHAP TRANSISI	
	<p>PK menanyakan kalau kalau ada AK yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i> )</p>	<p>1.Pemimpin Kelompok meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berurutan.</p> <p>2.Pemimpin Kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami.</p> <p>3.Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan.</p>
	<p>PK menyiapkan AK untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i> )</p>	<p>1.Pemimpin Kelompok dan anggota kelompok menyepakati beberapa hal terkait aturan atau etika selama proses pelaksanaan</p>

		<p>konseling kelompok (etika dalam penyampaian pendapat dan ketika mendengarkan teman yang sedang berpendapat).</p> <p>2. Pemimpin Kelompok melakukan ice breaking dengan permainan sederhana untuk menciptakan suasana akrab dengan anggota kelompok.</p> <p>3. Pemimpin Kelompok menanyakan kesiapan anggota. Setelah semua peserta menyatakan siap, pemimpin kelompok mulai masuk ke tahap inti/kerja.</p>
	<p><b>3. TAHAP INTI/KERJA</b></p>	
	<p>Proses/ kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan Konseling kelompok berdasarkan pendekatan konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keislaman :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap interview awal</li> <li>2. Tahap bermain peran</li> <li>3. Tahap interpretasi atau penafsiran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang dialami terutama yang berhubungan dengan perilaku menghormati dan menghargai orang lain.</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberikan anggota kelompok untuk menanggapi masalah yang di sampaikan oleh salah satu anggota kelompok tentang perilaku menghormati dan menghargai orang lain.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya sikap menghormati dan menghargai berdasarkan</li> </ol>



		<p>nilai - nilai keIslaman, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Qudrat (kuasa) terhadap hidupnya.</li> <li>b. Nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku dan menganjurkan membaca kalimat tasbih 100 kali perhari.</li> <li>c. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling curah pendapat dan saling Tanya jawab tentang masalah menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, Nilai ibadah dan nilai akhlak).</li> <li>5. Pemimpin Kelompok melakukan Tanya jawab kepada anggota kelompok mengenai cara atau tips meningkatkan sikap menghargai dan menghormati orang lain.</li> </ol>
	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok menanyakan pemahaman</li> </ol>

	<p>terjadi dalam kegiatan Konseling (Refleksi)</p>	<p>baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang sikap menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam layanan konseling kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemimpin Kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menanyakan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan sikap menghargai dan menghormati.</li> </ol>
<p>4.TAHAP PENGAKHIRAN</p>		
	<p>Menutup kegiatan dan tindaklanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan bahwa kegiatan Konseling kelompok akan segera diakhiri</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi Dan menekankan tentang meningkatkan pribadi sehat dengan sikap saling menghargai dan menghormati</li> <li>3. Pemimpin Kelompok</li> </ol>

		<p>meminta anggotakelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan Konseling kelompok</p> <p>4. Pemimpin Kelompok merencanakan kegiatan tindak lanjut</p> <p>5. Pemimpin Kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok</p> <p>6. Pemimpin Kelompok meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa dan memberikan salam penutup.</p>
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Pemimpin Kelompok melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap siswa menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Mengamati cara siswa dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Pemimpin Kelompok</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Pemimpin Kelompok melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan layanan Konseling kelompok dengan</p>

		<p>menggunakan instrument evaluasi hasil yang di dalamnya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman baru apa yang diperoleh oleh konseli/siswa.</li> <li>2. Bagaimana perasaan konseli/siswa setelah mendapatkan layanan</li> <li>3. Apa tindakan yang akan dilakukan konseli/siswa</li> </ol>
--	--	---

Kepala Sekolah

Guru BK

**INSTRUMEN EVALUASI PROSES  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa : \_\_\_\_\_ Materi : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_ Hari/ tanggal : \_\_\_\_\_  
 Petunjuk Beri tanda centang ( √ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif dalam merespon pertanyaan dari guru BK				
2	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain				
3	Peserta didik kreatif membuat pertanyaan				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan sesuai alokasi waktu				
6	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik				



<b>Total Skor</b>				
-------------------	--	--	--	--

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = < 6

Kotabaru ,  
Siswa

2024

Buatlah pernyataan hasil belajar yang benar-benar Anda peroleh dari materi layanan Konseling Kelompok hari ini dengan topik “Rendahnya sikap menghargai dan menghormati”

Setelah saya mengikuti kegiatan Konseling kelompok dengan materi “ Rendahnya sikap menghargai dan menghormati ”, saya sadar bahwa selama ini saya

.....

NIATKU

Setelah saya mengikuti Konseling dengan topik materi “ Rendahnya sikap menghargai dan menghormati ” saya berniat untuk :

.....  
.....

Nama Konseli

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
PERILAKU SISWA  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Beri tanda centang ( √ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
A	<b>Pribadi Yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain				
B	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab				
C	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan</b> 1. Siswa menunjukan perilaku beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap komunitas/jemaah				

D	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT</b> 1. Siswa Menunjukkan pemahaman diri yang baik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Selalu                                      Skor 3 : Sering  
 Skor 2 : Kadang-kadang                      Skor 1 : Tidak pernah

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 4 = 4$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 4 = 16$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 13 – 16

Tinggi = 9 - 12

Rendah = 5 - 8

Sangat Rendah = < 4

Kotabaru ,                                      2024

**RINGKASAN MATERI**  
**MENINGKATKAN SIKAP MENGHORMATI DAN MENGHARGAI**

A. Pengertian Sikap menghormati dan menghargai

Di tengah dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, maka penting bagi setiap manusia untuk memahami dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap saling menghormati dan menghargai menjadi salah satu kunci utama untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian antara satu dengan yang lainnya.

Saling menghargai berarti mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap orang memiliki latar belakang, budaya, keyakinan yang berbeda-beda. Adapun sikap menghormati adalah sikap yang sama pentingnya dengan sikap menghargai. Saat kita menghormati seseorang kita menunjukkan penghargaan dan hormat pada dirinya sendiri. Karena kita akan di hargai dan di hormati tatkala kita menghormati dan menghargai orang lain.

Dalam Islam sikap menghargai dan menghormati dengan dengan istilah tasamuh. Tasamuh adalah saling menghormati dan menghargai antara manusia satu dengan manusia lainnya, tasamuh juga berarti sikap menghargai pendirian seseorang baik pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku.

Berdasarkan salah satu hadits Nabi Muhammad SAW yg diriwayatkan dari Abu Hurairah Nabi pernah bersabda : jauhilah prasangka buruk, karena



prasangka buruk adalah ucapan dusta. Dan janganlah saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari kesalahan, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menghormati dan menghargai

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri manusia atau pribadi siswa itu sendiri. Faktor ini berupaya daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar pribadi siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia atau siswa. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar diri seseorang, Faktor eksternal diantaranya 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah dan 3) lingkungan masyarakat.

ii. Nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati

1. Nilai Tauhid/Aqidah

Allah SWT merupakan tuhan yang menciptakan langit dan bumi termasuk manusia. Sebagai makhluk ciptaan Allah, kita diwajibkan meyakini dan mengimani bahwa dengan sifat Qudrat atau kekuasaan Allah SWT telah menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya sesuai firman Allah di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah Ayat 29 yang artinya "Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia maha mengetahui segala sesuatu.

2. Nilai Ibadah

Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita untuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia walaupun berbeda pendapat atau keyakinan, apalagi saling menghargai sesama Muslim hal ini sangat di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sesuai sabda Nabi yang diriwayatkan oleh imam muslim Nabi pernah bersabda : "perumpamaan sesama kaum mukmin dalam menjaga hubungan kasih saying dan kebersamaan seperti satu tubuh , jika satu anggota sakit, maka akan membuat seluruh tubuhnya terjaga dan merasakan demam." Dengan demikian apabila kita bersikap menghormati dan menghargai orang lain maka hal itu merupakan ibadah kepada Allah

dan mendapatkan pahala. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling mulia dan sempurna serta menciptakan alam semesta dengan segala keindahannya,

3. Nilai Akhlaq

Perilaku menghormati dan menghargai merupakan salah satu Akhlaq atau perilaku yang terpuji diantaranya yaitu

1. Bersifat tawadhu' (Rendah hati)
2. Berusaha menghormati dan menghargai sebagaimana dia ingin di hormati dan di hargai
3. Tidak selalu melihat kekurangan orang lain
4. Tidak suka bullying dan mengejek orang lain
5. Tidak suka menghina dan meremehkan orang lain
6. Tidak suka bertengkar/berkelahi dengan orang lain.

**PENILAIAN PARA AHLI**  
**(EXPERT JUDGMENT)**

**A. Lembar Evaluasi Para Ahli Terhadap Rancangan Awal Model**

**LEMBAR EVALUASI (PENILAIAN) PARA AHLI**

Assalamu'alaikum wr. wb.  
Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya mahasiswa S3 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sedang melakukan penelitian **“Pengembangan Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai – Nilai KeIslaman untuk meningkatkan Pribadi Sehat Bagi Siswa SMP/MTs”**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan aktualisasi Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs. Agar penelitian ini dapat berdaya guna maksimal dalam layanan konseling di SMP/MTs, maka diharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan mengisi daftar pernyataan dan pertanyaan di bawah ini.

Atas segala perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikum salam wr. wb.

Nama Lengkap : .....

Jabatan : .....

Bid. Keahlian : .....

Asal Instansi : .....

PENILAIAN TERHADAP MODEL LAYANAN KONSELING  
TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN  
UNTUK MENINGKATKAN PRIBADI  
SEHAT BAGI SISWA SMP/MTs

Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui aspek ketepatan, kelayakan, kegunaan, dan kesopanan (etis) model layanan Bimbingan dan Konseling, terutama mengenai desainnya, implementasinya, dan evaluasinya yang akan dikembangkan dalam penelitian yang berjudul **“Pengembangan Model Layanan Bimbingan dan Konseling Terintegrasi Nilai – Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Pribadi Sehat Bagi Siswa SMP/MTs.”**

Berikut telah disediakan sejumlah pernyataan untuk penilaian yang dapat dijawab berdasarkan tingkatan jawaban dengan memberikan tanda (v) pada kolom kategori nilai yang menurut penilai sesuai. Di samping itu juga disediakan kolom penilaian untuk memberikan tanggapan uraian secara tertulis. Untuk itu disediakan dua format penilaian. Format pertama (Form A) berupa skala penilaian yang terdiri 58 item pernyataan. Adapun format kedua (Form B) merupakan lembar saran tentang hal-hal yang perlu dikurangi atau ditambahkan guna perbaikan pada pengembangan model pembelajaran. Kriteria penilaian pada form A menggunakan skor 0, 1, dan 2. Makna rentang skor ini adalah:

- 0 = tidak tepat/ tidak layak/tidak manfaat/tidak sopan (etis).
- 1 = kurang tepat/ kurang layak/kurang manfaat/kurang sopan (etis).
- 2 = tepat/layak/manfaat/sopan (etis).

Akhirnya peneliti berharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap model pembelajaran filsafat ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu, penulis sampaikan hormat dan terima kasih.

Peneliti,  
M.Husaini

PENILAIAN TERHADAP MODEL LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI NILAI –  
NILAI KEISLAMAN (LKTNI) UNTUK MENINGKATKAN PRIBADI SEHAT BAGI SISWA  
SMP/MTs

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN PARA AHLI						
No	Aspek/ Indikator	Item	Nilai			Komentar dan Saran
			0	1	2	
1	Ketepatan ( <i>accuracy</i> ) <b>Ide/Gagasan</b>	Ide model Layanan BKTNI cukup tepat.				
2	Kelayakan ( <i>feasibility</i> ) <b>Ide/Gagasan</b>	Ide Model Layanan BKTNI layak menjadi Model layanan BK				
3	Kegunaan ( <i>utility</i> ) <b>Ide/Gagasan</b>	Ide Model Layanan BKTNI berguna sebagai salah satu model alternatif dalam layanan BK				
4	Kesopanan ( <i>propreaty</i> ) <b>Ide/Gagasan</b>	Ide Model Layanan BKTNI cukup etis				
5	Ketepatan ( <i>accuracy</i> ) <b>Desain Model</b>	1. Tujuan dalam desain model layanan initepat untuk dicapai.				
		2. Jenis layanan dalam desain model ini sudah tepat untuk diajarkan.				
		3. Metode layanan dalam desain model initepat untuk meningkatkan kepribadian bagi siswa SMP/MTs				
		4. Evaluasi layanan dalam desain ini tepat untuk mengukur tujuan pembelajaran.				
		5. Desain Model layanan ini tepat untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs				

6	Kelayakan ( <i>feasibility</i> ) <b>Desain Model</b>	1. Tujuan dalam desain model layanan ini layak untuk dicapai siswa SMP/MTs				
		2. Jenis layanan dalam desain model layanan ini layak untuk dilaksanakan dalam layanan BK				
		3. Metode layanan dalam desain model ini layak digunakan dalam layanan BK				
		4. Evaluasi pembelajaran dalam desain ini layak dalam mengukur tujuan pembelajaran yang ingin dicapai..				
		5. Desain Model layanan ini layak untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs				
7	Kegunaan ( <i>utility</i> ) <b>Desain Model</b>	1. Tujuan dalam desain model ini penting untuk dicapai siswa SMP/MTs				
		2. Jenis layanan dalam desain model layanan BKTNI ini penting untuk dilaksanakan pada layanan BK				
		3. Metode layanan dalam desain model ini penting dan berguna dalam layanan BK.				
		4. Integrasi layanan BK dan Nilai – Nilai Keislaman dalam desain model ini penting untuk meningkatkan Pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs				
		5. Evaluasi layanan dalam desain ini berguna dalam mengukur tujuan				

		Layanan yang dicapai.				
		6. Desain model ini berguna untuk meningkatkan kualitas layanan				
8	Kesopanan (propreaty) <b>Desain Model</b>	1. Tujuan yang ingin dicapai dalam desain model ini cukup etis .				
		2. Jenis layanan dalam desain model layanan ini etis untuk diajarkan dan bernilai positif.				
		4. Metode layanan dalam desain model ini etis untuk digunakan dalam layanan BK				
		5. Evaluasi pembelajarandalam desain ini etis digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan layanan				
		6. Bahasa dan kalimat dalam desain model ini cukup sopan (etis).				
9	Ketepatan (accuracy) <b>Implementasi Model</b>	1. model Layanan BKTNI tepat untuk diimplementasikan/ diterapkan.				
		2. Implementasi model ini tepat untuk meningkatkan prinadi sehat bagi siswa SMP/MTs				



10	Kelayakan ( <i>feasibility</i> ) <b>Implementasi Model</b>	1. Implementasi model yang dirancang layak untuk diterapkan.			
		2. Implementasi model layanan BKTNI layak untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs			
11	Kegunaan ( <i>utility</i> ) <b>Implementasi Model</b>	1. Langkah-langkah dalam implementasi model penting untuk dilaksanakan.			
		2. Implementasi model yang dirancang dalam model ini berguna bagi guru BK, siswa, dan kegiatan Layanan bimbingan dan konseling			
		3. Layanan BKTNI sebagai model layanan BK penting untuk diimplementasikan/ diterapkan.			
		4. Implementasi model ini penting dan berguna untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs			
12	Kesopanan ( <i>propreaty</i> ) <b>Implementasi Model</b>	1. Implementasi model yang dirancang dalam model ini sopan (etis) Guru BK, siswa, dan kegiatan layanan BK			
		2. Layanan BKYNI sebagai model model layanan yang etis (cukup sopan) untuk diterapkan.			
		3. Bahasa dan kalimat yang digunakan dalam implementasi model ini etis (cukup sopan).			
13	Ketepatan ( <i>accuracy</i> )	1. Evaluasi model ini sudah tepat menggunakan			

	<b>Evaluasi Model</b>	<p>evaluasi proses dan evaluasi hasil.</p> <p>2. Evaluasi dalam model ini tepat untuk mengukur pemahaman dan aktualisasi pribadi sehat siswa SMP/MTs.</p> <p>3. Evaluasi dari model ini tepat untuk mengukur peningkatan Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs.</p>				
<b>14</b>	Kelayakan ( <i>feasibility</i> ) <b>Evaluasi Model</b>	<p>1. Evaluasi model ini sudah layak untuk mengukur proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>2. Evaluasi hasil dari model ini layak untuk mengukur pemahaman dan perasaan dan perubahan perilaku dari siswa.</p> <p>3. Evaluasi dari model ini layak untuk mengukur peningkatan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.</p>				
<b>15</b>	Kegunaan ( <i>utility</i> ) <b>Evaluasi Model</b>	<p>1. Evaluasi model ini berguna untuk mengukur proses dan hasil layanan BK.</p> <p>2. Evaluasi proses dan hasil dari model ini penting untuk mengukur tujuan yang akan dicapai</p> <p>3. Evaluasi dari model ini penting untuk mengukur peningkatan peningkatan pribadi sehat siswa SMP/MTs.</p>				
<b>16</b>	Kesopanan ( <i>propreaty</i> ) <b>Evaluasi Model</b>	<p>1. Evaluasi model ini etis digunakan dalam mengukur proses dan hasil layanan BK.</p> <p>2. Bahasa dan kalimat dalam evaluasi proses dan hasil ini etis (cukup sopan).</p>				
<b>17</b>	Ketepatan ( <i>accuracy</i> )	1. Konsep model Layanan BKTNI dalam rancangan awal				

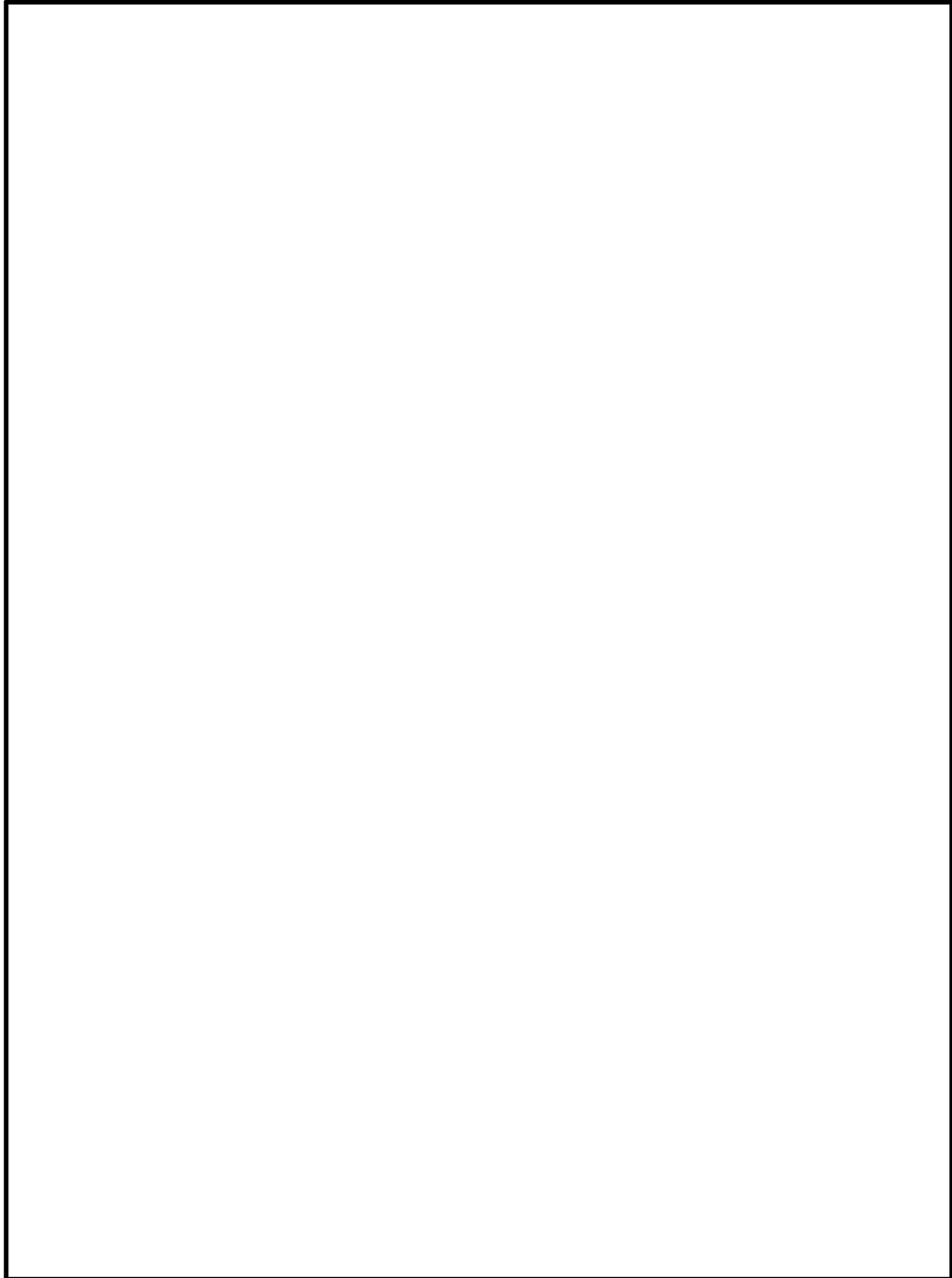
	<b>Konsep layanan BKTNI</b>	<p>model ini sudah tepat.</p> <p>2. Konsep BKTNI initepat sasaran sebagai tujuan dalam layanan BK.</p> <p>3. Konsep BKTNI initepat dijadikan tujuan dalam pengembangan model ini.</p>				
<b>18</b>	Kelayakan ( <i>feasibility</i> ) <b>Konsep BKTNI</b>	<p>1. Konsep BKTNI dalam rancangan awal ini layak sebagai tujuan layanan BK.</p> <p>2. Konsep BKTNI ini sesuai desain model yang dirancang.</p> <p>3. Konsep BKTNI ini layak/sesuai dengan langkah-langkah dan evaluasi model yang dirancang.</p>				
<b>19</b>	Kegunaan ( <i>utility</i> ) <b>Konsep BKTNI</b>	<p>1. Konsep BKTNI ini penting untuk mencapai tujuan layanan BK.</p> <p>2. Konsep BKTNI ini penting dan berguna</p> <p>3.</p>				
<b>20</b>	Kesopanan ( <i>propreaty</i> ) <b>Konsep BKTNI</b>	<p>1. Konsep BKTNI dalam rancangan model ini cukup etis (sopan).</p> <p>2. Bahasa dan kalimat dalam konsep BKTNI ini etis (cukup sopan).</p>				

PENILAIAN TERHADAP MODEL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN (LKTNI) UNTUK MENINGKATKAN  
PRIBADI SEHAT BAGI SISWA SMP/MTs

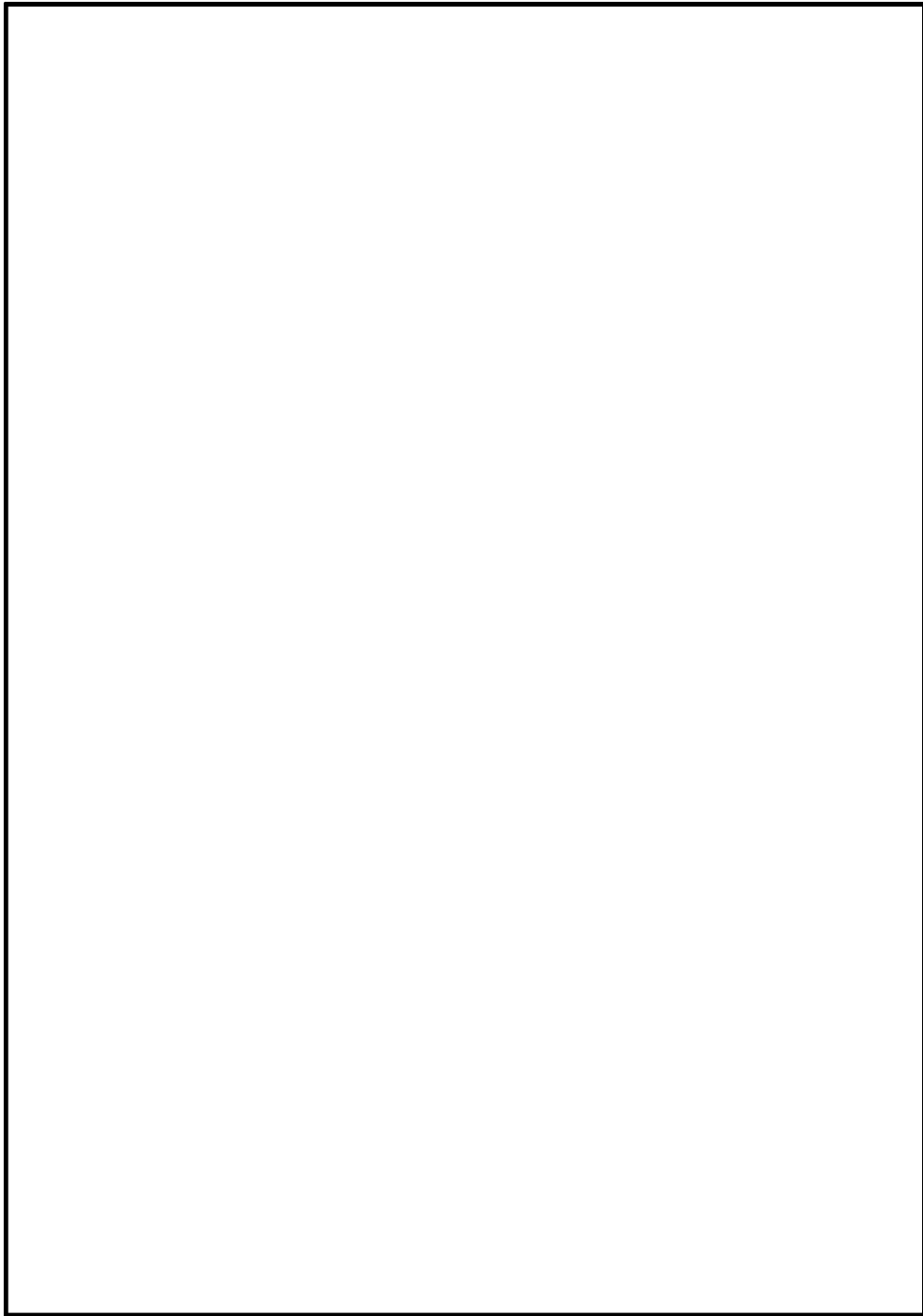
Format B untuk menguraikan saran atau kritik guna perbaikan model layanan BK yang akan dikembangkan dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Layanan Bimbingan dan Konseling Terintegrasi Nilai - Nilai Keislaman". Saran, kritikan, dan hal yang belum jelas atau belum terwakili dalam penilaian Form A, dapat dituliskan dalam lembar yang disediakan di bawah ini guna perbaikan penelitian ini.

**1. Ketepatan (*Accuracy*)**

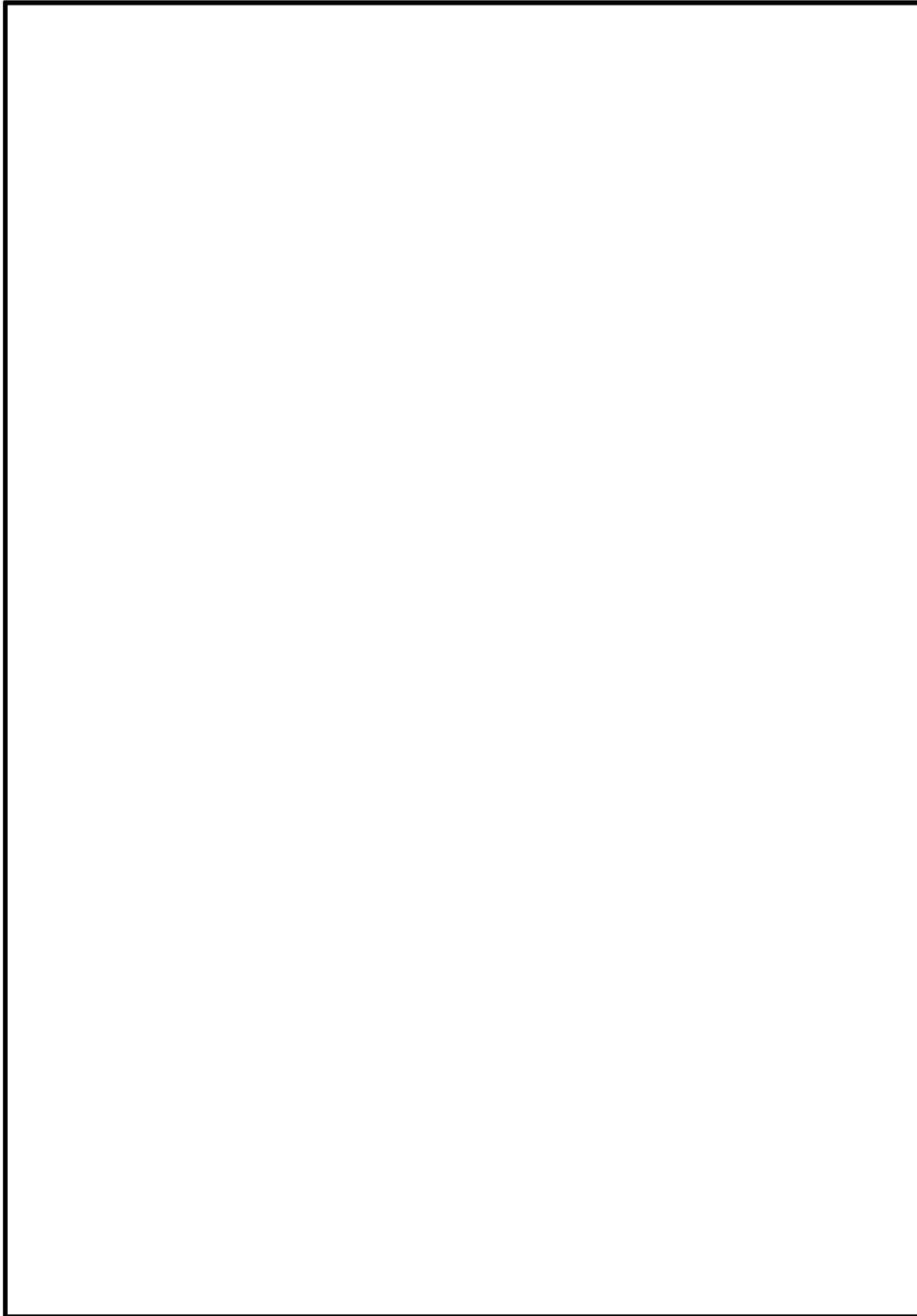
## 2. Kelayakan (*Feasibility*)



**3. Kegunaan (*Utility*)**



**4. Kesopanan/etis (*propreaty*)**



**B. Nilai CVR Minimum**

Jumlah Panelis	Nilai CVR
4	0,99
5	0,99
6	0,99
7	0,99
8	0,99
9	0,85
10	0,78
11	0,62
12	0,56
13	0,54
14	0,51
15	0,49
20	0,42
25	0,37
30	0,33
35	0,31



**A. Hasil Perhitungan CVR Per-Item Instrument Penilaian Rancangan Awal Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman**

No	Expert	Expert	Expert	Expert	ne	N/2	ne-	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4			N/2	CVR	
1	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
2	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
3	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
4	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
5	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
6	1	2	2	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
7	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
8	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
9	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
10	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
11	2	1	2	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
12	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
13	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
14	2	2	1	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
15	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
16	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
17	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
18	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
19	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
20	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
21	2	2	1	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
22	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
23	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
24	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
25	2	2	2	1	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
26	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
27	2	2	2	1	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
28	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
29	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
30	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
31	1	2	2	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
32	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
33	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
34	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
35	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi

36	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
37	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
38	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
39	1	2	2	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
40	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
41	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
42	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
43	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
44	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
45	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
46	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
47	1	2	2	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
48	2	1	2	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
49	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
50	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
51	2	2	2	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
52	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
53	2	2	2	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
54	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
55	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
56	1	2	2	2	3	2	1	0.5	Tidak memenuhi
57	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
58	2	2	2	2	4	2	2	1	Memenuhi
							<b>CVI</b>	<b>0.89</b>	

**Daftar Para Ahli (Expert Judgment)  
dalam Pengembangan LKTNI**

No	Nama Ahli (Expert)	Bid. Keahlian	Jabatan	Instansi
1	Dr. Ali Rachman, M. Pd	Bimbingan & Konseling (BK)	PD.DEKAN 3 FKIP/Dosen Prodi BK	ULM Banjarmasin
2	Dr. Gusti Irhamna Husin, M. Pd	Konten Nilai-Nilai Keislaman	Dosen PAI & Psikologi Fak.Kedokteran	ULM Banjarmasin
3	Dr. Ihda Ihromi, Lc. M. Pd.I	Konten Nilai-Nilai Keislaman	Dosen PAI	STAI Al Falah Banjarbaru
4	Dr. Agus Setiawan, M. Pd.I	Pengembangan Model	Sek.Prodi S3 PAI/Dosen PAI	UINSI Samararinda





**REVISI 1 RANCANGAN MODEL**  
**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN**  
**KONSELING TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN UNTUK**  
**MENINGKATKAN PRIBADI SEHAT**  
**BAGI SISWA SMP/MTs**



**Oleh:**

**M.HUSAINI**

**NIM. 170 311 01 0111**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**P A S C A S A R J A N A**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**BANJARMASIN**  
**2024**

**REVISI 1 RANCANGAN AWAL MODEL LKTNI SETELAH PENILAIAN  
PARA AHLI (EXPERT JUDGMENT)**

**IDE**

1. Tema: Model layanan Bimbingan dan Konseling Terintegrasi dengan nilai – nilai Keislaman.
2. Model layanan Bimbingan Konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Keislaman. Hal ini disebabkan karena pentingnya nilai-nilai spiritual dalam memberikan layanan bimbingan konseling sehingga di harapkan mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.
3. Tujuan: selain Penguasaan kemampuan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi Bimbingan dan Konseling, Model ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan Pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, yaitu: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (c)mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (d)mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan;

**DESAIN**

1. Tujuan : Tujuan Model LKTNI ini disesuaikan dengan silabus yang ada pada sekolah baik SMP maupun MTs dengan lebih memfokuskan pada peningkatan Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs. Tujuan yang ingin dicapai dalam model LKTNI ini ada tiga yaitu tujuan umum layanan Konseling dan Tujuan khusus layanan Konseling serta tujuan pengiring layanan Konseling.
2. Jenis Layanan : Jenis layanan dalam model LKTNI memfokuskan pada layanan Konseling kelompok dan Konseling Individu.
3. Metode/Teknik dan pendekatan Konseling kelompok dan Individual: Metode yang digunakan adalah Teknik *Attending, Responding, Initiating*. Adapun metode konseling yang digunakan diantaranya Tanya jawab, curah pendapat, perasaan dan tanggapan, diskusi, permainan kelompok dan pendekatan yang digunakan pendekatan konseling psikoanalisi, pendekatan konseling Adler, pendekatan konseling Behavioristik, pendekatan konseling Spiritual diintegrasikan dengan nilai-nilai (nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak) keislaman sehingga terjadi peningkatan pribadi sehat.
4. Evaluasi Layanan Konseling : Evaluasi proses dan evaluasi hasil.

**IMPLEMENTASI**

1. Layanan Konseling Kelompok
  - a. Tahap awal
    1. Guru BK mengucapkan salam
    2. Guru BK membina hubungan baik dan kohesifitas kelompok
    3. Guru BK menumbuhkan saling percaya, saling menerima, saling menghargai anggota kelompok

4. Guru BK Mengarahkan anggota kelompok tentang tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring.
  5. Guru BK menyepakati norma kelompok dengan anggota kelompok
  6. Guru BK menjelaskan peran dan tanggung jawab masing – masing anggota kelompok
  7. Guru BK mengajak anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan.
- b. Tahap Peralihan
1. Guru BK mengamati pola perilaku dan suasana hati anggota kelompok.
  2. Guru BK berupaya untuk mengatasi kecemasan, resistensi, konflik, konfrontasi, keraguan dengan cara mengarahkan dan mengontrol hubungan antar Pribadi.
  3. Guru BK mengarahkan perhatian anggota kelompok ke dalam suasana anggota kelompok.
- c. Tahap Kerja
1. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan nilai-nilai keislaman.
  2. Guru BK dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota kelompok mengeksplor masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
  3. Anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, melakukan kegiatan terapi, berlatih perilaku baru, mengubah perilaku, dan mengembangkan ide-ide baru terutama tentang perilaku pribadi sehat.
  4. Guru BK sebagai pengamat dan fasilitator melibatkan diri dalam proses dan isi kegiatan kelompok.
  5. Guru BK dapat menggunakan teknik dan teori konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
- d. Tahap Pengakhiran
1. Guru BK mengajak anggota kelompok melakukan refleksi pengalaman terhadap kegiatan yang di lakukan.
  2. Guru BK bersama anggota kelompok membahas kemanfaatan dan kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.
  3. Guru BK bersama anggota kelompok merencanakan tindak



lanjut kegiatan kelompok

4. Guru BK bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan.

3. Layanan Konseling Individual

a. Tahap awal / definisi masalah

1. Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman.
2. Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu di atur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.
3. Guru BK harus mampu mengatur volume bicaranya agar konseli/siswa merasa tidak terdominasi dan nyaman untuk mengemukakan permasalahannya dalam dialog verbal.
4. Guru BK melakukan Penstrukturan untuk membawa konseli/siswa memasuki area layanan konseling individual untuk pengembangan dirinya terutama tentang peningkatan pribadi sehat. Penstrukturan dibangun dengan rumus 5W+1H (apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana)

b. Tahap pertengahan / Kerja

1. Guru BK menyimpulkan sementara permasalahan yang di kemukakan oleh konseli/siswa.
2. Guru BK mengarahkan, menjernihkan, memfokuskan terhadap masalah yang di hadapi oleh konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi sehat.
3. Guru BK menafsirkan permasalahan konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi Sehat.
4. Guru BK menggunakan teknik dan pendekatan teknik konseling secara tunggal ataupun integratif. Perpaduan pendekatan ini menekankan pada integrasi dengan nilai – nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
5. Guru BK mengambil inisiatif dalam hal memberikan opsi pilihan pengentasan atau penyelesaian masalah kepada konseli/siswa terutama tentang permasalahan yang hubungannya dengan pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman.

c. Tahap akhir / action

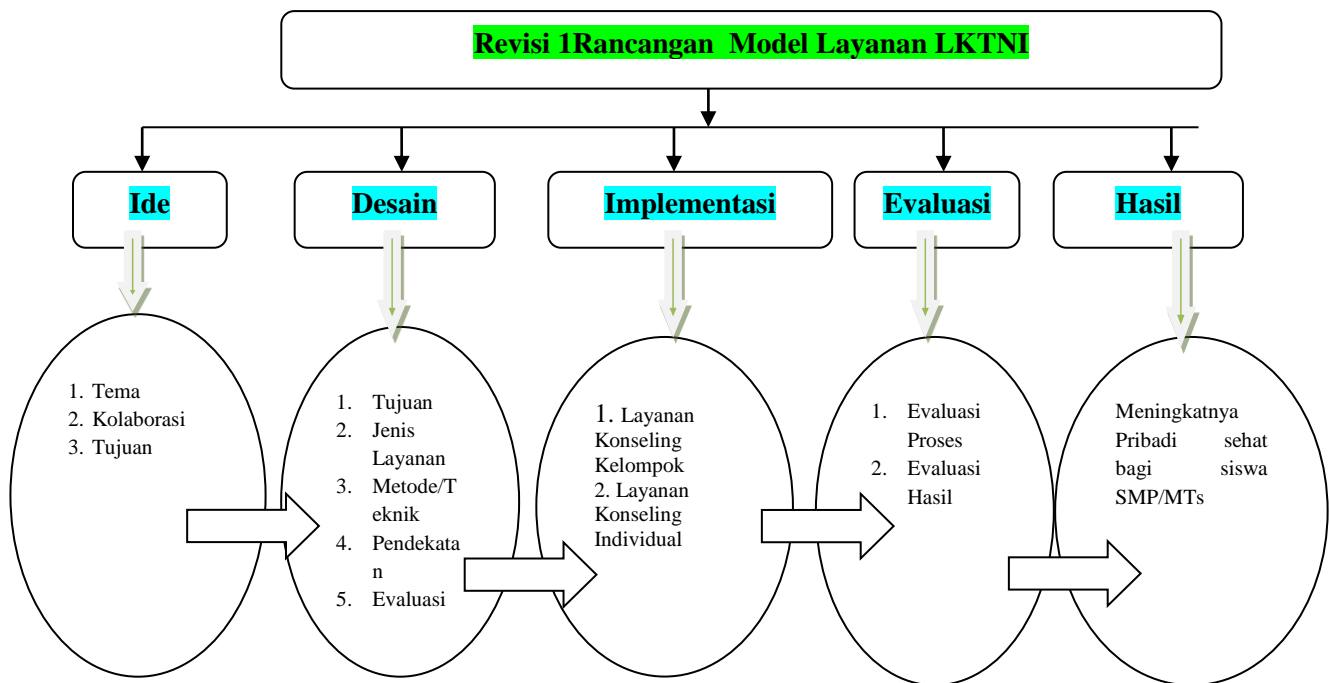
1. Guru BK bersama konseli/siswa menyimpulkan kegiatan layanan konseling individual.
2. Guru BK bersama konseli/siswa merencanakan perilaku dan tindakan yang harus dilakukan oleh konseli/siswa dalam mengentaskan masalah yang di alami oleh konseli/siswa.

3. Guru BK bersama Konseli merencanakan kegiatan tindak lanjut.
4. Guru BK lakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil.
5. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling individual

**EVALUASI**

1. Evaluasi Proses layanan Konseling merupakan penilaian yang dilakukan guru BK untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan Konseling. Dalam model LKTNI evaluasi proses menekankan pada dua layanan Konseling yang dilaksanakan di sekolah/madrasah, yaitu layanan Konseling kelompok dan konseling Individual.
2. Evaluasi hasil layanan Konseling adalah penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan konseli/siswa yang menjalani pelayanan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah konseli/siswa dan perkembangan aspek-aspek kepribadian konseli/siswa. Dalam model LKTNI evaluasi hasil layanan Konseling menekankan dua jenis layanan yang dilakukan di sekolah, yaitu layanan Konseling Kelompok dan konseling individual.

Model Layanan Konseling Terintegrasi nilai-nilai Keislaman (LKTNI) ini secara ringkas dapat di gambarkan dengan skema sebagai berikut :





**KEGIATAN UJI COBA KELOMPOK KECIL**  
**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN**  
**KONSELING TERINTEGRASI NILAI – NILAI KEISLAMAN UNTUK**  
**MENINGKATKAN PRIBADI SEHAT**  
**BAGI SISWA SMP/MTs**



**Oleh:**  
**M.HUSAINI**  
**NIM. 170 311 01 0111**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**P A S C A S A R J A N A**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM**  
**BANJARMASIN**  
**2024**

## UJI COBA KELOMPOK KECIL MODEL LKTNI

Revisi atas rancangan awal model layanan konseling terintegrasi nilai - nilai keislaman (LKTNI) setelah penilaian para ahli (Expert Judgment) ini dapat dilihat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) layanan konseling yang di gunakan guru BK sebagai acuan dalam melaksanakan layanan Konseling, kemudian hasil revisi ini di gunakan untuk melaksanakan kegiatan uji coba kelompok kecil.

Uji coba kelompok kecil model layanan konseling terintegrasi nilai – nilai keislaman (LKTNI) ini dilaksanakan dengan cara simulasi implementasi layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman bersama 5 (lima) orang konselor/guru BK model. Uji coba ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama jenis layanan konseling kelompok dan pertemuan kedua jenis layanan konseling individual:

A. Uji Coba Kelompok Kecil Pertemuan Pertama:

### Pertemuan 1

#### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING KELOMPOK

1.	Komponen Layanan	:	Layanan Responsif
2.	Bidang Bimbingan	:	Pribadi dan Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan perbaikan
4.	Tema/Topik	:	Rendahnya sikap menghargai dan menghormati
5.	Nama konseli	:	MD, MK,NF,SS,SI,NA
6.	Hari, Tanggal	:	Sabtu, 10 Pebruari 2024
7.	Waktu	:	1 Pertemuan 2 x 45 Menit
8.	Tempat	:	Aula Sekolah
9.	Hasil Identitas masalah awal		

	a.	Masalah	:	Konseli merupakan siswa kelas VIII disekolah, masalah rendahnya sikap saling menghargai dan menghormati ini terungkap dari perilaku-perilaku yang ditampilkan siswa di kelas, dan Saya sebagai Konselor mendapatkan laporan dari beberapa guru mata pelajaran bahwa siswa tersebut sering saling mengejek, bullying bahkan sampai terjadi pertengkaran saat mengikuti pelajaran di kelas dan di luar kelas.
	b.	Deskripsi masalah dan gejala masalah	:	Apabila konseli memiliki sikap menghargai dan menghormati orang lain yang rendah, maka: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli akan merasa dirinya lebih baik dari orang lain sehingga mudah menghina atau meremehkan orang lain.</li> <li>2. Konseli akan sering bullying orang lain</li> <li>3. Konseli sering mengejek orang lain</li> <li>4. Konseli sering bertengkar dengan orang lain</li> </ol>
6.	Tujuan Umum Konseling		:	Konseli mampu memahami dan berperilaku menghargai dan menghormati orang lain

7.	Tujuan Khusus Konseling	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli dapat mengevaluasi diri terkait dengan perilaku menghargai dan menghormati orang lain</li> <li>2. Konseli mampu memahami perilaku menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman..</li> <li>3. Konseli mampu menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan berperilaku menghargai dan menghormati orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman.</li> </ol>
8.	Tujuan Penggiring		<p>Meningkatnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu Konseli/Siswa mampu mengatur dirinya dalam hubungannya dengan orang lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami Allah SWT bersifat Qudrat (kuasa)</li> <li>2. Mampu memahami keutamaan kalimat tasbih dan mampu mengamalkannya.</li> <li>3. Mampu memahami dan mempraktekkan sifat tawadu'(rendah hati)</li> </ol>
8.	Metode dan Teknik	:	Teknik Diskusi Integrasi nilai – nilai keislaman
9.	Strategi/Pendekatan menggunakan Konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai akhlak		
10	<p>Tahapan Konseling</p> <p>Pada Tahap ini Saya akan melakukan kegiatan Konseling Kelompok menggunakan tahap-tahap Konseling menurut Prayitno, bahwa “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”.</p> <p>Dibawah ini akan dijelaskan keempat Tahap tersebut.</p>		

	1. TAHAP AWAL	
	a. Pernyataan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok I menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Anggota Kelompok dengan salam. (<i>Attending</i>)</li> <li>2. Pemimpin Kelompok meminta salah seorang anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menjelaskan tujuan Konseling kelompok agar anggota kelompok</li> </ol>

		<p>mampu berpartisipasi aktif, curah pendapat dan berbagi pengalamannya menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.</p> <p>4. Pemimpin Kelompok menyampaikan waktu yang akan dilakukan dalam kegiatan selama 2 x 45 menit</p>
	b. Penjelasan tentang langkah- langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	<p>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok dengan topikrendahnya sikap saling menghargai dan menghormati orang lain</p> <p>2. Pemimpin Kelompok menjelaskan asas-asas di dalam Konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok</p>
	c. Mengarahkan	<p>Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok secara operasional, baik tentang teknik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat, ide-ide, saran secara terbuka, dan saling menanggapi satu lain dalam kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yang terintegrasi nilai-nilai keislaman:</p> <p>a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Quدرات (kuasa) terhadap hidupnya.</p> <p>b. Nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan</p>



		<p>perilaku dan menganjurkan membaca kalimat tasbih 100 kali per hari.</p> <p>c. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati.</p>
	2. TAHAP TRANSISI	
	PK menanyakan kalau kalau ada AK yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya ( <i>Storming</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berurutan.</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan.</li> </ol>
	PK menyiapkan AK untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya ( <i>Norming</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok dan anggota kelompok menyepakati beberapa hal terkait aturan atau etika selama proses pelaksanaan konseling kelompok (etika dalam penyampaian pendapat dan ketika mendengarkan teman yang sedang berpendapat).</li> <li>2. Pemimpin Kelompok melakukan ice breaking dengan permainan sederhana untuk menciptakan suasana akrab dengan anggota kelompok.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menanyakan kesiapan anggota. Setelah semua peserta</li> </ol>

		menyatakan siap, pemimpin kelompok mulai masuk ke tahap inti/kerja.
	<b>3. TAHAP INTI/KERJA</b>	
	<p>Proses/ kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan Konseling kelompok berdasarkan pendekatan konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keislaman :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap interview awal</li> <li>2. Tahap bermain peran</li> <li>3. Tahap interpretasi atau penafsiran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang dialami terutama yang berhubungan dengan perilaku menghormati dan menghargai orang lain.</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberikan anggota kelompok untuk menanggapi masalah yang di sampaikan oleh salah satu anggota kelompok tentang perilaku menghormati dan menghargai orang lain.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya sikap menghormati dan menghargai berdasarkan nilai - nilai keislaman, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Qudrat (kuasa) terhadap hidupnya.</li> <li>b. Nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku dan menganjurkan membaca kalimat tasbih 100 kali per hari.</li> <li>c. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati.</li> </ol> </li> <li>4. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling curah pendapat dan saling Tanya jawab tentang masalah menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah,</li> </ol>

		<p>Nilai ibadah dan nilai akhlak).</p> <p>5. Pemimpin Kelompok melakukan Tanya jawab kepada anggota kelompok mengenai cara atau tips meningkatkan sikap menghargai dan menghormati orang lain.</p>
	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan Konseling(Refleksi)</p>	<p>1. Pemimpin Kelompok menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang sikap menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam layanan konseling kelompok</p> <p>2. Pemimpin Kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri</p> <p>3. Pemimpin Kelompok menanyakan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan sikap menghargai dan menghormati.</p>
	<p>4.TAHAP PENGAKHIRAN</p>	
	<p>Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<p>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan bahwa kegiatan Konseling kelompok akan segera diakhiri</p> <p>2. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi Dan menekankan tentang meningkatkan pribadi sehat dengan sikap saling menghargai dan menghormati</p> <p>3. Pemimpin Kelompok meminta anggota kelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan Konseling kelompok</p> <p>4. Pemimpin Kelompok merencanakan kegiatan tindak lanjut</p> <p>5. Pemimpin Kelompok</p>

		<p>mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggotakelompok</p> <p>6. Pemimpin Kelompok meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa dan memberikan salam penutup.</p>
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Pemimpin Kelompok melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap siswa menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Mengamati cara siswa dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Pemimpin Kelompok</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Pemimpin Kelompok melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan layanan Konseling kelompok dengan menggunakan instrument evaluasi hasil yang di dalamnya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman baru apa yang diperoleh oleh konseli/siswa.</li> <li>2. Bagaimana perasaan konseli/siswa setelah mendapatkan layanan</li> <li>3. Apa tindakan yang akan dilakukan konseli/siswa</li> </ol>

Kepala Sekolah

Guru BK

Daftar Konselor/Guru BK Model Dalam Uji coba Kelompok Kecil

NO	TEMPAT	NAMA GURU BK	PENDIDIKAN	PENGALAMAN
1	SMPN 4 KTB	Dyah Ayu Alfida Nur Fitriana S.Pd	S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling ULM Banjarmasin	Guru BK SMPN 4 KTB tahun 2019 s/d sekarang
2	SMPN 5 KTB	1. Rini Raudah S.Pd 2. April Gusman S.Pd	1. S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling ULM Banjarmasin 2. S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling ULM Banjarmasin	1. Guru BK SMPN 5 Kotabaru tahun 2015 s/d sekarang 2. Guru BK SMPN 5 Kotabaru tahun 2020 s/d sekarang
3	MTsN 2 KTB	Zulfikar S.Pd	S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling UNISKA Banjarmasin	Guru BK SMPN 4 KTB tahun 2017 s/d sekarang
4	MTs RAUDHATUL JANNAH	M.Rijali S.Pd	S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling UNISKA Banjarmasin	Guru BK SMPN 4 KTB tahun 2016 s/d sekarang

--	--	--	--	--

**INSTRUMEN EVALUASI PROSES  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa : Materi :  
 Kelas : Hari/ tanggal :  
 Petunjuk Beri tanda centang ( √ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO.	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif dalam merespon pertanyaan dari guru BK				
2	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain				
3	Peserta didik kreatif membuat pertanyaan				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan sesuai alokasi waktu				
6	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi : 19 - 24

Tinggi : 13 - 18

Rendah : 7 - 12

Sangat Rendah : < 6

Kotabaru , 2024  
Guru BK/ Observer

### **INSTRUMEN EVALUASI HASIL LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama siswa : .....

Kelas : .....

Tanggal : .....

Materi : .....

A. Kognitif/pengetahuan/Understanding (Pretest dan Posttest)

1. Jelaskan kembali dengan bahasa kamu, pengertian dari sikap menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman
2. Jelaskan Nilai aqidah yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati.
3. Jelaskan Nilai Ibadah yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati.
4. Jelaskan Nilai akhlak yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati.

Kriteria Penilaian pemahaman (kognitif siswa):

- 0-25 : Siswa tidak mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
 26-50 : Siswa kurang mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
 51-75 : Siswa mampu menjelaskan secara umum dan akurat  
 76-100 : Siswa mampu menjelaskan secara detail dan akurat

**B. Afektif (perasaan menerima)**

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
 TANGGAPAN SISWA TERHADAP  
 LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa : Materi :  
 Kelas : Hari/ tanggal :  
 Petunjuk Beri tanda centang ( √ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO.	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Layanan BK menyenangkan				
2	Layanan BK menarik				
3	Layanan BK bermanfaat				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				



5	Layanan BK bermakna				
6	Saya lebih semangat mengikuti layanan BK				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = < 6

Kotabaru ,  
Siswa

2024

### C. Psikomotor / Keterampilan (rencana aksi perilaku positif)

Buatlah pernyataan hasil belajar yang benar-benar Anda peroleh dari materi layanan Konseling Kelompok hari ini dengan topik “Rendahnya sikap menghargai dan menghormati”

Setelah saya mengikuti kegiatan Konseling kelompok dengan materi “Rendahnya sikap menghargai dan menghormati”, saya sadar bahwa selama ini saya

.....

NIATKU

Setelah saya mengikuti Konseling dengan topik materi “  
Rendahnya sikap menghargai dan menghormati ” saya berniat  
untuk :

.....  
.....

Nama Konseli

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
PERILAKU SISWA  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa :  
Kelas :  
Petunjuk Beri tanda centang ( √ ) pada kolom skor sesuai dengan  
hasil penilaian Anda.

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
A	<b>Pribadi Yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain				
B	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab				
C	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan</b> 1. Siswa menunjukan perilaku beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap komunitas/jemaah				

D	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT</b> 1. Siswa Menunjukkan pemahaman diri yang baik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Selalu

Skor 3 : Sering

Skor 2 : Kadang-kadang

Skor 1 : Tidak pernah

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 4 = 4$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 4 = 16$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 13 – 16

Tinggi = 9 - 12

Rendah = 5 - 8

Sangat Rendah = < 4

Kotabaru ,

2024

### **RINGKASAN MATERI** **MENINGKATKAN SIKAP MENGHORMATI DAN MENGHARGAI**

#### A. Pengertian Sikap menghormati dan menghargai

Di tengah dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, maka penting bagi setiap manusia untuk memahami dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap saling menghormati dan menghargai menjadi salah satu kunci utama untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian antara satu dengan yang lainnya.

Saling menghargai berarti mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap orang memiliki latar belakang, budaya, keyakinan yang berbeda-beda. Adapun sikap menghormati adalah sikap yang sama pentingnya dengan sikap menghargai. Saat kita menghormati seseorang kita menunjukkan penghargaan dan hormat pada dirinya sendiri. Karena kita akan di hargai dan di hormati tatkala kita menghormati dan menghargai orang lain.

Dalam Islam sikap menghargai dan menghormati dengan dengan istilah tasamuh. Tasamuh adalah saling menghormati dan menghargai antara manusia satu dengan manusia lainnya, tasamuh juga berarti sikap menghargai pendirian seseorang baik pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku.

Berdasarkan salah satu hadits Nabi Muhammad SAW yg diriwayatkan dari Abu Hurairah Nabi pernah bersabda : jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan dusta. Dan janganlah saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari kesalahan, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci.

#### B. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menghormati dan menghargai

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri manusia atau pribadi siswa itu sendiri. Faktor ini berupaya daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar pribadi siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia atau siswa. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar diri seseorang, Faktor eksternal diantaranya 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah dan 3) lingkungan masyarakat.

C. Nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati

1. Nilai Tauhid/Aqidah

Allah SWT merupakan tuhan yang menciptakan langit dan bumi termasuk manusia. sebagai makhluk ciptaan Allah, kita diwajibkan meyakini dan mengimani bahwa dengan sifat Qudrat atau kekuasaan Allah SWT telah menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya sesuai firman Allah di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah Ayat 29 yang artinya "Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia maha mengetahui segala sesuatu.

Dengan mengimani sifat Qudrat Allah SWT maka kita memahami bahwa apa yang di ciptakan oleh Allah SWT mempunyai manfaat dan kebaikan termasuk perilaku manusia, oleh sebab itulah kita wajib saling menghormati dan menghargai sesama makhluk ciptaan Allah SWT".

2. Nilai Ibadah

Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita untuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia walaupun berbeda pendapat atau keyakinan, apalagi saling menghargai sesama Muslim hal ini sangat di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sesuai sabda Nabi yang diriwayatkan oleh imam muslim Nabi pernah bersabda : "perumpamaan sesama kaum mukmin dalam menjaga hubungan kasih sayang dan kebersamaan seperti satu tubuh , jika satu anggota sakit, maka akan membuat seluruh tubuhnya terjaga dan merasakan demam." Dengan demikian apabila kita bersikap menghormati dan menghargai orang lain maka hal itu merupakan ibadah kepada Allah dan mendapatkan pahala.

3. Nilai Akhlaq

Perilaku menghormati dan menghargai merupakan salah satu Akhlaq atau perilaku yang terpuji diantaranya yaitu

1. Bersifat tawadhu' (Rendah hati)
2. Berusaha menghormati dan menghargai sebagaimana dia ingin di hormati dan di hargai
3. Tidak selalu melihat kekurangan orang lain
4. Tidak suka bullying dan mengejek orang lain
5. Tidak suka menghina dan meremehkan orang lain
6. Tidak suka bertengkar/berkelahi dengan orang lain.

## **B. Uji Coba Kelompok Kecil Pertemuan Kedua**

### **Pertemuan 2**

#### **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING INDIVIDUAL**

<b>A</b>	<b>Data konseli (identitas disamarkan)</b>		
	<b>Nama konseli</b>	:	MD
	<b>Jenis kelamin</b>	:	Laki-laki
	<b>Kelas</b>	:	VIII
	<b>Agama</b>	:	Islam
<b>B</b>	<b>Hari/ tanggal</b>	:	Senin / 2 Januari 2024
<b>C</b>	<b>Pertemuan ke</b>	:	1 (Pertama)
<b>D</b>	<b>Waktu</b>	:	2x40 Menit
<b>E</b>	<b>Tempat</b>	:	Ruang Konseling SMP N 5 Kotabaru
<b>F</b>	<b>Komponen layanan</b>	:	Layanan Responsif
<b>G</b>	<b>Bidang Bimbingan</b>	:	Pribadi

H	<b>Fungsi layanan</b>	:	Pengentasan
I	<b>Topik permasalahan</b>	:	Meningkatkan pemahaman dan perilaku bertanggung jawab
J	<b>Media</b>	:	Kertas dan pena,
K	<b>Deskripsi masalah</b>	:	
L	<b>Gejala masalah</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan data kehadiran, Konseli tidak hadir ke sekolah 12 kali (tanpa keterangan)</li> <li>2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran B. Indonesia, konseli tidak antusias dalam belajar, konseli Sering Tidak mengumpulkan beberapa tugas yang di berikan oleh guru</li> <li>3. Konseli sering terlambat masuk kelas</li> </ol>
M	<b>Latar belakang</b>	:	Konseli merupakan anak ke ketiga dari tiga orang bersaudara, konseli tinggal bersama kakaknya dikarenakan semenjak konseli SMP orang tua konseli berpisah, Ibu konseli merantau dan ayah konseli menikah lagi. Ketika kelas VII konseli terkenal sebagai pribadi yang ceria. Namun ketika kelas VIII konseli sering murung, dan sering tidak hadir ke sekolah dan sering tidak menyelesaikan tugas dari guru mata pelajaran dan hasil belajarkonseli menurun.
N	<b>Pendekatan/Strategi konseling</b>	:	Konseling Psikoanalisis terintegrasi nilai – nilai keIslaman (Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlaq)
O	<b>Tujuan Umum</b>	:	Konseli mampu memahami dan berperilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keIslaman..

P	<b>Tujuan Khusus</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli mampu memahami perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keIslaman.</li> <li>2. Konseli mampu untuk menemukan akar permasalahan yang sedang dialaminya.</li> <li>3. Konseli mampu menilai dirinya untuk menentukan keefektifitasan apa yang dilakukannya.</li> <li>4. Konseli mampu menyusun langkah-langkah perubahan perilaku untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab</li> </ol>
Q	<b>Tujuan Penggiring</b>		<p>Konseli/Siswa mampu memahami dan berperilaku Pribadi sehat yaitu mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami Allah SWT bersifat maha Pengatur (Al Muhaimin) dan maha pengampun (Al Ghofur)</li> <li>2. Mampu memahami perilaku bertanggung jawab merupakan ibadah kepada Allah</li> <li>3. Mampu memahami dan mempraktekan sifat As Shobru (Sabar)</li> </ol>

R	<b>Teknik dan Metode Konseling</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Attending, Responding, Initiating.</li> <li>2. Meode yang digunakan Tanya jawab, diskusi, curah pendapat</li> </ol>
S	<b>Pendekatan konseling yang digunakan</b>	:	Psikoanalisis Integrasi Nilai – Nilai KeIslaman
T	<b>Tahapan konseling</b>	:	
	<b>Pembukaan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor/guru BK menyampaikan salam pembuka dan menerima Klien dengan sikap terbuka, serta mengucapkan terimakasih atas kehadiran klien pada pertemuan ke pertama ini, dan konseli mampu beradaptasi dengan suasana konseling dengan memberikan respon salam dari konselor/guru BK</li> <li>2. Konselor/guru BK memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari konseling, dan konseli memperkenalkan diri dan mendengarkan penjelasan konselor</li> <li>3. Konselor/guru BK menjelaskan pengertian konseling individu, tujuan konseling individu, cara pelaksanaan,</li> </ol>



		<p>dan azas konseling individu, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK</p> <p>4. Konselor/guru BK menjelaskan azas kerahasiaan kesukarelaan dan azas keterbukaan yang dijunjung tinggi selama pelaksanaan konseling individu berlangsung, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK.</p> <p>5. Konselor/guru BK memberikan informasi yang harus dipahami dan menjelaskan kepada konseli mengenai persetujuan atas seluruh isi dari penjelasan guru BK, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK.</p> <p>6. Konselor/Guru BK menanyakan kepada Konseli apakah ada yang ingin disampaikan atau ditanyakan, dan konseli menjawab pertanyaan konselor/guru BK.</p> <p>7. Konselor/guru BK menanyakan kesiapan Konseli untuk memulai inti dari sesi konseling hari ini, dan konseli menjawab pertanyaan konselor/guru BK mengenai kesiapannya untuk masuk pada inti sesi konseling hari ini.</p> <p>8. Konselor meyakinkan Klien untuk semangat, optimis, dan aktif dalam menjalani sesi konseling hari ini, konseli menyatakan semangat dan harapan optimisnya terhadap proses konseling hari ini.</p>
	<b>Inti</b>	1. Konselor/guru BK bertanya kepada

		<p>konseli kabar hari ini dan apa gambaran yang tepat untuk menggambarkan diri konseli.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Konselor/guru BK mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya dan masalah yang dihadapi dan menggali tentang keyakinan konseli terhadap Allah SWT (nilai Aqidah) dan bagaimana konsesi melaksanakan ibadah sehari –hari (nilai Ibadah ) .serta bagaimana tanggung jawab konseli dalam menuntut ilmu (nilai akhlaq)</li> <li>3. Konselor/guru BK mengarahkan dan memberikan penguatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Aqidah yaitu keyakinan konseli tentang peran Allah SWT terhadap hidupnya. Allah memiliki Asma Al Muhaimin yaitu maha mengatur kehidupan manusia dan alam semesta dan Al Ghofur yaitu maha pengampun bagi kesalahan hambanya.</li> <li>2. Nilai ibadah yaitu perilaku bertanggung jawab merupakan ibadah kepada Allah dan memberikan saran untuk mengamalkan secara rutin bacaan istigfar.</li> <li>3. Nilai Akhlak yang harus di miliki dalam menuntut ilmu sebagai bentuk tanggung jawab sebagai siswa diantaranya As shobru (Sabar).</li> </ol> </li> <li>4. Konselor/guru BK menanyakan <i>planning</i> (perencanaan) konseli, dengan mengajukan pertanyaan misalnya, "Apa yang akan kamu</li> </ol>
--	--	--

		<p>lakukan agar dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keIslaman?"  Agar rencana tersebut efektif maka perencanaan tindakan yang dibuat berupa rencana yang sederhana, dapat dicapai, terukur, segera, dan terkendalikan oleh konseli.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Membantu konseli dalam menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab.</li> <li>6. Konselor menyepakati bersama konseli tentang rencana yang telah disusun oleh konseli untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab.</li> </ol>
	<p><b>Penutup/Aksi siswa</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor/guru BK meminta konseli untuk memberikan pesan dan kesan terhadap pertemuan pertama konseling individu, dan konseli memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan konseling individual.</li> <li>2. Konselor mengingatkan kembali tentang pentingnya keyakinan peran Allah SWT dalam hidupnya, Hikmah dan manfaat Ibadah serta Akhlaq dalam menuntut Ilmu.</li> <li>3. Konselor/guru BK melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling individu, dan konseli melakukan memberikan tanggapan terhadap kegiatan konseling individual.</li> <li>4. Konselor/guru BK membahas waktu pertemuan untuk sesi konseling individu selanjutnya, dan konseli menyepakati waktu untuk pertemuan</li> </ol>

			konseling individual selanjutnya. 5. Konselor/guru BK mengakhiri kegiatan sesi konseling individu.
	<b>Evaluasi</b>		
	<b>2. Evaluasi Proses</b>		Mengamati keaktifan, keterbukaan, kejujuran konseli dalam mengikuti kegiatan konseling individu
	<b>3. Evaluasi Hasil</b>		1. Konselor melakukan refleksi dari kegiatan konseling yang telah dilakukan 2. Konseli mengisi format penilaian setelah mengikuti layanan konseling
U	<b>TINDAK LANJUT</b>		Apabila proses konseling pada pertemuan pertama belum mampu mencapai hasil yang diharapkan. Maka dilakukan konseling Individual lanjutan.

**INSTRUMEN EVALUASI PROSES  
LAYANAN KONSELING INDIVIDU**

Identitas :  
 Nama Konseli :  
 Kelas :  
 Masalah yang dialami :

**Petunjuk: Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.**

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sikap terbuka dalam mengutarakan masalah yang dihadapi dan masalah yang dialami				
2.	Kesadaran diri dengan masalah yang sedang dialami konseli				
3.	Perhatian terhadap Konselor di saat berjalannya proses konseling individual				
4.	Sikap berani untuk mengungkap masalah yang sedang dihadapi				

5	Sikap senang dalam mengikuti proses konseling Individual				
6.	Keterlibatan dalam mendapatkan alternati jalan keluar/solusi dalam pemecahan masalah				
	Jumlah				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = < 6

Kotabaru ,                      2024  
 Guru BK/ Observer

### INSTRUMEN EVALUASI HASIL LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

Nama siswa : .....

Kelas : .....

Tanggal : .....

Materi : .....

#### A. Kognitif/pengetahuan/Understanding (Pretest dan Posttest)

1. Jelaskan kembali dengan bahasa kamu, pengertian dari perilaku bertanggung jawab
2. Jelaskan Nilai aqidah yang berhubungan dengan sikap bertanggung jawab
3. Jelaskan Nilai Ibadah yang berhubungan dengan sikap bertanggung jawab
4. Jelaskan Nilai aKhlak yang berhubungan dengan sikap bertanggung jawab

Kriteria Penilaian pemahaman (kognitif siswa):

- 0-25 : Siswa tidak mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
26-50 : Siswa kurang mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
51-75 : Siswa mampu menjelaskan secara umum dan akurat  
76-100 : Siswa mampu menjelaskan secara detail dan akurat

**B. Afektif (perasaan menerima)**

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
TANGGAPAN SISWA TERHADAP  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

Nama Siswa : Materi :  
Kelas : Hari/ tanggal :  
Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO.	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Layanan BK menyenangkan				
2	Layanan BK menarik				
3	Layanan BK bermanfaat				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan BK bermakna				

6	Saya lebih semangat mengikuti layanan BK				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = < 6

Kotabaru ,  
Siswa

2024

**C. Psikomotor / Keterampilan (rencana aksi perilaku positif)**

Buatlah pernyataan hasil yang benar-benar Anda peroleh dari materi layanan Konseling Individual hari ini dengan topik “Rendahnya sikap Bertanggung jawab”

Setelah saya mengikuti kegiatan Konseling Individual dengan materi “ Rendahnya sikap Bertanggung jawab ”, saya sadar bahwa selama ini saya

.....

Setelah saya mengikuti Konseling dengan topik materi “  
Rendahnya sikap menghargai dan menghormati ” saya berniat  
untuk :

.....  
.....

Nama Konseli

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
PERILAKU SISWA  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan  
hasilpenilaian Anda.

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
A	<b>Pribadi Yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain				
B	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab				
C	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan</b> 1. Siswa menunjukan perilaku beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap komunitas/jemaah				
D	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT</b> 1. Siswa Menunjukkan pemahaman diri yang baik				



<b>Total Skor</b>				
-------------------	--	--	--	--

Skor 4 : Selalu                      Skor 3 : Sering  
Skor 2 : Kadang-kadang           Skor 1 : Tidak pernah

Keterangan :  
Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 4 = 4$   
Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 4 = 16$

Kategori skor :  
Sangat Tinggi                      = 13 – 16  
Tinggi                                    = 9 - 12  
Rendah                                   = 5 - 8  
Sangat Rendah                      = < 4

Kotabaru ,                      2024

### **RINGKASAN MATERI** **MENINGKATKAN SIKAP BERTANGGUNG JAWAB**

#### D. Pengertian Sikap Bertanggung jawab

Perilaku bertanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu maupun kelompok di masyarakat. Tanggung jawab mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri dan menanggung konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Dalam konteks yang lebih luas, perilaku bertanggung jawab juga berhubungan dengan etika, moral, dan integritas, Dalam Islam, perilaku tanggung jawab disebut juga dengan istilah amanah adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Tanggung jawab ini mencakup tiga dimensi utama:

1. Tanggung Jawab kepada Allah: Melaksanakan kewajiban agama seperti shalat, puasa, zakat, dan haji dengan penuh keikhlasan dan kesadaran.
2. Tanggung Jawab kepada Sesama Manusia: Menjaga hubungan baik dengan sesama, membantu orang lain, dan berlaku adil dalam setiap interaksi.
3. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri dan Lingkungan: Menjaga kesehatan fisik dan mental, serta memelihara lingkungan sebagai amanah dari Allah.

#### E. Nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati

1. Nilai Tauhid/Aqidah

Allah SWT merupakan tuhan yang menciptakan langit dan bumi termasuk manusia. Sebagai makhluk ciptaan Allah, kita diwajibkan meyakini dan mengimani bahwa dengan sifat maha mengatur (Al Muhaimin) seluruh alam semesta dan maha pengampun bagi kesalahan hambanya.

Dengan mengimani sifat Allah SWT yang maha mengatur maka kita memahami bahwa manusia wajib mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan Allah sebagai bentuk tanggung jawab kita sebagai Hamba Allah SWT.

## 2. Nilai Ibadah

Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita untuk berperilaku tanggung jawab atau amanah, diantara bentuk perilaku bertanggung jawab adalah menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah, menepati janji sesama manusia. Dengan perilaku tanggung jawab maka kita akan mendapatkan rida Allah dan disukai oleh sesama manusia. demikian juga apabila kita bertanggung jawab maka hal itu merupakan ibadah kepada Allah dan mendapatkan pahala. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang mempunyai tugas menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya namun apabila manusia melakukan kesalahan atau dosa maka Allah memerintahkan untuk segera bertaubat atau meminta ampunan. meminta ampunan selain menyesali segala perbuatan juga dianjurkan memperbanyak baca istigfar.

## 3. Nilai Akhlak

Perilaku Bertanggung jawab atau amanah merupakan salah satu Akhlak atau perilaku yang terpuji, sebagaimana firman Allah Surah An Nisa ayat 58, yang artinya "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." Demikian juga firman Allah Surah Al-Mu'minun ayat 8 yang artinya "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya." Begitu juga sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: Apabila berkata, ia berdusta; apabila berjanji, ia mengingkari; dan apabila diberi amanah, ia berkhianat." H.R. Bukhari. Dalam menjalankan tanggung jawab ini kita juga harus mempunyai sifat sabar, karena menjalankan tanggung jawab tidaklah mudah seperti tanggung jawab sebagai seorang siswa yang harus

bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

HASIL PERILAKU " AF"

SESI	FREKUENSI
1	5
2	6
3	4
4	3
5	4
6	3
7	4
8	2
9	2
10	2
11	3
12	1
13	2
14	2
15	2
16	1
17	2
18	1
19	1

20	1
21	1

**PENILAIAN KONSELOR/GURU BK  
PADA UJI COBA KELOMPOK KECIL**

**A. Lembar Penilaian Konselor/Guru BK pada Uji Coba Kelompok Kecil**

**LEMBAR EVALUASI (PENILAIAN) Konselor/Guru BK**

Assalamu'alaikum wr. wb.  
Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya mahasiswa S3 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sedang melakukan penelitian **“Pengembangan Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman untuk meningkatkan Pribadi Sehat Bagi Siswa SMP/MTs”**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan aktualisasi Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs. Agar penelitian ini dapat berdaya guna maksimal dalam layanan konseling di SMP/MTs, maka diharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan mengisi daftar pernyataan dan pertanyaan di bawah ini.

Atas segala perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikum salam wr. wb.

Nama Lengkap : .....  
Jabatan : .....  
Asal Instansi : .....

## PENILAIAN TERHADAP MODEL LKTNI PADA UJI COBA KELOMPOK KECIL

Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui aspek ketepatan, kelayakan, kegunaan, dan kesopanan (etis) model layanan Bimbingan dan Konseling, terutama mengenai desainnya, implementasinya, dan evaluasinya yang akan dikembangkan dalam penelitian yang berjudul **“Pengembangan Model Layanan Bimbingan dan Konseling Terintegrasi Nilai - Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Pribadi Sehat Bagi Siswa SMP/MTs.”**

Berikut telah disediakan sejumlah pernyataan untuk penilaian yang dapat dijawab berdasarkan tingkatan jawaban dengan memberikan tanda (v) pada kolom kategori nilai yang menurut penilai sesuai. Di samping itu juga disediakan kolom penilaian untuk memberikan tanggapan uraian secara tertulis. Untuk itu disediakan dua format penilaian. Format pertama (Form A) berupa skala penilaian yang terdiri 58 item pernyataan. Adapun format kedua (Form B) merupakan lembar saran tentang hal-hal yang perlu dikurangi atau ditambahkan guna perbaikan pada pengembangan model pembelajaran (Instrumen yang digunakan sama dengan uji expert) . Kriteria penilaian pada form A menggunakan skor 0, 1, dan 2. Makna rentang skor ini adalah:

- 0 = tidak tepat/ tidak layak/tidak manfaat/tidak sopan (etis).
- 1 = kurang tepat/ kurang layak/kurang manfaat/kurang sopan (etis).
- 2 = tepat/layak/manfaat/sopan (etis).

Akhirnya peneliti berharap kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap model pembelajaran filsafat ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu, penulis sampaikan hormat dan terima kasih.

Peneliti,  
M.Husaini

**Hasil Perhitungan CVR Per-Item Instrument Penilaian Revisi 1 Rancangan Model Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada uji coba kelompok kecil**

No	Guru BK	Guru BK	Guru BK	Guru BK	Guru BK	ne	N/2	ne-N/2	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4	5				CVR	
1	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
2	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
3	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
4	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
5	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
6	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
7	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
8	1	2	2	2	2	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
9	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
10	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
11	2	1	2	2	2	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
12	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
13	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
14	2	2	2	2	2	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
15	2	1	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
16	2	2	1	2	2	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
17	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
18	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
19	2	2	1	2	2	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
20	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
21	2	2	1	2	2	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
22	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
23	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
24	2	2	1	2	2	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
25	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
26	2	2	2	1	2	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
27	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
28	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
29	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
30	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
31	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
32	2	2	2	2	1	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
33	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
34	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
35	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
36	2	2	2	2	1	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
37	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
38	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi

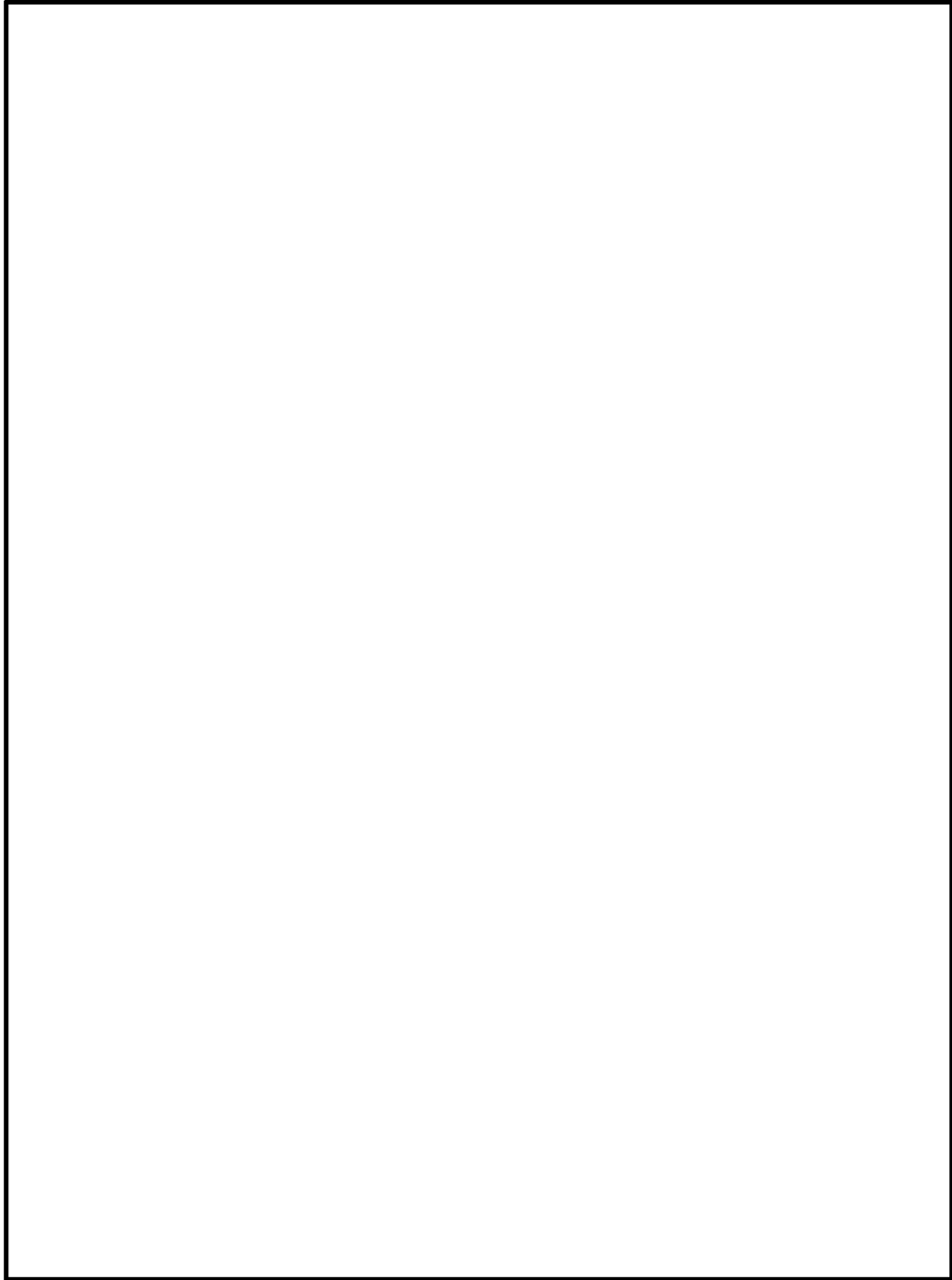


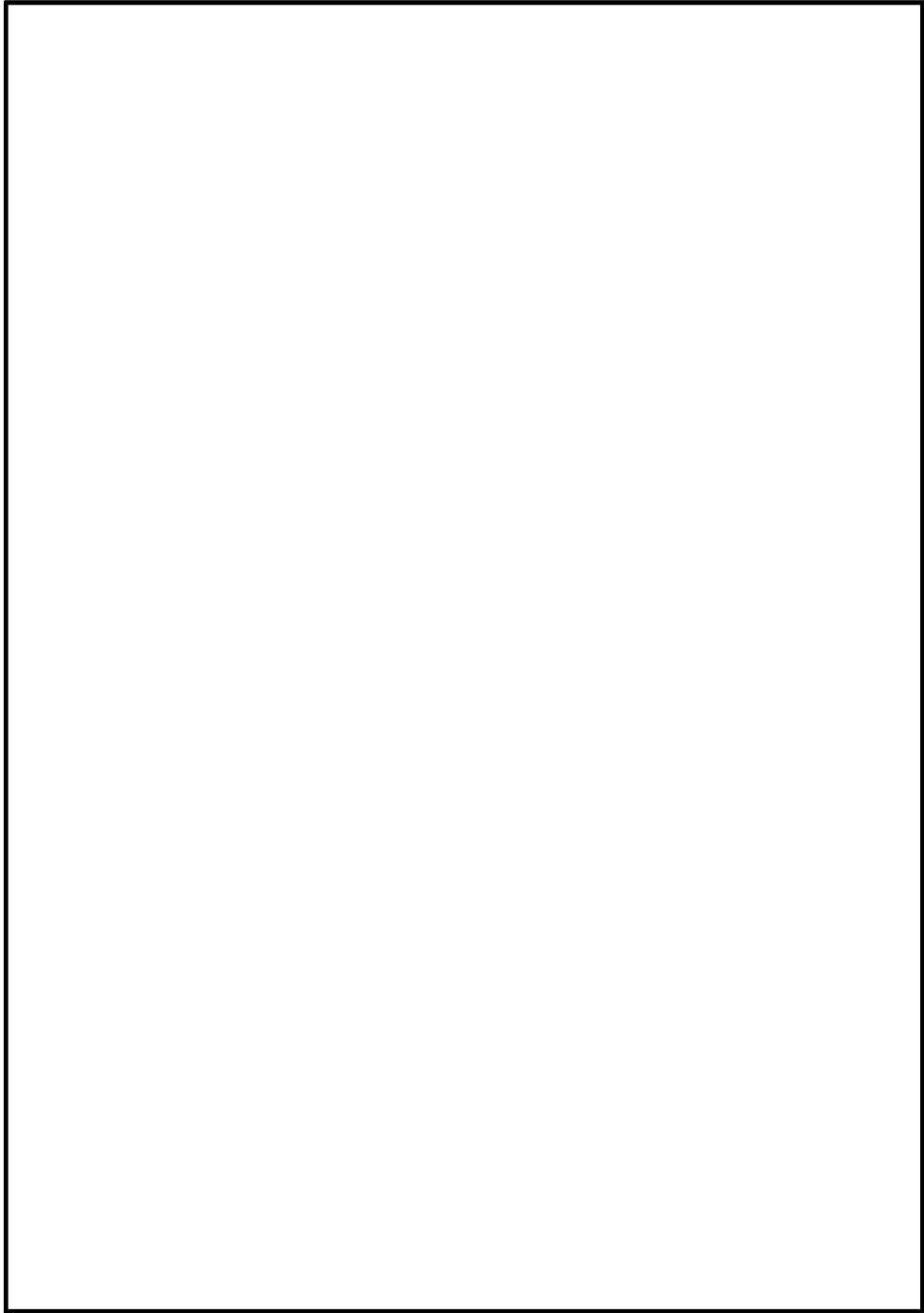
39	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
40	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
41	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
42	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
43	2	2	2	1	2	4	2.5	1.5	0.6	Tidak Memenuhi
44	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
45	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
46	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
47	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
48	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
49	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
50	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
51	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
52	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
53	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
54	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
55	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
56	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
57	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
58	2	2	2	2	2	5	2.5	2.5	1	Memenuhi
								<b>CVI</b>	<b>0.92</b>	

















**A.**





**REVISI 2 RANCANGAN MODEL**  
**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN**  
**KONSELING TERINTEGRASI NILAI – NILAI KEISLAMAMAN UNTUK**  
**MENINGKATKAN PRIBADI SEHAT**  
**BAGI SISWA SMP/MTs**



**Oleh:**  
**M.HUSAINI**  
**NIM. 170 311 01 0111**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**P A S C A S A R J A N A**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM**  
**BANJARMASIN**  
**2024**

## REVISI 2 RANCANGAN MODEL LKTNI

### IDE

1. Tema: Model layanan Bimbingan dan Konseling Terintegrasi dengan nilai – nilai Keislaman.
2. Model layanan Bimbingan Konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Keislaman. Hal ini disebabkan karena pentingnya nilai-nilai spiritual dalam memberikan layanan bimbingan konseling sehingga di harapkan mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.
3. Tujuan: selain Penguasaan kemampuan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi Bimbingan dan Konseling. Model ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan Pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs,yaitu: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (c)mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (d)mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan;

### DESAIN

1. Tujuan : Tujuan Model LKTNI ini disesuaikan dengan silabus yang ada pada sekolah baik SMP maupun MTs dengan lebih memfokuskan pada peningkatan Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs. Tujuan yang ingin dicapai dalam model LKTNI ini ada tiga yaitu tujuan umum layanan Konseling dan Tujuan khusus layanan Konseling serta tujuan pengiring layanan Konseling.
2. Jenis Layanan: Jenis layanan dalam model LKTNI memfokuskan pada layanan Konseling kelompok dan Konseling Individu.
3. Metode/Teknik dan pendekatan Konseling kelompok dan Individual: Metode yang digunakan adalah Teknik *Attending*, *Responding*, *Initiating*. Adapun metode konseling yang digunakan diantaranya Tanya jawab, curah pendapat, perasaan dan tanggapan, diskusi, permainan kelompok dan pendekatan yang digunakan pendekatan konseling psikoanalisis, pendekatan konseling Adler, pendekatan konseling Behavioristik, pendekatan konseling Spiritual diintegrasikan dengan nilai-nilai (nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak) keislaman sehingga terjadi peningkatan pribadi sehat.
4. Evaluasi Layanan Konseling : Evaluasi proses dan evaluasi hasil.

### IMPLEMENTASI

1. Layanan Konseling Kelompok
  - a. Tahap awal
    1. Guru BK mengucapkan salam
    2. Guru BK membina hubungan baik dan kohesifitas kelompok
    3. Guru BK menumbuhkan saling percaya, saling menerima,

- saling menghargai anggota kelompok
4. Guru BK Mengarahkan anggota kelompok tentang tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring.
  5. Guru BK menyepakati norma kelompok dengan anggota kelompok
  6. Guru BK menjelaskan peran dan tanggung jawab masing – masing anggota kelompok
  7. Guru BK mengajak anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan.
  8. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yang terintegrasi nilai-nilai keislaman:
    - a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Qudrat (kuasa) terhadap hidupnya.
    - b. Nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku dan menganjurkan membaca kalimat tasbih 100 kali Per hari.
    - c. Nilai Akhlak berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati, bertanggung jawab dll
- b. Tahap Peralihan
1. Guru BK mengamati pola perilaku dan suasana hati anggota kelompok.
  2. Guru BK berupaya untuk mengatasi kecemasan, resistensi, konflik, konfrontasi, keraguan dengan cara mengarahkan dan mengontrol hubungan antar Pribadi.
  3. Guru BK mengarahkan perhatian anggota kelompok ke dalam suasana anggota kelompok.
- c. Tahap Kerja
1. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan nilai – nilai keislaman.
  2. Guru BK dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota kelompok mengeksplor masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
  3. Anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, melakukan kegiatan terapi, berlatih perilaku baru, mengubah perilaku, dan

- mengembangkan ide-ide baru terutama tentang perilaku pribadi sehat.
4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yang terintegrasi nilai-nilai keislaman:
    - a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Qudrat (kuasa) terhadap hidupnya.
    - b. Nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku dan menganjurkan membaca kalimat tasbih 100 kali per hari.
    - c. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati, bertanggung jawab dll
  5. Guru BK sebagai pengamat dan fasilitator melibatkan diri dalam proses dan isi kegiatan kelompok.
  6. Guru BK dapat menggunakan teknik dan teori konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
- d. Tahap Pengakhiran
1. Guru BK mengajak anggota kelompok melakukan refleksi pengalaman terhadap kegiatan yang di lakukan.
  2. Guru BK bersama anggota kelompok membahas kemanfaatan dan kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.
  3. Guru BK bersama anggota kelompok merencanakan tindak lanjut kegiatan kelompok
  4. Guru BK bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan.
3. Layanan Konseling Individual
- a. Tahap awal / definisi masalah
    1. Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman.
    2. Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu di atur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.
    3. Guru BK harus mampu mengatur volume bicarannya agar konseli/siswa merasa tidak terdominasi dan nyaman untuk mengemukakan permasalahannya dalam dialog verbal.
    4. Guru BK melakukan Penstrukturan untuk membawa konseli/siswa memasuki area layanan konseling individual

untuk pengembangan dirinya terutama tentang peningkatan pribadi sehat. Penstrukturan dibangun dengan rumus 5W+1H (apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana)

b. Tahap pertengahan / Kerja

1. Guru BK menyimpulkan sementara permasalahan yang di kemukakan oleh konseli/siswa.
2. Guru BK mengarahkan, menjernihkan, memfokuskan terhadap masalah yang di hadapi oleh konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi sehat.
3. Guru BK menafsirkan permasalahan konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi Sehat.
4. Guru BK menggunakan teknik dan pendekatan teknik konseling secara tunggal ataupun integratif. Perpaduan pendekatan ini menekankan pada integrasi dengan nilai – nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
5. Guru BK mengambil inisiatif dalam hal memberikan opsi pilihan pengentasan atau penyelesaian masalah kepada konseli/siswa terutama tentang permasalahan yang hubungannya dengan pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman.

c. Tahap akhir / action

1. Guru BK bersama konseli/siswa menyimpulkan kegiatan layanan konseling individual.
2. Guru BK bersama konseli/siswa merencanakan perilaku dan tindakan yang harus dilakukan oleh konseli/siswa dalam mengentaskan masalah yang di alami oleh konseli/siswa.
3. Guru BK bersama Konseli merencanakan kegiatan tindak lanjut.
4. Guru BK lakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil.
5. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling individual

**EVALUASI**

1. Evaluasi Proses layanan Konseling merupakan penilaian yang dilakukan guru BK untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan Konseling. Dalam model LKTNI evaluasi proses menekankan pada dua layanan Konseling yang dilaksanakan di sekolah/madrasah, yaitu layanan Konseling kelompok dan konseling Individual.
2. Evaluasi hasil layanan Konseling adalah penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan konseli/siswa yang menjalani pelayanan konseling. Evaluasi memfokuskan pada upaya pengentasan masalah siswa. Dalam model LKTNI evaluasi hasil layanan Konseling menekankan dua jenis layanan yang dilakukan di sekolah, yaitu layanan



Konseling Kelompok dan konseling individual.

### UJI COBA LAPANGAN TERBATAS

Uji coba lapangan terbatas model layanan konseling terintegrasi nilai – nilai keislaman (LKTNI) ini diikuti oleh 5 konselor/guru BK dan 24 siswa SMP/MTs, Masing-masing SMPN 4 Ktb sebanyak 6 orang, SMPN 5 Ktb sebanyak 6 orang dan MTsN Ktb sebanyak 6 orang serta MTs Raudhatul Jannah sebanyak 6 Orang. Uji coba lapangan terbatas ini dilakukan dalam empat kali pertemuan:

A. Uji Coba Lapangan Terbatas Pertemuan Pertama:

Uji coba terbatas pertemuan pertama menggunakan Rencana Pelaksanaan (RPL) saat uji coba kelompok kecil dengan tema rendahnya perilaku menghormati dan menghargai orang lain.

B. Uji Coba Lapangan Terbatas Pertemuan Kedua

Uji coba terbatas pertemuan kedua menggunakan Rencana Pelaksanaan (RPL) saat uji coba kelompok kecil dengan tema rendahnya perilaku bertanggung jawab.

C. Uji Coba lapangan Terbatas Pertemuan Ketiga

**Pertemuan 3**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
KONSELING KELOMPOK**

1.	Komponen Layanan	:	Layanan Responsif
2.	Bidang Bimbingan	:	Pribadi dan Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan perbaikan
4.	Tema/Topik	:	Rendahnya sikap interaksi dan adaptasi
5.	Nama konseli	:	ST, MM, MH, MC, VF, AM
6.	Hari, Tanggal	:	kamis, 10 Maret 2024
7.	Waktu	:	1 Pertemuan 2 x 45 Menit
8.	Tempat	:	Aula Sekolah
9.	Hasil Identitas masalah awal		

	a.	Masalah	:	Konseli merupakan siswa kelas VIII di sekolah, masalah rendahnya sikap interaksi dan adaptasi ini terungkap dari perilaku-perilaku yang ditampilkan siswa di kelas, dan Saya sebagai Konselor mendapatkan laporan dari beberapa guru mata pelajaran bahwa siswa tersebut suka menyendiri, tidak aktif dalam kegiatan kelompok dan jarang ikut kegiatan gotong royong.
	b.	Deskripsi masalah dan gejala masalah	:	Apabila konseli memiliki sikap interaksi dan adaptasi yang rendah, maka: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli akan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.</li> <li>2. Konseli akan merasa kurang percaya diri (minder) bergabung dengan kelompok</li> <li>3. Konseli merasa tidak nyaman situasi sosial.</li> </ol>
6.		Tujuan Umum Konseling	:	Konseli mampu berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah

7.	Tujuan Khusus Konseling	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli dapat mengevaluasi diri terkait dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah</li> <li>2. Konseli mampu memahami perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok berdasarkan nilai-nilai keislaman..</li> <li>3. Konseli mampu menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dan berinteraksi terhadap kelompok/jemaah berdasarkan nilai-nilai keislaman.</li> </ol>
8	Tujuan Pengiring		<p>Meningkatnya pemahaman dan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami Allah SWT bernama Al Afwu (Maha Pemaaf)</li> <li>2. Mampu memahami keutamaan beribadah secara berjemaah.</li> <li>3. Mampu memahami dan mempraktekkan sifat al afwu (Pemaaf)</li> </ol>
8.	Metode dan Teknik	:	Teknik <i>Attending, responding, initiating</i> dan metode perasaan dan tanggapan, curah pendapat Diskusi
9.	Strategi/Pendekatan menggunakan Konseling behavioristik terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai akhlak		
10	<p>Tahapan Konseling</p> <p>. Pada Tahap ini Saya akan melakukan kegiatan Konseling Kelompok menggunakan tahap-tahap Konseling menurut Prayitno, bahwa “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”. Dibawah ini akan dijelaskan keempat Tahap tersebut.</p>		
	1. TAHAP AWAL		
	a. Pernyataan Umum		1. Pemimpin Kelompok I menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Anggota Kelompok dengan salam. ( <i>Attending</i> )

		<p>2. Pemimpin Kelompok meminta salah seorang anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai</p> <p>3. Pemimpin Kelompok menjelaskan tujuan Konseling kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif, curah pendapat dan berbagi pengalamannya menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.</p> <p>4. Pemimpin Kelompok menyampaikan waktu yang akan dilakukan dalam kegiatan selama 2 x 45 menit</p>
	b. Penjelasan tentang langkah- langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	<p>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok dengan topik rendahnya sikap saling menghargai dan menghormati orang lain</p> <p>2. Pemimpin Kelompok menjelaskan asas-asas di dalam Konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok</p>
	c. Mengarahkan	<p>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok secara operasional, baik tentang teknik yang digunakan, tugas</p>

		<p>dan tanggung jawab anggota kelompok dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat, ide-ide, saran secara terbuka, dan saling menanggapi satu lain dalam kelompok.</p> <p>2. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yang terintegrasi nilai-nilai keislaman:</p> <p>a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bernama Al Afwu (Maha Pemaaf) terhadap perilaku hambanya.</p> <p>a. Nilai ibadah berupa keutamaan beribadah secara berjemaah</p> <p>b. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat Al Afwu (pemaaf) terhadap orang lain sehingga mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan kelompok/jemaah</p>
	2. TAHAP TRANSISI	
	PK menanyakan kalau kalau ada AK yang belum mengerti dan	1. Pemimpin meminta Kelompok anggota

	<p>memberikan penjelasannya (<i>Storming</i>)</p>	<p>kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berurutan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemimpin Kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan.</li> </ol>
	<p>PK menyiapkan AK untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok dan anggota kelompok menyepakati beberapa hal terkait aturan atau etika selama proses pelaksanaan konseling kelompok (etika dalam penyampaian pendapat dan ketika mendengarkan teman yang sedang berpendapat).</li> <li>2. Pemimpin Kelompok melakukan ice breaking dengan permainan sederhana untuk menciptakan suasana akrab dengan anggota kelompok.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menanyakan kesiapan anggota. Setelah semua peserta menyatakan siap, pemimpin kelompok mulai masuk ketahap inti/kerja.</li> </ol>

3. TAHAP INTI/KERJA	
	<p>Proses/ kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan Konseling kelompok berdasarkan pendekatan konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keislaman :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap interview awal</li> <li>2. Tahap bermain peran</li> <li>3. Tahap interpretasi atau penafsiran</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang dialami terutama yang berhubungan dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberikan anggota kelompok untuk menanggapi masalah yang di sampaikan oleh salah satu anggota kelompok tentang perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya berinteraksi dan beradaptasi berdasarkan nilai-nilai keislaman, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bernama Al Afwu (Maha Pemaaf) terhadap perilaku hambanya.</li> <li>b. Nilai ibadah keutamaan beribadah secara berjemaah.</li> <li>c. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat Al afwu'(pemaaf) terhadap</li> </ol> </li> </ol>

		<p>orang lain sehingga mampu berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah.</p> <p>4. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling curah pendapat dan saling Tanya jawab tentang masalah berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah berdasarkan nilai-nilai keislaman.</p> <p>5. Pemimpin Kelompok melakukan Tanya jawab kepada anggota kelompok mengenai cara atau tips meningkatkan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah.</p>
	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan Konseling (Refleksi)</p>	<p>1. Pemimpin Kelompok menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang sikap menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam layanan konseling kelompok</p> <p>2. Pemimpin Kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri.</p> <p>3. Pemimpin Kelompok menanyakan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan</p>



		kemampuan berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok.
	4.TAHAP PENGAKHIRAN	
	Menutup kegiatan dan tindaklanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan bahwa kegiatan Konseling kelompok akan segera diakhiri</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi Dan menekankan tentang meningkatkan pribadi sehat dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok meminta anggota kelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan Konseling kelompok</li> <li>4. Pemimpin Kelompok merencanakan kegiatan tindak lanjut</li> <li>5. Pemimpin Kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok</li> <li>6. Pemimpin Kelompok meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa dan memberikan salam penutup.</li> </ol>
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Pemimpin Kelompok melakukan

		<p>evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap siswa menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Mengamati cara siswa dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Pemimpin Kelompok</li> </ol>
	<p>2. Evaluasi Hasil</p>	<p>Pemimpin Kelompok melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan layanan Konseling kelompok dengan menggunakan instrument evaluasi hasil yang di dalamnya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman baru apa yang diperoleh oleh konseli/siswa.</li> <li>2. Bagaimana perasaan konseli/siswa setelah mendapatkan layanan</li> <li>3. Apa tindakan yang akan dilakukan konseli/siswa</li> </ol>

**INSTRUMEN EVALUASI PROSES  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa : Materi :  
 Kelas : Hari/ tanggal :  
 Petunjuk Beri tanda centang ( √ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif dalam merespon pertanyaan dari guru BK				
2	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain				
3	Peserta didik kreatif membuat pertanyaan				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan sesuai alokasi waktu				
6	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = < 6

Kotabaru ,                      2024  
 Guru BK/ Observer

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama siswa :.....  
Kelas :.....  
Tanggal :.....  
Materi :.....

**A. Kognitif/pengetahuan/Understanding (Pretest dan Posttest)**

1. Jelaskan kembali dengan bahasa kamu, pengertian dari perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah
2. Jelaskan Nilai aqidah yang berhubungan dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah
3. Jelaskan Nilai Ibadah yang berhubungan dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah
4. Jelaskan Nilai akhlak yang berhubungan dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah

**Kriteria Penilaian pemahaman (kognitif siswa):**

- 0-25 : Siswa tidak mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
26-50 : Siswa kurang mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
51-75 : Siswa mampu menjelaskan secara umum dan akurat  
76-100 : Siswa mampu menjelaskan secara detail dan akurat

**B. Afektif (perasaan menerima)**

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
TANGGAPAN SISWA TERHADAP  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa : \_\_\_\_\_ Materi : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_ Hari/ tanggal : \_\_\_\_\_  
Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan  
hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Layanan BK menyenangkan				
2	Layanan BK menarik				
3	Layanan BK bermanfaat				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan BK bermakna				
6	Saya lebih semangat mengikuti layanan BK				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = < 6

Kotabaru ,  
Siswa

2024

**C. Psikomotor / Keterampilan (rencana aksi perilaku positif)**

Buatlah pernyataan hasil belajar yang benar-benar Anda peroleh dari materi layanan Konseling Kelompok hari ini dengan topik “perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok /Jemaah”

Setelah saya mengikuti kegiatan Konseling kelompok dengan materi “perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok /Jemaah”, saya sadar bahwa selama ini saya

.....

**NIATKU**

Setelah saya mengikuti Konseling dengan topik materi “perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok /Jemaah”

saya berniat untuk :

.....  
.....

**Nama Konseli**

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
PERILAKU SISWA  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Beri tanda centang ( √ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
A	<b>Pribadi Yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain				
B	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab				
C	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan</b> 1. Siswa menunjukan perilaku beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap komunitas/jemaah				
D	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT</b> 1. Siswa Menunjukkan pemahaman diri yang baik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Selalu

Skor 3 : Sering

Skor 2 : Kadang-kadang

Skor 1 : Tidak pernah

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 4 = 4$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 4 = 16$

Kategori skor :

Sangat Tinggi : 13 – 16

Tinggi : 9 - 12

Rendah : 5 - 8

Sangat Rendah : < 4

Kotabaru ,

2024

**RINGKASAN MATERI**  
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI DAN**  
**BERADAPTASI**

A. Pengertian Interaksi dan adaptasi

Perilaku berinteraksi dan beradaptasi dengan kelompok merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain dalam sebuah kelompok akan membentuk hubungan yang kuat, memperluas jaringan sosial, serta memungkinkan individu untuk berkembang secara pribadi dan profesional. Dalam pandangan Islam Allah menciptakan manusia bersuku-suku, berbangsa dan berkelompok agar manusia bias saling mengenal, memahami, menghormati, mencintai satu dengan yang lainnya sesuai firman Allah dal Al Qur'an surah Al Hujarat ayat 13, yang artinya "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti".

B. Nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan pemahaman diri

1. Nilai Tauhid/Aqidah

Allah SWT menciptakan manusia bersuku-suku dan berkelompok dengan tujuan saling mengenal dan memahami. Hal ini perlu di perhatikan karena manusia sering melakukan kebaikan, namun terkadang juga melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu lah Allah yang maha pemaaf (Al Afwu) selalu membuka pintu maaf yang sangat besar bagi hambanya yang berbuat kesalahan. Kita sebagai hambanya wajib meyakini bahwa Allah SWT selalu membuka pintu maaf Nya kepada hamba-hamba Nya

2. Nilai Ibadah

Manusia diperintahkan Allah SWT untuk saling mengenal, memahami dan menghargai sesama manusia agar terjalin hubungan yang harmonis antar manusia maupun antar kelompok. Manusia jua diperintahkan untuk bersatu dan bersama-sama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Sesuai Firman Allah dalam Al Qur'an surah An Nisa ayat 102, yang artinya "Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan



menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.” Ayat tersebut di atas menjelaskan tentang keutamaan beribadah secara berjemaah.

### 3. Nilai Akhlak

Setelah kita memahami bahwa manusia memang diciptakan oleh Allah bersuku-suku dan berkelompok, maka kita diperintahkan untuk saling mengenal dan memahami perilaku-perilaku manusia maupun kelompok tertentu. Dalam pergaulan antar kelompok manusia tidak jarang terjadi konflik atau kesalahpahaman hingga mengakibatkan perpecahan. Oleh sebab itulah untuk mampu berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah diperlukan saling memahami dan menghargai juga sangat diperlukan sifat Al Afwu (pemaaf). Al Afwu merupakan sifat terpuji yang diperintahkan oleh Allah SWT. Yaitu perilaku manusia ketika dianiaya orang lain, dia bersedia memaafkan tanpa ada rasa dendam.

D. Uji Coba lapangan Terbatas Pertemuan Keempat

**Pertemuan 4**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
KONSELING INDIVIDUAL**

1.	Komponen Layanan	:	Layanan Responsif
2.	Bidang Bimbingan	:	Pribadi
3.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan perbaikan
4.	Tema/Topik	:	Rendahnya Pemahaman Diri
5.	Nama konseli	:	DS, SK,MF,KS,MJ,NT
6.	Hari, Tanggal	:	Rabu , 28 Maret 2024
7.	Waktu	:	1 Pertemuan 2 x 45 Menit
8.	Tempat		Aula Sekolah
9.	Hasil Identitas masalah awal		
	a.	Masalah	: Konseli merupakan siswa kelas VIII di sekolah, masalah rendahnya Pemahaman ini terungkap dari perilaku-perilaku yang diperlihatkan siswa di kelas dan luar kelas, dan Saya sebagai Konselor mendapatkan laporan dari beberapa guru mata pelajaran bahwa siswa tersebut sering bingung menentukan kelebihan dan kekuarangan dirinya, mudah emosi, sering tidak ikut kegiatan ibadah di sekolah.

	b.	Deskripsi masalah dan gejala masalah	:	Apabila konseli memiliki pemahaman diri yang rendah, maka: 1. Konseli akan merasa dirinya banyak punya kekurangan dan sulit mengenali kelebihan dirinya 2. Konseli mudah emosi. 3. Konseli sering meninggalkan kewajiban seorang siswa termasuk, susah mengikuti kegiatan ibadah di sekolah.
	c.	Sumber informasi masalah	:	Berdasarkan informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas konseli, menyatakan bahwa konseli tersebut memiliki memahami dan pemahaman diri yang rendah..
6.		Tujuan Umum Konseling	:	Konseli mampu memahami tentang pemahaman diri berdasarkan nilai-nilai keislaman..

7.	Tujuan Khusus Konseling	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli dapat memahami dan menganalisa penguatan materi oleh konselor tentang pemahaman diri terintegrasi nilai-nilai keislaman.</li> <li>2. Konseli dapat mengevaluasi diri terkait dengan pemahaman diri</li> <li>3. Konseli mampu menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman diri</li> </ol>
8	Tujuan Pengiring		<p>Meningkatnya pemahaman dan Perilaku pribadi sehat yaitu Konseli/Siswa mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT.</p> <p>Siswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami Allah Maha Pencipta (Al Khaliq)</li> <li>2. Memahami tugas sebagai Abdullah dan khalifatullah</li> <li>3. Memahami dan mempraktekan sifat Al Hilm (Lapang Dada)</li> </ol>
8.	Metode /Teknik dan Pendekatan	:	<p>Metode/Teknik Tanya jawab, dan curah pendapat, teknik: <i>attending</i>, <i>responding</i>, dan <i>initiating</i>. Pendekatan Konseling Spritual terintegrasi nilai-nilai keislaman</p>
9	Tahapan Konseling		<p>Tiga Tahapan menurut Prayitno :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Awal/Definisi Masalah</li> <li>2. Tahap kerja</li> <li>3. Tahap akhir/aksi siswa</li> </ol>
10	Tahap Awal/Definisi Masalah		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor/guru BK menyampaikan salam pembuka dan menerima Konseli dengan sikap terbuka, serta mengucapkan terimakasih atas kehadiran konseli pada pertemuan ke pertama ini, dan konseli mampu beradaptasi dengan suasana konseling dengan memberikan respon salam dari konselor/guru BK</li> <li>2. Konselor/guru BK memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari konseling, dan konseli memperkenalkan diri dan mendengarkan penjelasan konselor</li> </ol>

		<p>3. Konselor/guru BK menjelaskan pengertian konseling individu, tujuan konseling individu, cara pelaksanaan, dan azas konseling individu, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK</p> <p>4. Konselor/guru BK menjelaskan azas kerahasiaan, kesukarelaan dan azas keterbukaan yang dijunjung tinggi selama pelaksanaan konseling individu berlangsung, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK.</p> <p>5. Konselor/guru BK memberikan informasi yang harus dipahami dan menjelaskan kepada konseli mengenai persetujuan layanan konseling dan apakah ada yang ingin disampaikan atau ditanyakan, dan konseli menjawab pertanyaan konselor/guru BK.</p> <p>6. Konselor/guru BK menanyakan kesiapan Konseli untuk memulai inti dari sesi konseling hari ini, dan konseli menjawab pertanyaan konselor/guru BK mengenai kesiapannya untuk masuk pada inti sesi konseling hari ini.</p> <p>7. Konselor meyakinkan Konseli untuk semangat, optimis, dan aktif dalam menjalani sesi konseling hari ini, konseli menyatakan semangat dan harapan optimisnya terhadap proses konseling hari ini.</p>
--	--	---

	Tahap Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor/guru BK bertanya kepada konseli kabar hari ini dan apa gambaran yang tepat untuk menggambarkan diri konseli.</li> <li>2. Konselor/guru BK mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya dan masalah yang dihadapi dan menggali tentang keyakinan konseli terhadap Allah SWT (nilai Aqidah) dan bagaimana konseli melaksanakan ibadah sehari –hari (nilai Ibadah ) .serta bagaimana konseli dalam menerima kejadian dalam hidupnya (nilai akhlak)</li> <li>3. Konselor/guru BK mengarahkan dan memberikan penguatan:</li> <li>4. Nilai Aqidah yaitu keyakinan konseli tentang peran Allah SWT terhadap hidupnya. Allah memiliki Asma Al Khaliq yaitu maha pencipta manusia dengan segala keadaanya masing-masing.</li> <li>5. Nilai ibadah yaitu memahami tugas manusia sebagai Abdullah dan khalifatullah secara rutin bacaan Tasbih..</li> <li>6. Nilai Akhlak yaitu sifat menerima dan menyadari ketentuan-ketentuan yang telah Allah tetapkan dan memahami keutamaan sifat Al Hilm (berlapang dada)</li> <li>7. Konselor/guru BK menanyakan <i>planning</i> (perencanaan) konseli, dengan mengajukan pertanyaan misalnya, ”Apa yang akan</li> </ol>

		<p>kamu lakukan agar dapat meningkatkan pemahaman diri berdasarkan nilai-nilai keIslaman?"</p> <p>Agar rencana tersebut efektif maka perencanaan tindakan yang dibuat berupa rencana yang sederhana, dapat dicapai, terukur, segera, dan terkendalikan oleh konseli.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu konseli dalam menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman diri.</li> <li>2. Konselor menyepakati bersama konseli tentang rencana yang telah disusun oleh konseli untuk meningkatkan pemahaman diri</li> </ol>
	Tahap Akhir/Aksi siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor/guru BK meminta konseli untuk memberikan pesan dan kesan terhadap pertemuan pertama konseling individu, dan konseli memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan konseling individual.</li> <li>2. Konselor mengingatkan kembali tentang pentingnya keyakinan peran Allah SWT dalam hidupnya, Hikmah dan manfaat Ibadah serta Akhlaq dalam menerima ketentuan Allah.</li> <li>3. Konselor/guru BK melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling individu, dan konseli memberikan tanggapan terhadap kegiatan konseling individual.</li> <li>4. Konselor/guru BK membahas waktu pertemuan untuk sesi konseling individu selanjutnya, dan</li> </ol>

		<p>konseli menyepakati waktu untuk pertemuan konseling individual selanjutnya.</p> <p>5. Konselor/guru BK mengakhiri kegiatan sesi konseling individu.</p>
	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Mengamati keaktifan, keterbukaan, kejujuran konseli dalam mengikuti kegiatan konseling individu.
	Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor melakukan refleksi dari kegiatan konseling yang telah dilakukan.</li> <li>2. Konseli mengisi format penilaian setelah mengikuti layanan konseling</li> </ol>
	Rencana Tindak Lanjut	Apabila proses konseling pada pertemuan pertama belum mampu mencapai hasil yang diharapkan. Maka dilakukan konseling Individual lanjutan.

Kepala Sekolah

Guru BK



**INSTRUMEN EVALUASI PROSES  
LAYANAN KONSELING INDIVIDU**

Identitas :  
 Nama Konseli :  
 Kelas :  
 Masalah yang dialami :

**Petunjuk:**Beri tanda centang (√ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sikap terbuka dalam mengutarakan masalah yang dihadapi konseli mengenai masalah yang dialami				
2.	Kesadaran diri dengan masalah yang sedang dialami konseli				
3.	Perhatian terhadap Konselor di saat berjalannya proses konseling individual				
4.	Sikap berani untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi				
5.	Sikap senang dalam mengikuti proses konseling Individual				
6.	Keterlibatan dalam mendapatkan alternati jalan keluar/solusi dalam pemecahan masalah				
	Jumlah				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = < 6

Kotabaru ,                      2024  
 Guru BK/ Observer

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

Nama siswa :.....  
Kelas :.....  
Tanggal :.....  
Materi :.....

**a. Kognitif/pengetahuan/Understanding (Pretest dan Posttest)**

1. Jelaskan kembali dengan bahasa kamu, pengertian dari Pemahaman diri
2. Jelaskan Nilai aqidah yang berhubungan dengan pemahaman diri
3. Jelaskan Nilai Ibadah yang berhubungan dengan pemahaman diri
4. Jelaskan Nilai Akhlak yang berhubungan dengan pemahaman diri

Kriteria Penilaian pemahaman (kognitif siswa):

- 0-25 : Siswa tidak mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
26-50 : Siswa kurang mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
51-75 : Siswa mampu menjelaskan secara umum dan akurat  
76-100 : Siswa mampu menjelaskan secara detail dan akurat

**b. Afektif (perasaan menerima)**

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
TANGGAPAN SISWA TERHADAP  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

Nama Siswa : \_\_\_\_\_ Materi : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_ Hari/ tanggal : \_\_\_\_\_  
Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan  
hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Layanan BK menyenangkan				
2	Layanan BK menarik				
3	Layanan BK bermanfaat				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan BK bermakna				
6	Saya lebih semangat mengikuti layanan BK				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = < 6

Kotabaru ,                      2024  
Siswa

**c. Psikomotor / Keterampilan (rencana aksi perilaku positif)**

Buatlah pernyataan hasil yang benar-benar Anda peroleh dari materi layanan Konseling Individual hari ini dengan topik “pemahaman diri”

Setelah saya mengikuti kegiatan Konseling Individual dengan materi “ pemahaman diri ”, saya sadar bahwa selama ini saya

.....

**NIATKU**

Setelah saya mengikuti Konseling dengan topik materi “ pemahaman diri ” saya berniat untuk :

.....  
.....

**Nama Konseli**

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
PERILAKU SISWA  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasilpenilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
A	<b>Pribadi Yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain				
B	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab				
C	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan</b> 1. Siswa menunjukan perilaku beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap komunitas/jemaah				
D	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT</b> 1. Siswa Menunjukkan pemahaman diri yang baik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Selalu

Skor 3 : Sering

Skor 2 : Kadang-kadang

Skor 1 : Tidak pernah

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 4 = 4$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 4 = 16$

Kategori skor :

Sangat Tinggi : 13 – 16

Tinggi : 9 - 12

Rendah : 5 - 8

Sangat Rendah : < 4

## **RINGKASAN MATERI** **MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI**

### A. Pengertian Pemahaman diri

Berdasarkan pandangan Islam bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT dan merupakan makhluk yang lengkap unsur-unsurnya, baik unsur yang bersifat materi (jasmani) dan immateri (ruh/jiwa). Menurut Hidayat Ma'ruf<sup>1</sup> unsur manusia yang bersifat jasmani hakekatnya berasal dari tanah, sedangkan unsur manusia yang bersifat rohani, yang dinamakan *ruh* atau *nafs*, berasal dari ciptaan Allah yang tidak diketahui hakekatnya, hanya dapat diketahui melalui sifat-sifatnya. Sesuai dengan firman Allah SWT pada surah Al mu'minin ayat 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ  
ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خُلُقًا آخَرَ ۚ  
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Selain unsur jasmani/materi manusia juga memiliki unsur Immateri yang dinamakan ruh/Nafs. Ruh/ nafs memiliki qolbu, 'aql dan hawa. Kemudian menurut Hidayat, Terdapat kemiripan istilah-istilah yang di gunakan dalam aliran psikoanalisis dengan istilah Islam dalam memahami manusia berdasarkan fungsinya yaitu istilah Qalb (hati nurani ) dengan Super ego, istilah Aql(akal) dengan Ego dan istilah Hawa dengan Id.<sup>2</sup> Berdasarkan hal tersebut maka kita selaku manusia harus mampu mengoptimalkan fungsi akal (ego) sehingga terjadi keseimbangan antara Id (hawa nafsu) dengan hati nurani (super ego) sehingga menjadi pribadi yang sehat

### B. Nilai-nilai keIslaman yang berhubungan dengan pemahaman diri

#### 1. Nilai Tauhid/Aqidah

Allah SWT merupakan tuhan yang menciptakan langit dan bumi termasuk manusia.sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan manusia diberikan Allah mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka dari itu kita wajib menyakini dan mengimani bahwa Allah yang bernama As Shamad mempunyai sifat Maha Sempurna dengan segala yang diciptakannya.

#### 2. Nilai Ibadah

---

<sup>1</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan...*, h. 15

<sup>2</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan ...*, h.35

Allah menciptakan manusia dengan memberikan dua tugas utama yang mulia yaitu sebagai Abdullah dan sebagai Khalifatullah, sebagai Abdullah, manusia dituntut beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah Dalam Al Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56: yang artinya "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku." Sebagai khalifatullah, manusia dituntut untuk memperlakukan bumi dan sisinya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai peradapan Islam. Sesuai yang dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 30 yang artinya "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dari uraian di atas kita memahami tugas yang mulia diberikan Allah SWT, maka dari itu manusia dianugerahkan kelebihan berupa akal, kemampuan berkomunikasi, dll sehingga mampu mengelola bumi dengan baik.

### 3. Nilai Akhlak

Setelah kita memahami bahwa manusia mempunyai tugas penting sebagai Abdullah dan Khalifatullah, manusia juga diberikan Allah Kelebihan diantaranya akal dan intelektualisas, kreativitas, kemampuan berkomunikasi dll. Namun manusia juga memiliki kekurangan diantaranya kelemahan fisik, emosi dan nafsu, ketidaksempurnaan moral dll, oleh sebab itulah kita dianjurkan oleh Nabi Muhammad agar memiliki sifat Al Hilm (lapang hati) dalam menghadapi kekurangan-kekurangan yang dimiliki, baik kekurangan diri sendiri maupun orang lain.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KONSELOR/GURU BK  
PADA UJI COBA LAPANGAN TERBATAS**

1. Bagaimana Pendapat bapak/ibu tentang model LKTNI?
2. Apakah langkah-langkah model LKTNI mudah di laksanakan?
3. Bagaimana motivasi dan Keaktifan siswa dalam model LKTNI?
4. Bagaimana suasana kelompok dan siswa saat kegiatan layanan konseling?
5. Apakah model LKTNI efektif dan bermakna?
6. Bagaimana kontribusi model LKTNI dalam mencapai tujuan layanan?
7. Apakah ada kesulitan selama melaksanakan model LKTNI?
8. Bagaimana saran bapak/ibu dalam meningkatkan kualitas model LKTNI?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA  
PADA UJI COBA LAPANGAN TERBATAS**

1. Bagaimana Pendapat kamu tentang model LKTNI?
2. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan konseling model LKTNI?
3. Apakah kamu merasa mudah memahami masalah setelah mengikuti layanan konseling model LKTNI?
4. Apakah model layanan konseling Model LKNTI mudah dan menyenangkan.?
5. Apakah model LKTNI efektif dan bermakna?
6. Bagaimana motivasi kamu setelah mengikuti layanan konseling model LKTNI ?



C. Hasil Uji normalitas, paired t-test dan n-Gain pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa pada Uji coba lapangan Terbatas.

3. Uji Normalitas data uji coba lapangan terbatas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas pada pertemuan pertama (Pretest)

xi	xi	fi	fi kum	fs	z	ft	ft-fs	absolut
34	34	1	1	0.04	(1.47)	0.07	0.03	0.03
35	35	1	2	0.08	(1.32)	0.09	0.01	0.01
35	36	1	3	0.13	(1.32)	0.09	(0.03)	0.03
35	38	2	5	0.21	(1.32)	0.09	(0.11)	0.11
36	39	2	7	0.29	(1.16)	0.12	(0.17)	0.17
38	40	1	8	0.33	(0.85)	0.20	(0.14)	0.14
39	42	2	10	0.42	(0.70)	0.24	(0.17)	0.17
40	46	2	12	0.50	(0.54)	0.29	(0.21)	0.21
42	47	2	14	0.58	(0.23)	0.41	(0.17)	0.17
46	48	1	15	0.63	0.39	0.65	0.03	0.03
51	49	1	16	0.67	1.17	0.88	0.21	0.21
47	50	1	17	0.71	0.55	0.71	(0.00)	0.00
47	51	2	19	0.79	0.55	0.71	(0.08)	0.08
48	52	3	22	0.92	0.70	0.76	(0.16)	0.16
48	54	2	24	1.00	0.70	0.76	(0.24)	0.24
50								
48								
49								
49								
54								
52								
38								
39								
rata-rat (xbar)	43.48		D	0.24				
s baku	6.44		K	0,269				

Tabel 2. Hasil Uji normalitas uji coba lapangan terbatas pertemuan Kedua (Pretest)

xi	xi	fi	fi kum	Fs	z	ft	ft-fs	absolut
35	35	4	1	0.04	(1.34)	0.09	0.05	0.05
35	36	1	5	0.21	(1.34)	0.09	(0.12)	0.12
35	37	1	6	0.25	(1.34)	0.09	(0.16)	0.16
35	38	1	7	0.29	(1.34)	0.09	(0.20)	0.20
36	39	1	8	0.33	(1.19)	0.12	(0.22)	0.22
38	40	2	9	0.38	(0.90)	0.19	(0.19)	0.19
39	42	1	11	0.46	(0.75)	0.23	(0.23)	0.23
40	46	1	12	0.50	(0.60)	0.27	(0.23)	0.23
42	47	2	13	0.54	(0.30)	0.38	(0.16)	0.16
46	48	3	15	0.63	0.29	0.61	(0.01)	0.01
51	49	2	18	0.75	1.03	0.85	0.10	0.10
47	50	0	20	0.83	0.44	0.67	(0.16)	0.16
47	51	1	20	0.83	0.44	0.67	(0.16)	0.16
48	52	1	21	0.88	0.59	0.72	(0.15)	0.15
48	54	1	22	0.92	0.59	0.72	(0.20)	0.20
50	56	1	23	0.96	0.88	0.81	(0.15)	0.15
48								
49								
49								
56								
54								
52								
37								
40								
rata-rat (xbar)		44.04		D	0.23			
s baku		6.75		K	0,269			

Tabel 3. Hasil Uji normalitas uji coba lapangan terbatas pertemuan Ketiga (Pretest)

xi	xi	fi	fi kum	fs	Z	ft	ft-fs	absolut
37	35	3	1	0.04	(1.09)	0.14	0.10	0.10
35	36	1	2	0.08	(1.40)	0.08	(0.00)	0.00
35	37	1	3	0.13	(1.40)	0.08	(0.04)	0.04
42	38	1	4	0.17	(0.33)	0.37	0.20	0.20
36	39	1	5	0.21	(1.24)	0.11	(0.10)	0.10
38	40	1	6	0.25	(0.94)	0.17	(0.08)	0.08
39	42	1	7	0.29	(0.79)	0.22	(0.08)	0.08
40	46	1	8	0.33	(0.64)	0.26	(0.07)	0.07
42	47	2	10	0.42	(0.33)	0.37	(0.05)	0.05
46	48	3	13	0.54	0.27	0.61	0.07	0.07
51	49	2	15	0.63	1.03	0.85	0.22	0.22
47	50	1	16	0.67	0.42	0.66	(0.00)	0.00
47	51	1	17	0.71	0.42	0.66	(0.04)	0.04
48	52	2	19	0.79	0.57	0.72	(0.07)	0.07
48	54	2	21	0.88	0.57	0.72	(0.16)	0.16
50	56	1	22	0.92	0.88	0.81	(0.11)	0.11
48		24						
49								
49								
56								
54								
52								
37								
35								
rata-rat (xbar)		44.21		D	0.22			
s baku		6.60		K	0,269			

Tabel 4. Hasil Uji normalitas uji coba lapangan terbatas pertemuan Keempat (Pretest)

xi	xi	fi	fi kum	fs	z	ft	ft-fs	absolut
37	35	3	1	0.04	(1.09)	0.14	0.10	0.10
35	36	1	2	0.08	(1.40)	0.08	(0.00)	0.00
35	37	2	4	0.17	(1.40)	0.08	(0.09)	0.09
42	38	1	5	0.21	(0.33)	0.37	0.16	0.16
36	39	1	6	0.25	(1.24)	0.11	(0.14)	0.14
38	40	1	7	0.29	(0.94)	0.17	(0.12)	0.12
39	42	1	8	0.33	(0.79)	0.22	(0.12)	0.12
40	46	1	9	0.38	(0.64)	0.26	(0.11)	0.11
42	47	2	11	0.46	(0.33)	0.37	(0.09)	0.09
46	48	3	14	0.58	0.27	0.61	0.02	0.02
51	49	2	16	0.67	1.03	0.85	0.18	0.18
47	50	1	17	0.71	0.42	0.66	(0.04)	0.04
47	51	1	18	0.75	0.42	0.66	(0.09)	0.09
48	52	2	20	0.83	0.57	0.72	(0.12)	0.12
48	54	1	21	0.88	0.57	0.72	(0.16)	0.16
50	56	1	22	0.92	0.88	0.81	(0.11)	0.11
48								
49								
49								
56								
54								
52								
37								
35								
rata-rat (xbar)			44.208333	D	0.18			
s baku			6.600258	K	0,269			

Tabel 5. Hasil Uji normalitas uji coba lapangan terbatas pertemuan pertama(Posttest)

xi	xi	fi	fi kum	fs	z	ft	ft-fs	absolut
65	65	3	1	0.04	(1.24)	0.11	0.07	0.07
66	66	2	3	0.13	(1.15)	0.13	0.00	0.00
66	67	1	4	0.17	(1.15)	0.13	(0.04)	0.04
66	68	2	6	0.25	(1.15)	0.13	(0.12)	0.12
67	69	1	7	0.29	(1.05)	0.15	(0.15)	0.15
68	70	1	8	0.33	(0.96)	0.17	(0.17)	0.17
69	72	2	10	0.42	(0.87)	0.19	(0.22)	0.22
70	76	1	11	0.46	(0.78)	0.22	(0.24)	0.24
72	81	1	12	0.50	(0.59)	0.28	(0.22)	0.22
76	82	1	13	0.54	(0.22)	0.41	(0.13)	0.13
81	87	2	15	0.63	0.25	0.60	(0.03)	0.03
87	88	1	16	0.67	0.81	0.79	0.12	0.12
87	89	1	17	0.71	0.81	0.79	0.08	0.08
88	90	1	18	0.75	0.90	0.82	0.07	0.07
88	94	2	20	0.83	0.90	0.82	(0.02)	0.02
90	96	2	22	0.92	1.09	0.86	(0.06)	0.06
88		24						
89								
89								
96								
94								
82								
68								
68								
rata-rat (xbar)		78.33	D	0.24				
s baku		10.75	K	0,269				

Tabel 6. Hasil Uji normalitas uji coba lapangan terbatas pertemuan Kedua (Posttest)

xi	xi	fi	fi kum	fs	z	ft	ft-fs	absolut
65	65	3	1	0.04	(1.24)	0.11	0.07	0.07
66	66	2	3	0.13	(1.15)	0.13	0.00	0.00
66	67	1	4	0.17	(1.15)	0.13	(0.04)	0.04
66	68	1	5	0.21	(1.15)	0.13	(0.08)	0.08
67	69	1	6	0.25	(1.05)	0.15	(0.10)	0.10
68	70	1	7	0.29	(0.96)	0.17	(0.12)	0.12
69	72	2	9	0.38	(0.87)	0.19	(0.18)	0.18
70	76	1	10	0.42	(0.78)	0.22	(0.20)	0.20
72	81	1	11	0.46	(0.59)	0.28	(0.18)	0.18
76	82	2	13	0.54	(0.22)	0.41	(0.13)	0.13
81	87	2	15	0.63	0.25	0.60	(0.03)	0.03
87	88	1	16	0.67	0.81	0.79	0.12	0.12
87	89	1	17	0.71	0.81	0.79	0.08	0.08
88	90	1	18	0.75	0.90	0.82	0.07	0.07
88	94	2	20	0.83	0.90	0.82	(0.02)	0.02
90	96	2	22	0.92	1.09	0.86	(0.06)	0.06
88		24						
89								
89								
96								
94								
82								
68								
68								
rata-rat (xbar)	78.33		D	0.20				
s baku	10.75		K	0,269				

Tabel 7. Hasil Uji normalitas uji coba lapangan terbatas pertemuan Ketiga (Posttest)

xl	xl	fi	fi kum	fs	z	ft	ft-fs	absolut
65	65	2	1	0.04	(1.24)	0.11	0.07	0.07
66	66	1	2	0.08	(1.15)	0.13	0.04	0.04
66	67	2	4	0.17	(1.15)	0.13	(0.04)	0.04
66	68	1	5	0.21	(1.15)	0.13	(0.08)	0.08
67	69	1	6	0.25	(1.05)	0.15	(0.10)	0.10
68	70	1	7	0.29	(0.96)	0.17	(0.12)	0.12
69	72	2	9	0.38	(0.87)	0.19	(0.18)	0.18
70	76	1	10	0.42	(0.78)	0.22	(0.20)	0.20
72	81	1	11	0.46	(0.59)	0.28	(0.18)	0.18
76	82	3	14	0.58	(0.22)	0.41	(0.17)	0.17
81	87	2	16	0.67	0.25	0.60	(0.07)	0.07
87	88	1	17	0.71	0.81	0.79	0.08	0.08
87	89	2	19	0.79	0.81	0.79	(0.00)	0.00
88	90	1	20	0.83	0.90	0.82	(0.02)	0.02
88	94	2	22	0.92	0.90	0.82	(0.10)	0.10
90	96	1	23	0.96	1.09	0.86	(0.10)	0.10
88		24						
89								
89								
96								
94								
82								
68								
68								
rata-rat (xbar)		78.33		D	0.20			
s baku		10.75		K	0,269			

Tabel 8. Hasil Uji normalitas uji coba lapangan terbatas pertemuan Keempat (Posttest)

xi	xi	fi	fi kum	fs	z	ft	ft-fs	absolut
65	65	2	1	0.04	(1.24)	0.11	0.06	0.06
66	66	1	2	0.08	(1.15)	0.12	0.04	0.04
66	67	1	3	0.13	(1.15)	0.12	(0.00)	0.00
66	68	1	4	0.17	(1.15)	0.12	(0.04)	0.04
67	69	1	5	0.21	(1.06)	0.15	(0.06)	0.06
68	70	2	7	0.29	(0.96)	0.17	(0.12)	0.12
69	72	1	8	0.33	(0.87)	0.19	(0.14)	0.14
70	76	1	9	0.38	(0.78)	0.22	(0.16)	0.16
72	81	2	11	0.46	(0.59)	0.28	(0.18)	0.18
76	82	3	14	0.58	(0.21)	0.42	(0.17)	0.17
81	87	2	16	0.67	0.25	0.60	(0.07)	0.07
87	88	1	17	0.71	0.82	0.79	0.08	0.08
87	89	2	19	0.79	0.82	0.79	0.00	0.00
88	90	1	20	0.83	0.91	0.82	(0.01)	0.01
88	94	2	22	0.92	0.91	0.82	(0.10)	0.10
90	95	1	23	0.96	1.10	0.86	(0.09)	0.09
88		24						
89								
89								
95								
94								
82								
68								
68								
rata-rat (xbar)		78.29	D	0.18				
s baku		10.68	K	0,269				



4. Uji *Paired two sample (t-test)* uji coba lapangan terbatas

Tabel 1. Hasil uji *Paired two sample t-test* pertemuan pertama

No	SMP/MTs	inisial siswa	pretest	posttest
1	SMPN 4	MD	34	65
2		MK	35	66
3		NF	51	66
4		SS	52	66
5		ST	36	67
6		NA	38	68
7	SMPN 5	MO	39	69
8		NB	40	70
9		AK	42	72
10		AR	46	76
11		AA	51	81
12		FG	47	87
13	MTsN 2	ST	47	87
14		MM	48	88
15		MH	48	88
16		MC	50	90
17		VF	48	88
18		AM	49	89
19	MTs RaJa	DS	49	89
20		SK	52	96
21		KS	54	94
22		MF	52	82
23		MJ	38	68
24		NT	39	68
mean			45.21	78.33
max			54.00	96.00
min			34.00	65.00
st dev			6.25	10.75

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	45.21	78.33
Variance	39.04	115.54
Observations	24.00	24.00
Pearson Correlation	0.71	
Hypothesized Mean Difference	-	
df	23.00	
t Stat	(21.21)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.71	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.07	

Tabel 2. Hasil uji *Paired two sample t-test* pertemuan Kedua

no	SMP/MTs	inisial siswa	pretest	posttest
1	SMPN 4	MD	35	65
2		MK	35	65
3		NF	35	66
4		SS	35	66
5		ST	36	67
6		NA	38	68
7	SMPN 5	MO	39	69
8		NB	40	70
9		AK	42	72
10		AR	46	72
11		AA	51	96
12		FG	47	81
13	MTsN 2	ST	47	82
14		MM	48	82
15		MH	48	87
16		MC	50	88
17		VF	48	90
18		AM	49	89
19	MTs Raja	DS	49	89
20		SK	56	96
21		KS	54	94
22		MF	52	94
23		MJ	37	65
24		NT	40	76
mean			44.04	78.71
max			56.00	96.00
min			35.00	65.00
st dev			6.75	11.41

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	44.04	78.71
Variance	45.52	130.13
Observations	24.00	24.00
Pearson Correlation	0.96	
Hypothesized Mean Difference	-	
df	23.00	
t Stat	(31.91)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.71	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.07	

Tabel 3. Hasil uji *Paired two sample t-test* pertemuan ketiga

no	SMP/MTs	inisial siswa	Pretest	Posttest
1	SMPN 4	MD	37	65
2		MK	35	65
3		NF	35	66
4		SS	42	69
5		ST	36	67
6		NA	38	68
7	SMPN 5	MO	39	87
8		NB	40	70
9		AK	42	72
10		AR	46	72
11		AA	51	82
12		FG	47	81
13	MTsN 2	ST	47	82
14		MM	48	82
15		MH	48	87
16		MC	50	88
17		VF	48	90
18		AM	49	89
19	MTs RaJa	DS	49	89
20		SK	56	96
21		KS	54	94
22		MF	52	94
23		MJ	37	67
24		NT	35	76
mean			44.21	79.08
max			56.00	96.00
min			35.00	65.00
st dev			6.60	10.55

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	44.21	79.08
Variance	43.56	111.21
Observations	24.00	24.00
Pearson Correlation	0.86	
Hypothesized Mean Difference	-	
df	23.00	
t Stat	(29.03)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.71	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.07	

Tabel 3. Hasil uji *Paired two sample t-test* pertemuan keempat

No	SMP/MTs	inisial siswa	Pretest	Posttest
1	SMPN 4	MD	37	65
2		MK	35	65
3		NF	35	66
4		SS	42	82
5		ST	36	67
6		NA	38	68
7	SMPN 5	MO	39	81
8		NB	40	70
9		AK	42	69
10		AR	46	89
11		AA	51	89
12		FG	47	76
13	MTsN 2	ST	47	81
14		MM	48	82
15		MH	48	87
16		MC	50	87
17		VF	48	88
18		AM	49	82
19	MTs RaJa	DS	49	94
20		SK	56	90
21		KS	54	94
22		MF	52	95
23		MJ	37	70
24		NT	35	72
mean			44.21	79.54
max			56.00	95.00
min			35.00	65.00
st dev			6.60	10.24

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	44.21	79.54
Variance	43.56	104.78
Observations	24.00	24.00
Pearson Correlation	0.89	
Hypothesized Mean Difference	-	
df	23.00	
t Stat	(32.58)	
P(T<=t) one-tail	0.00	
t Critical one-tail	1.71	
P(T<=t) two-tail	0.00	
t Critical two-tail	2.07	



5. Uji *N-Gain Score* Uji Coba Lapangan Terbatas

Tabel 1. Hasil *N-Gain Score* Uji Coba Terbatas Pertemuan Pertama

No	SMP/MTs	Inisial siswa	Pretest	Posttest	<i>N-Gain</i>	persen
1	SMPN 4	MD	34	65	0.47	46.97
2		MK	35	66	0.48	47.69
3		NF	51	66	0.31	30.61
4		SS	52	66	0.29	29.17
5		ST	36	67	0.48	48.44
6		NA	38	68	0.48	48.39
7	SMPN 5	MO	39	69	0.49	49.18
8		NB	40	70	0.50	50.00
9		AK	42	72	0.52	51.72
10		AR	46	76	0.56	55.56
11		AA	51	81	0.61	61.22
12		FG	47	87	0.75	75.47
13	MTsN 2	ST	47	87	0.75	75.47
14		MM	48	88	0.77	76.92
15		MH	48	88	0.77	76.92
16		MC	50	90	0.80	80.00
17		VF	48	88	0.77	76.92
18		AM	49	89	0.78	78.43
19	MTs RaJa	DS	49	89	0.78	78.43
20		SK	52	96	0.92	91.67
21		KS	54	94	0.87	86.96
22		MF	52	82	0.63	62.50
23		MJ	38	68	0.48	48.39
24		NT	39	68	0.48	47.54
mean			45.21	78.33	<b>0.61</b>	<b>61.44</b>
max			54.00	96.00	0.92	91.67
min			34.00	65.00	0.29	29.17
st dev			6.25	10.75	0.18	17.58

Tabel 2. Hasil *N-Gain Score* Uji Coba Terbatas Pertemuan Kedua

no	SMP/MTs	inisial siswa	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>N-Gain</i>	persen
1	SMPN 4	MD	35	65	0.46	46.15
2		MK	35	65	0.46	46.15
3		NF	35	66	0.48	47.69
4		SS	35	66	0.48	47.69
5		ST	36	67	0.48	48.44
6		NA	38	68	0.48	48.39
7	SMPN 5	MO	39	69	0.49	49.18
8		NB	40	70	0.50	50.00
9		AK	42	72	0.52	51.72
10		AR	46	72	0.48	48.15
11		AA	51	96	0.92	91.84
12		FG	47	81	0.64	64.15
13	MTsN 2	ST	47	82	0.66	66.04
14		MM	48	82	0.65	65.38
15		MH	48	87	0.75	75.00
16		MC	50	88	0.76	76.00
17		VF	48	90	0.81	80.77
18		AM	49	89	0.78	78.43
19	MTs Raja	DS	49	89	0.78	78.43
20		SK	56	96	0.91	90.91
21		KS	54	94	0.87	86.96
22		MF	52	94	0.88	87.50
23		MJ	37	65	0.44	44.44
24		NT	40	76	0.60	60.00
mean			44.04	78.71	<b>0.64</b>	<b>63.73</b>
max			56.00	96.00	0.92	91.84
min			35.00	65.00	0.44	44.44
st dev			6.75	11.41	0.17	16.70

Tabel 3. Hasil *N-Gain Score* Uji Coba Terbatas Pertemuan Ketiga

No	SMP/MTs	Inisial siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	persen
1	SMPN 4	MD	37	65	0.44	44.44
2		MK	35	65	0.46	46.15
3		NF	35	66	0.48	47.69
4		SS	42	69	0.47	46.55
5		ST	36	67	0.48	48.44
6		NA	38	68	0.48	48.39
7	SMPN 5	MO	39	87	0.79	78.69
8		NB	40	70	0.50	50.00
9		AK	42	72	0.52	51.72
10		AR	46	72	0.48	48.15
11		AA	51	82	0.63	63.27
12		FG	47	81	0.64	64.15
13	MTsN 2	ST	47	82	0.66	66.04
14		MM	48	82	0.65	65.38
15		MH	48	87	0.75	75.00
16		MC	50	88	0.76	76.00
17		VF	48	90	0.81	80.77
18		AM	49	89	0.78	78.43
19	MTs RaJa	DS	49	89	0.78	78.43
20		SK	56	96	0.91	90.91
21		KS	54	94	0.87	86.96
22		MF	52	94	0.88	87.50
23		MJ	37	67	0.48	47.62
24		NT	35	76	0.63	63.08
mean			44.21	79.08	<b>0.64</b>	<b>63.91</b>
max			56.00	96.00	0.91	90.91
min			35.00	65.00	0.44	44.44
st dev			6.60	10.55	0.16	15.62

Tabel 4. Hasil *N-Gain Score* Uji Coba Terbatas Pertemuan Keempat

No	SMP/MTs	Inisial siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Persen
1	SMPN 4	MD	37	65	0.44	44.44
2		MK	35	65	0.46	46.15
3		NF	35	66	0.48	47.69
4		SS	42	82	0.69	68.97
5		ST	36	67	0.48	48.44
6		NA	38	68	0.48	48.39
7	SMPN 5	MO	39	81	0.69	68.85
8		NB	40	70	0.50	50.00
9		AK	42	69	0.47	46.55
10		AR	46	89	0.80	79.63
11		AA	51	89	0.78	77.55
12		FG	47	76	0.55	54.72
13	MTsN 2	ST	47	81	0.64	64.15
14		MM	48	82	0.65	65.38
15		MH	48	87	0.75	75.00
16		MC	50	87	0.74	74.00
17		VF	48	88	0.77	76.92
18		AM	49	82	0.65	64.71
19	MTs RaJa	DS	49	94	0.88	88.24
20		SK	56	90	0.77	77.27
21		KS	54	94	0.87	86.96
22		MF	52	95	0.90	89.58
23		MJ	37	70	0.52	52.38
24		NT	35	72	0.57	56.92
mean			44.21	79.54	<b>0.65</b>	<b>64.70</b>
max			56.00	95.00	0.90	89.58
min			35.00	65.00	0.44	44.44
st dev			6.60	10.24	0.15	14.78



# PRODUK AKHIR

BUKU PANDUAN



**LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI  
NILAI-NILAI KEISLAMAMAN UNTUK  
MENINGKATKAN PRIBADI SEHAT  
BAGI SISWA SMP/MTs**



**M. HUSAINI**

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN DEPAN .....	
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN .....	3
BAB II KONSEP/IDE LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN .....	14
BAB III DESAIN LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN.....	17
BAB IV IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN .....	25
BAB V EVALUASI LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN .....	28
BAB VI CONTOH IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN .....	34
BAB VI PENUTUP .....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Tujuan**

Tujuan yang ingin di capai pada penggunaan layanan konseling terintegrasi Nilai-nilai Keislaman (LKTNI) ada dua yaitu tujuan instruksional dan tujuan pengiring

Tujuan instruksional yang ingin dicapai pada penggunaan LKTNI adalah untuk memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi Bimbingan dan Konseling.

Tujuan pengiring LKTNI yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku Pribadi Sehat bagi siswa SMP/MTs.

#### **B. Dasar Pemikiran**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang menyebutkan, *Pertama* Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. *Kedua* pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan Zaman.<sup>1</sup>

Berdasarkan definisi dan fungsi pendidikan sesuai Undang-Undang tersebut, maka lembaga pendidikan mempunyai peran sentral dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia. Namun faktanya masih banyak terjadi penyimpangan perilaku peserta didik khususnya tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah baik penyimpangan pelanggaran hukum, penyimpangan perilaku kesusilaan dan moralitas, contohnya seringkali terjadi perundungan, Bullying, tawuran antar pelajar bahkan sampai menimbulkan korban jiwa<sup>2</sup> dan banyak pelajar terlibat kasus narkoba dan minuman keras<sup>3</sup> serta para pelajar terlibat pergaulan sex bebas<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data dan fakta bahwa minat siswa berada pada kategori rendah dalam mengikuti layanan-layanan

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. II: Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h. 2

<sup>2</sup><https://www.merdeka.com>, 28 Agustus 2018

<sup>3</sup><https://regional.kompas.com>, 23 April 2018

<sup>4</sup><https://www.merdeka.com> 17 Oktober 2018



konseling di sekolah dan pemahaman dan perilaku tentang pribadi sehat pada kategori rendah.

Berdasarkan data dan fakta tersebut lembaga pendidikan terus berupaya mengembangkan potensi dan meningkatkan karakter serta Kepribadian siswa untuk memberikan pemahaman dan memperbaiki serta mencegah meningkatnya penyimpangan perilaku siswa, berbagai upaya yang dilakukan tersebut salah satunya melalui layanan konseling di sekolah.

Layanan konseling merupakan bagian yang integral dan terpadu serta tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan aktifitas proses pendidikan dan pembelajaran, karena pada dasarnya siswa merupakan manusia yang sedang dalam proses berkembang, belajar, sehingga mereka butuh diarahkan, dibantu dan dibimbing.<sup>5</sup>

Perkembangan layanan konseling mulai dari awalnya menggunakan pendekatan konseling psikoanalisis, kemudian *behaviorisme* yang kemudian di perbaharui oleh *humanisme* dan multikultural, belakangan ini mulai di kembangkan konseling spritual sebagai kekuatan yang kelima.

Konsep-konsep tersebut selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan yang perlu di kembangkan, menurut Ridwan<sup>6</sup> dalam bagian ini. Dia mengatakan bahwa psikoanalisis saat ini terlalu pesimistis, *deterministik* dan *reduk* dalam melihat manusia. *Behaviorisme* terlalu berani untuk membuat analogi manusia dengan hewan, terlalu banyak penekanan pada aspek lingkungan dan kurang menghargai potensi manusia. *Humanisme* terlalu optimis, juga mendewakan manusia. Sementara itu, pendekatan multikultural hanya meninggikan peran budaya dalam membimbing kehidupan manusia.

Sebagai kekuatan kelima bimbingan dan konseling Spritual adalah pengembangan interpersonal konselor untuk membantu individu dalam mengungkap berbagai respon diri baik secara fisik, emosi dan spritual secara menyeluruh agar konseli mampu menemukan dirinya kembali menuju arah yang lebih baik. Nilai-nilai agama yang di anut oleh klien penting untuk di pertimbangkan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling, menurut Munandir (dalam Hidayat Ma'ruf, 2014) Konseling adalah pengertian dan praktek yang tidak semata-mata teknis sifatnya, ia bermuatan nilai<sup>7</sup>. Menurut Hidayat Ma'ruf nilai-nilai tersebut yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai moral dan termasuk juga nilai-nilai agama (religious values).<sup>8</sup> Adapun nilai-nilai agama

---

<sup>5</sup>Ramayulis,Mulyadi,*Bimbingan & Konseling Islam di madrasah dan sekolah*,(jakarta: kalam mulia,2016),h.116

<sup>6</sup>Ridwan,*Penanganan Efektif Bimbingan dan konseling di Sekolah*,(JYogyakarta: Pustaka Pelajar,2004)cet.II,h.42

<sup>7</sup> Hidayat Ma'ruf,*Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik;sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.6

<sup>8</sup> Hidayat Ma'ruf,*Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik;sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.7

yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai Akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Berdasarkan pemikiran inilah, penulis mencoba merancang dan mengembangkan sebuah layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keIslaman yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat sehat bagi siswa SMP/MTs. Selain itu juga dapat membuat layanan konseling lebih menyenangkan dan bermakna. layanan konseling tersebut adalah layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI).

### C. Konsep Pribadi Sehat Perspektif Konseling dan Islam

Pribadi sehat berdasarkan perspektif konseling menurut Abdul hayat merupakan pribadi yang mampu mengatur diri, baik dengan diri sendiri maupun orang lain serta lingkungannya.<sup>9</sup> Adapun Pribadi sehat berdasarkan Islam yaitu mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan serta Allah SWT.<sup>10</sup> Menurut Hidayat Ma'ruf pribadi sehat adalah pribadi seseorang yang memiliki hati nurani dan akal yang berfungsi dengan baik dan seimbang sehingga mampu mengendalikan nafsu, mempunyai keimanan dan mempunyai tujuan hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>11</sup> Jadi pribadi sehat adalah pribadi seseorang yang memiliki hati nurani dan akal yang berfungsi dengan baik dan seimbang, terbebas dari kecemasan neurotik, mau bertanggung jawab dan menerima pengalaman, menghargai diri dan orang lain serta berfungsi sebagai agen positif, sehingga mampu mengendalikan nafsu dan mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain serta mempunyai tujuan hidup bahagia di dunia dan akhirat

#### a. Pribadi mampu mengatur diri dalam hubungan dengan diri sendiri

Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri di kemukakan dalam pendekatan psikoanalisis, *humanistik-esksistensial*. Menurut Freud, pribadi sehat adalah pribadi yang *ego* berfungsi secara baik sehingga mampu menyelaraskan fungsi *Id* dan *superego*, sesuai pendapat Fried bahwa stuktur kepribadian manusia terdiri dari tiga komponen pokok yaitu *id*, *ego* dan *superego*, apabila *ego* ini berfungsi secara penuh maka akan bisa menyeimbangkan fungsi *id* dan *superego* yang saling berlawanan sehingga orang tersebut terbebas dari kecemasan realita, *neurotik* dan moral,<sup>12</sup> begitu juga menurut eksistensial memandang bahwa pribadi yang sehat adalah pribadi yang terbebas dari kecemasan *neurotik*.

---

<sup>9</sup> Abdul hayat, *Bimbingan konseling Qur'ani*, jilid I,(Yogyakarta: pustaka pesantren, 2017), h.28

<sup>10</sup> Abdul hayat, *Bimbingan...*h.111

<sup>11</sup> Hidayat ma'ruf, *Landasan...*h. 46

<sup>12</sup>Corey, *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. (Monterey,California:Brooks/cole Publishing Company), edisi ke-8, h.60

Berdasarkan perspektif Islam pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri dengan ciri diantaranya 1) Terkendalinya dorongan hawa nafsu oleh akal sehingga akan melahirkan perilaku yang rasional dan dapat berperilaku dengan baik ketika dibimbing oleh kalbu sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad SAW yang artinya “sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, jika ia baik maka baik pula semua tubuhnya, dan jika ia rusak maka rusak pula seluruh tubuhnya, ingatlah ia adalah hati (*kalbu*)”.<sup>13</sup> Hadits tersebut menggambarkan bahwa hati (*kalbu*) merupakan sentral dari pribadi sehat. 2) Bebas dari kecemasan, orang yang bebas dari kecemasan (*kecemasan neurotik*) akan memiliki kepribadian yang stabil, sebab hati mereka menjadi tenang, sesuai firman Allah SWT dalam Q.S Ar Ra’d/13: 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Ayat tersebut mengingatkan bagi Orang-orang beriman bahwa hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. 3) Percaya diri, orang yang mempunyai kepercayaan diri akan bekerja keras dalam berusaha, tidak putus asa jika menemui kegagalan, suka melakukan introspeksi dan selalu berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya, sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Yusuf/12: 87.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهُبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰيْسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗٓ اِلَّا رُوْحُ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Allah selalu memerintahkan kepada hambanya untuk menjauhi sikap putus asa, karena Allah selalu membukakan rahmat dan karunia yang luas sekalipun bagi mereka yang banyak dosa atau kesalahan. 4) menerima diri sendiri, kemampuan untuk mau menerima diri sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihan adalah merupakan bagian dari apa yang disebut syukur nikmat, sebab apapun yang Allah berikan harus diterima dan dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. 5) bertanggung jawab dan menerima pengalaman, pribadi yang mau menerima pengalaman ialah orang yang mau mengakui apa yang ia lakukan walaupun berupa kesalahan sekaligus mau mempertanggungjawabkan atas pengalamannya, sebagaimana Sabda Rasulullah SAW diriwayatkan Bukhari yang artinya “Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin bagi umatnya, ia diminta tanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang suami pemimpin bagi keluarganya, ia diminta tanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah tangga (bila suami pergi, ia diminta atas

<sup>13</sup> Muhammad bin Ismail, *Shahih Al Bukhari*...h. 408

kepemimpinannya”.<sup>14</sup> Dalam konseling *humanistik* juga dikemukakan istilah *reward* dan *punishment* hal ini berhubungan dengan balasan setiap perbuatan manusia. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dal Q.S. Az Zalzalah/99: 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ (٨)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap perbuatan manusia baik dan buruk sekecil apapun akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pribadi sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri mempunyai ciri diantaranya *ego*/akal berfungsi penuh sehingga mampu mengendalikan dan menyeimbangkan fungsi *Id*/nafsu dan *super ego*, bebas dari kecemasan, percaya diri sendiri, bertanggung jawab dan menerima pengalaman, memahami diri sebagai abduallah dan khalifatullah, menerima diri sendiri.

b. Pribadi mampu mengatur diri dalam hubungan dengan orang lain

Dalam hal kemampuan mengatur diri sendiri dengan orang lain dikemukakan pendekatan Adler, transaksional. Menurut pendekatan Adler pribadi yang sehat adalah pribadi yang mau berkarya serta memberi dan menerima sebab manusia merupakan bagian dari masyarakat sosial, kebahagiaan manusia sebagian besar ada hubungannya dengan keterkaitan sosial, di masyarakat manusia membutuhkan rasa aman, diterima dan berguna.<sup>15</sup> Sedangkan pendekatan transaksional menyatakan pribadi sehat adalah pribadi yang memandang baik diri sendiri dan orang lain juga baik (*I'm ok you are ok*).

Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain dengan ciri antara lain 1) mau berkarya, menyumbang serta memberi dan menerima berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. An Nisa/4: 124.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa siapa yang mengerjakan amal soleh, baik ia laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya sedikitpun. 2) memandang baik diri sendiri dan orang lain, seseorang yang mampu memandang dirinya baik dan orang lain juga baik, maka akan berfikir bersikap maupun berperilaku selalu menunjukkan sikap yang positif seperti tidak mencela dan mudah memaafkan dan meminta maaf kepada orang lain, sehingga muncul perilaku suka menghormati dan menghargai orang lain, sebagaimana firman Allah Q.S. Al Baqarah/2: 237.

... ۞ وَأَنْ تَعْمُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

<sup>14</sup> Muhammad bin Ismail, *Shahih Al Bukhari*...h. 2100

<sup>15</sup> Corey, *Theory*...h. 97

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sikap pemaaf akan mendekatkan dirinya kepada Allah. 3) berharga bagi orang lain, pribadi yang berharga bagi orang lain adalah pribadi yang suka membantu orang lain, menyebarkan kebaikan dan kebenaran dan mencegah kemungkaran secara bijaksana,<sup>16</sup> pribadi seperti ini agar disiapkan sedini mungkin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pribadi sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain diantaranya mau berkarya dan menyumbang serta memberi dan menerima, memandang baik diri sendiri dan orang lain, berharga bagi orang lain, memghormati dan menghargai orang lain.

c. Pribadi mampu mengatur diri dalam hubungan dengan lingkungan

Adapun pribadi sehat dalam hubungan diri dengan lingkungan dikemukakan pendekatan behavioral, menurut behavioral manusia itu merupakan agen positif yang sangat tergantung dengan pengaruh lingkungan, tetapi sekaligus sebagai produser dan produk lingkungannya.<sup>17</sup> Menurut Adler sangat penting bagi manusia membangun hubungan yang baik dengan lingkungan dan cosmos (alam semesta), sebab lingkungan sosial manusia merupakan salah satu dari bagian alam semesta.<sup>18</sup>

Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan dengan ciri antara lain mampu berinteraksi dan menjaga lingkungan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar Rum/30: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kerusakan alam, baik di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pribadi yang sehat mampu mengatur dirinya dalam hubungan dengan lingkungannya adalah pribadi yang mampu berinteraksi dengan lingkungan secara baik, sehingga tercipta suatu kondisi lingkungan yang kondusif bagi kehidupan dan proses belajar.

d. Pribadi mampu mengatur diri dalam hubungan dengan Allah SWT

Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT, hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting terutama bagi seorang muslim dengan ciri antara lain, 1) Keimanan yang meningkat. Iman yang sempurna itu ialah

---

<sup>16</sup> Abdul hayat, *Bimbingan...*h.34

<sup>17</sup> Corey,Therory...,h.285

<sup>18</sup> Corey,Therory...h.139

diucapkan dengan lisan, dibenarkan dengan hati, dan diamalkan dengan anggota badan. Implementasi dari keimanan yaitu mampu beribadah sesuai dengan perintah Allah dan rasulNya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An Nur/24: 5.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dengan Ayat tersebut Allah menjelaskan sikap seorang mukmin, apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar menghukum (mengadili) diantara mereka ialah ucapan: kami mendengar dan kami patuh, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. 2) Seimbang antara diri sebagai abdullah dan khalifatullah, manusia menurut Islam mengemban dua tugas penting yaitu, sebagai abdullah (hamba Allah) dan sebagai khalifatullah (pengelola/memakmurkan bumi Allah) keduanya harus berjalan seimbang dengan petunjuk yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, berdasarkan firman Allah Q.S. Al Qasas/22: 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيحَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا ۗ أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Pada ayat di atas Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari anugerah Allah (pahala) untuk akhirat namun jangan sampai melupakan kehidupan di dunia sehingga manusia harus berbuat baik dan tidak melakukan kerusakan di bumi.

#### D. Format Produk Akhir Layanan Konseling Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman

Secara ringkas produk akhir layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dapat dilihat pada format berikut ini:

FORMAT LKTNI
<p><b>IDE</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema: ayanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai Keislaman.</li> <li>2. Model: Layanan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini disebabkan karena pentingnya nilai-nilai spiritual dalam memberikan layanan bimbingan konseling sehingga di harapkan mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.</li> <li>3. Tujuan: selain Penguasaan kemampuan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi layanan konseling, LKTNI ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, Yaitu: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (c) mampu</li> </ol>

mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan; (d) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT;

#### **DESAIN**

1. Tujuan : Tujuan LKTNI ini disesuaikan dengan silabus dan POP BK SMP yang ada pada sekolah baik SMP maupun MTs dengan lebih memfokuskan pada peningkatan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Tujuan yang ingin dicapai dalam LKTNI ini ada tiga yaitu tujuan umum layanan konseling dan tujuan khusus layanan konseling serta tujuan pengiring layanan Konseling.
2. Materi Layanan Konseling model LKTNI  
Materi layanan konseling dalam LKTNI berdasarkan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok atau konseli/siswa dalam hubungannya dengan peningkatan pribadi sehat. diantaranya materi tentang kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT. Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri. Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain dan kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya.
3. Jenis Layanan : Jenis layanan dalam LKTNI memfokuskan pada layanan konseling kelompok dan konseling Individu.
4. Metode dan teknik: metode yang digunakan pada LKTNI diantaranya tanya jawab, diskusi, curah pendapat, permainan kelompok, perasaan dan tanggapan. Adapun Teknik yang digunakan diantaranya teknik *Attending*, teknik *Responding* dan teknik *Initiating*.
5. Pendekatan konseling kelompok dan individual yang digunakan adalah Pendekatan konseling Psikoanalisis, konseling Adler, konseling behavioristik, konseling Spiritual. Pendekatan-pendekatan tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
6. Evaluasi Layanan Konseling : Evaluasi proses dan evaluasi hasil.

#### **IMPLEMENTASI**

1. Layanan Konseling Kelompok
  - a. Tahap awal
    1. Guru BK mengucapkan salam
    2. Guru BK membina hubungan baik dan kohesifitas kelompok
    3. Guru BK menumbuhkan saling percaya, saling menerima, saling menghargai anggota kelompok
    4. Guru BK mengarahkan anggota kelompok tentang tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring.
    5. Guru BK menyepakati norma kelompok dengan anggota kelompok

6. Guru BK menjelaskan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok
  7. Guru BK mengajak anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan.
- b. Tahap Peralihan
1. Guru BK mengamati pola perilaku dan suasana hati anggota kelompok.
  2. Guru BK berupaya untuk mengatasi kecemasan, resistensi, konflik, konfrontasi, keraguan dengan cara mengarahkan dan mengontrol hubungan antar Pribadi.
  3. Guru BK mengarahkan perhatian anggota kelompok ke dalam suasana anggota kelompok.
  4. Guru BK menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang peningkatan pribadi sehat dan hubungannya dengan nilai-nilai keislaman.
  5. Guru BK melakukan *Ice Breaking* untuk menghidupkan suasana.
- c. Tahap Kerja
1. Guru melakukan penguatan dengan menjelaskan pemahaman dan perilaku pribadi sehat serta hubungannya dengan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak).
  2. Guru BK mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi terutama yang berhubungan dengan pribadi sehat.
  3. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman.
  4. Guru BK dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota kelompok mengeksplor masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
  5. Anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, melakukan kegiatan terapi, berlatih perilaku baru, mengubah perilaku, dan mengembangkan ide-ide baru terutama tentang perilaku pribadi sehat.
  6. Guru BK sebagai pengamat dan fasilitator melibatkan diri dalam proses dan isi kegiatan kelompok.
  7. Guru BK dapat menggunakan metode Tanya jawab, perasaan dan tanggapan, diskusi, dan teknik *attending*, *responding*. *initiating* dan pendekatan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah,



nilai akhlak.

- d. Tahap Pengakhiran
  1. Guru BK mengajak anggota kelompok melakukan refleksi pengalaman terhadap kegiatan yang di lakukan.
  2. Guru BK bersama anggota kelompok membahas kemanfaatan dan kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.
  3. Guru BK bersama anggota kelompok merencanakan langkah-langkah perbaikan perilaku terutama yang berkaitan dengan pribadi sehat
  4. Guru BK bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan.
3. Layanan Konseling Individual
  - a. Tahap Awal/Definisi masalah
    1. Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman.
    2. Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu di atur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.
    3. Guru BK harus mampu mengatur volume bicaranya agar konseli/siswa merasa tidak terdominasi dan nyaman untuk mengemukakan permasalahannya dalam dialog verbal.
    4. Guru BK melakukan Penstrukturan dan mendefinisikan masalah untuk membawa konseli/siswa memasuki area layanan konseling individual untuk pengembangan dirinya terutama tentang peningkatan pribadi sehat. Penstrukturan dibangun dengan rumus 5W+1H (apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana)
  - b. Tahap Pertengahan/Kerja
    1. Guru Bk menyimpulkan sementara permasalahan yang di kemukakan oleh konseli/siswa.
    2. Guru BK mengarahkan, menjernihkan, memfokuskan terhadap masalah yang di hadapi oleh konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi sehat.
    3. Guru BK menafsirkan permasalahan konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi Sehat.
    4. Guru BK menggunakan teknik teknik konseling secara tunggal ataupun integrative misalnya teknik attending dan responding . Perpaduan pendekatan inii menekankan pada integrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.

5. Guru BK mengambil inisiatif dalam hal memberikan opsi pilihan pengentasan masalah kepada konseli/siswa terutama tentang permasalahan yang hubungannya dengan pribadi sehat berdasarkan nilai-nilai keislaman.
- c. Tahap Akhir/Aksi siswa
1. Guru BK bersama konseli/siswa menyimpulkan kegiatan layanan konseling individual.
  2. Guru BK bersama konseli/siswa merencanakan langkah-langkah perubahan perilaku dan tindakan yang harus dilakukan oleh konseli/siswa dalam mengentaskan masalah yang di alami oleh konseli/siswa.
  3. Guru BK bersama Konseli merencanakan kegiatan tindak lanjut.
  4. Guru BK lakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil.
  5. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling individual

#### **EVALUASI**

1. Evaluasi Proses layanan Konseling merupakan penilaian yang dilakukan guru BK untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan konseling. Dalam LKTNI evaluasi proses menekankan pada dua layanan konseling yang dilaksanakan di sekolah/madrasah, yaitu layanan konseling kelompok dan konseling individual.
2. Evaluasi hasil layanan konseling adalah penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan konseli/siswa yang menjalani pelayanan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah konseli/siswa. Dalam LKTNI evaluasi hasil layanan konseling menekankan dua jenis layanan yang dilakukan di sekolah, yaitu layanan konseling kelompok dan konseling individual.

Adapun uraian produk akhir LKTNI secara rinci dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

## **BAB II**

### **KONSEP/IDE MODEL LAYANAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN**

Konsep/ide merupakan langkah awal dari pengembangan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman ini berdasarkan pada hasil temuan pada studi pendahuluan yang menyatakan bahwa pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs merupakan hal yang penting dan salah satu tujuan diberikannya layanan konseling. Hanya saja sesuai data yang ada di lapangan kemampuan pemahaman dan perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs pada sebagian siswa masih dalam kategori rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman dan perilaku pribadi sehat juga disebabkan oleh para konselor/guru BK belum secara khusus membuat program dan rancangan dalam kegiatan layanan konseling, ditambah lagi metode/teknik dan pendekatan layanan konseling yang kurang bervariasi, sehingga wajar para siswa masih menganggap layanan konseling kurang menyenangkan dan kurang menarik bahkan menakutkan. Oleh karena itu sangat diperlukan rancangan/desain layanan konseling yang menyenangkan, bermakna sekaligus juga mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Layanan konseling tersebut adalah layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman atau LKTNI.

Layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman (LKTNI) adalah layanan konseling yang mengintegrasikan/menggabungkan layanan konseling dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Integrasi ini sangat perlu dikarenakan pentingnya nilai-nilai keyakinan atau nilai agama yang dianut oleh siswa/konseli dalam layanan konseling. Menurut Munandir (dalam Hidayat Ma'ruf, 2014) konseling adalah pengertian dan praktek yang tidak semata-mata teknis sifatnya, ia bermuatan nilai.<sup>19</sup> Menurut Hidayat Ma'ruf nilai-nilai tersebut yaitu nilai sosial, nilai budaya, nilai moral dan termasuk juga nilai-nilai agama (religious values).<sup>20</sup> Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa model penggabungan nilai-nilai keIslaman dengan layanan konseling mampu meningkatkan Religiulitas siswa,<sup>21</sup> meningkatkan komitmen

---

<sup>19</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.6

<sup>20</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan Bimbingan & Konseling: Perspektif Islam dan Filsafat Eksistensial-Humanistik; sebuah komparasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.7

<sup>21</sup> Edi Kurnanto, *Guidan and counseling Based On Surah Al Fatimah*, Jurnal The faculty of tarbiyah and Teacher, UIN Sunan Gunung Djati, vol.2, no.3, (2016), h.475-496

beragama mahasiswa<sup>22</sup> dan mampu meningkatkan *self-confidence*<sup>23</sup> serta dapat meningkatkan konsep diri siswa.<sup>24</sup>

Dengan mengintegrasikan layanan konseling dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi Siswa SMP/MTs. Nilai Akidah erat kaitanya dengan keimanan. Menurut Endang Syafrudin Ansyari Akidah adalah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu perikraran yang bertolak dari hati.<sup>25</sup> Hal senada juga dikemukakan oleh Nasaruddin Razak di dalam Islam akidah adalah iman atau keyakinan.<sup>26</sup> Jadi akidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya dan bersumber dari konsepsi tersebut. Adapun keutamaan nilai akidah membuat hati dan jiwa tenang, membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan, mendapat bimbingan dari Allah, mempunyai rasa kasih sayang yang tinggi, diberi kemudahan hidup, ketaatan kepada Allah bertambah, mencegah perbuatan syirik.

Kemudian nilai ibadah merupakan elemen penting dalam agama, ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa penghambaan kepada Allah SWT.<sup>27</sup> Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, keimanan merupakan fundamen dan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan.<sup>28</sup> Jika di tinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu, pertama: Ibadah ‘Am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah, diantaranya menolong orang-orang yang lemah/miskin, menghormati orang lain, bergotong royong dan sebagainya, kedua: Ibadah khas yaitu perbuatan yang dilakukan berdasarkan pada perintah khusus dari Allah dan dan rasulNya, yakni perintah yang syarat, rukun serta aturannya sudah di tetapkan oleh Allah dan rasulNya secara langsung contohnya mengucapkan dua kalimat shahadah, mendirikan sholat, Puasa Ramadhan, membayar zakat dan menunaikan haji ke baitullah. Ibadah khas ada yang wajib dan sunnah, diantara yang sunnah yaitu membaca

---

<sup>22</sup> Fenti Hikmawati, *Islamic Counseling Model to Increase Religious Commitment (Study of Student at University UIN Bandung)*, Internasional Journal of Nusantara, vol.1 no.2,(2013), h.65-81

<sup>23</sup> Khairun Annisa Jalil, dkk, *Pengembangan Media layanan Bimbingan dan Konseling Modifikasi Truth and Dare card untuk meningkatkan self-confidence pada siswa sekolah menengah pertama* Pinisi Journal of Art, Humanity & social Studies, vol.3.no.2. (2023), h.356-373

<sup>24</sup> Gudnanto, Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, *Model Bimbingan Konseling Islami Untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa* vol.5.no.1, (2015), h. 1-15

<sup>25</sup> Endang Syafrudin Ansyari, *Wawasan Islam Pokok – pokok Pemikiran Tentang Islam*, (jakarta: Raja Wali,1990), cet -2, h.24

<sup>26</sup> Nasaruddin Razak, *Deinul Islam*, (Bandung: PT.Al Maarif), Hal.19

<sup>27</sup> Aswil rony,dkk,*Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum adhityawarman*(Padang: bagian Proyek Pembinaan Permeseuman Sumatera Barat,1999), h.18

<sup>28</sup> Nurcholis Madjid,*Islam Doktrin dan Peradapan*,(Jakarta:Yayasan wakaf Paramadina,1995),h.57

*zikrullah* dan kalimat *toyyibah* misalnya membaca kalimat tasbih, kalimat istigfar, salawat dll.

Selanjutnya nilai akhlak berarti budi pekerti, sikap, perilaku, perangai, tingkah laku atau tabiat, jadi akhlak berhubungan dengan aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Allah dan orang lain serta lingkungannya. Manusia yang memiliki akhlak yang baik merupakan pribadi yang baik dan hidupnya akan bahagia. Ibnu Miskawaih melalui tahdzibul akhlak menjelaskan bahwa akhlak yang baik adalah salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan. Begitu juga Menurut Hidayat ma'ruf<sup>29</sup> pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu melahirkan akhlaqul karimah seperti *ash shabr*(sabar), *al hilm* (lapang dada), dan *al 'afw* (pemaaf). Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa pribadi sehat adalah pribadi yang mampu meyakini Allah sebagai pencipta alam semesta dan melahirkan perilaku dan sifat-sifat terpuji diantaranya perilaku menghargai, perilaku bertanggung jawab, memahami diri sebagai abdullah dan khalifatullah, memiliki sifat sabar, sifat lapang hati, rendah hati, sifat pemaaf dan lain lain.

Adapun pribadi sehat yang dimaksudkan penulis pada penelitian ini adalah Pribadi sehat berdasarkan perspektif konseling merupakan pribadi yang mampu mengatur diri, baik dengan diri sendiri maupun orang lain serta lingkungannya.<sup>30</sup> Pribadi sehat berdasarkan Islam yaitu mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan serta Allah SWT.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan ...*, h.46

<sup>30</sup> Abdul hayat, *Bimbingan konseling Qur'ani*, jilid I, (Yogyakarta: pustaka pesantren, 2017), h.28

<sup>31</sup> Abdul hayat, *Bimbingan ...*.h.111

### **BAB III**

## **DESAIN LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN**

Desain layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan merupakan desain/rancangan layanan konseling yang akan dilaksanakan pada layanan konseling di SMP/MTs untuk mencapai tujuan layanan konseling yang di harapkan, baik tujuan layanan umum konseling, tujuan khusus layanan konseling maupun tujuan pengiring layanan konseling. Adapun layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman didesain sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Layanan Konseling**

Tujuan layanan konseling yang ingin dicapai dalam layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman ada tiga yaitu tujuan umum layanan konseling, tujuan khusus layanan konseling dan tujuan pengiring layanan konseling.

##### **1) Tujuan Umum Layanan Konseling**

Tujuan layanan konseling di sekolah secara umum memiliki tujuan membantu peserta didik atau siswa agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya dan membantu siswa mengentaskan masalah serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya secara utuh dan optimal. tujuan ini kemudian dijabarkan sesuai dengan materi layanan yang diajarkan dalam setiap pertemuan.

##### **2) Tujuan Khusus Layanan Konseling**

Tujuan khusus layanan Konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum layanan Konseling dalam bentuk indikator. Rumusan tujuan layanan khusus harus jelas tentang kemampuan yang diharapkan kepada peserta didik atau siswa. Adapun indikatornya sebagai berikut : membantu siswa agar mampu (a) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (b) merencanakan kegiatan penyelesaian studi; (c) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (d) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (e) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya; (f) mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab; (g) meningkatkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman; (h) mampu meningkatkan perilaku adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai keislaman; (i) mampu memahami diri sebagai abduallah dan khalifatullah.

##### **3) Tujuan pengiring layanan konseling**

Tujuan pengiring layanan konseling merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah selesai proses layanan konseling. Tujuan Pengiring LKTNI ini adalah meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/Mts. Maksudnya dengan diterapkannya LKTNI ini diharapkan siswa memiliki pribadi sehat dengan kriteria sebagai berikut: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya

dengan orang lain; (c) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan; (d) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT.

#### **b. Jenis Layanan Konseling**

Jenis layanan konseling merupakan layanan-layanan yang di berikan pada siswa dalam rangka mencapai tujuan layanan Konseling. Adapun LKTNI menekankan pada layanan konseling yang ada di sekolah yaitu layanan Konseling kelompok dan konseling individual.

##### **1) Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Dalam LKTNI layanan konseling kelompok dipadukan dengan konsep nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak sehingga mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.

##### **(a) Materi Layanan Konseling Kelompok**

Materi layanan konseling kelompok dalam LKTNI berdasarkan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dalam hubungannya dengan peningkatan pribadi sehat. diantaranya materi tentang Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri. Kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain dan kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya. kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT.

##### **(b) Langkah-langkah Konseling Kelompok**

Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada LKTNI terbagi dalam langkah-langkah sebagai berikut:

##### **a. Pra Layanan Konseling Kelompok**

Langkah pertama dalam layanan konseling kelompok pada LKTNI adalah

##### **1) Mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik/konseli secara komprehensif (potensi, masalah, latar belakang kondisi konseli).**

Masalah yang menghambat perkembangan peserta didik akan sangat bervariasi, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, atau karier. Dalam hal ini konselor menekankan pada peningkatan pribadi sehat bagi peserta didik/siswa. Konselor/guru BK diharapkan mengetahui keadaan dan kondisi siswa secara mendalam melalui observasi terhadap gejala yang terlihat dan keluhan dari peserta didik/siswa.

##### **2) Menyusun RPL Konseling Kelompok**

RPL disusun untuk melaksanakan kegiatan layanan konseling sebagai upaya kesiapan konselor/guru BK sebelum melaksanakan konseling. RPL yang disusun merupakan RPL yang menggunakan pendekatan konseling diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai Akidah, Nilai ibadah dan Nilai akhlak.

### 3) Menata Ruang

Konseling kelompok harus dilaksanakan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi siswa/konseli oleh karena itu perlu penataan ruang yang tepat untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman hingga siswa/konseli dapat terbuka.

#### b. Kegiatan Layanan Konseling Kelompok

##### 1) Membangun relasi konseling

Membangun hubungan atau relasi yang intensif antara konselor/Guru BK dan anggota kelompok meliputi: penerimaan terhadap anggota kelompok, posisi duduk, volume bicara, penstukturan dan komunikasi antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

2. Melaksanakan tahapan dan menggunakan teknik dan pendekatan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang sesuai dengan permasalahan siswa, terutama tentang peningkatan pribadi sehat konseli/siswa

#### c. Pasca Layanan Konseling Kelompok

a) Membuat laporan layanan konseling

b) Berdasarkan kesepakatan dengan siswa/konseli, konselor/guru BK monitoring dan observasi serta mengevaluasi tindakan/perilaku yang di rencanakan siswa/konseli.

#### (c) Tahapan Konseling Kelompok

Tahapan Konseling kelompok merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan Konselor/ guru BK dalam melakukan Konseling kelompok, pada LKTNI ini mengikuti empat tahapan layanan konseling yang dikemukakan Prayitno<sup>32</sup> sebagai Berikut :

##### 1. Tahap Permulaan

Pada tahap permulaan ini konselor perlu mempersiapkan terbentuknya kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang adanya layanan konseling kelompok bagi para siswa, penjelasan pengertian, tujuan dan kegunaan konseling kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan, serta kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan konseling kelompok.

Dalam LKTNI pada tahap ini konselor memberikan penjelasan dan penguatan materi tentang permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan perspektif Islam dan pemahaman tentang nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan permasalahan konseli/siswa, Sehingga anggota kelompok mampu menyampaikan permasalahan dirinya yang berhubungan dengan pribadi sehat.

---

<sup>32</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar...* h.307



## 2. Tahap Transisi

Tahap transisi merupakan masa setelah proses pembentukan dan sebelum masa bekerja (kegiatan). Dalam suatu kelompok, tahap transisi membutuhkan 5% sampai 20% dari keseluruhan waktu kelompok.

Dalam LKTNI pada tahap ini konselor membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi halangan, kegelisahan, keengganan, sikap mempertahankan diri, dan ketidak sabaran yang timbul pada saat ini khususnya kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan oleh anggota kelompok dan konselor memberikan penguatan pemahaman materi tentang nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

## 3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan sering disebut juga sebagai tahap bekerja, dan tahap pertengahan yang merupakan inti kegiatan konseling kelompok, sehingga memerlukan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan konseling kelompok. Dalam kelompok dari semua tipe, antara 40% hingga 60% waktu total waktu kelompok akan digunakan dalam tahap bekerja. Tahap ini merupakan tahap kehidupan yang sebenarnya dari konseling kelompok, yaitu apa yang dicapai, mempelajari materi-materi baru, mendiskusikan berbagai topik, menyelesaikan tugas, dan mempraktekkan perilaku-perilaku baru. Dalam LKTNI tahap ini merupakan tahap konselor/guru BK dalam membahas masalah peningkatan pribadi sehat untuk anggota kelompok baik dalam hal mengatur diri dengan diri sendiri, mengatur diri dengan orang lain dan mengatur diri dengan lingkungan serta mengatur diri dengan Allah SWT dan konselor/guru BK juga membahas tentang nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

## 4. Tahap Pengakhiran

Secara umum dapat dikatakan bahwa pengakhiran kegiatan konseling kelompok tepat dilakukan pada saat tujuan-tujuan individual anggota kelompok dan tujuan kelompok telah dicapai dan perilaku baru telah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok. Namun bisa juga konseling kelompok itu diakhiri dalam kondisi yang lain

Dalam LKTNI ini tahap pengakhiran memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meninjau dan meringkas pengalaman kelompok.
- 2) Menilai pertumbuhan dan perubahan anggota.
- 3) *Finishing business*.
- 4) Menerapkan perubahan ke kehidupan sehari-hari terutama peningkatan pribadi sehat.
- 5) Memberikan umpan balik.
- 6) Penanganan selamat tinggal.
- 7) Perencanaan dan keberlangsungan resolusi masalah.

(d) Teknik/Metode dan Pendekatan Layanan Konseling Kelompok.

Ada beberapa teknik/metode yang dapat digunakan pemimpin kelompok yang berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok, yaitu: teknik "pertanyaan dan jawaban", teknik "perasaan dan tanggapan", teknik "permainan kelompok". Untuk teknik permainan kelompok sering digunakan sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam LKTNI ini diantaranya diskusi, Tanya jawab curah pendapat dll.

Dalam LKTNI pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan Pendekatan Konseling psikoanalisis dan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak) dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan diri sendiri dan Pendekatan Konseling Adler dan nilai-nilai keislaman dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan orang lain, pendekatan Konseling behavioral dan nilai-nilai keislaman dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan lingkungannya. pendekatan konseling spiritual dan nilai-nilai keislaman dalam hubungannya dengan kemampuan mengatur diri dengan Allah SWT.

(e) Evaluasi layanan Konseling Kelompok

Evaluasi layanan konseling kelompok yang digunakan dalam LKTNI dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling Kelompok dan evaluasi hasil layanan konseling kelompok. Evaluasi layanan Konseling Kelompok dalam model LKTNI ini secara lengkap dapat di lihat pada panduan evaluasi model layanan.

2) Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan kegiatan layanan yang diselenggarakan oleh konselor/guru BK terhadap seorang konseli/siswa dalam rangka membantu peserta didik dalam proses perkembangan dan pengentasan masalah. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung yang bersifat membantu antara Guru BK/konselor dengan konseli dalam membahas hal-hal yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli yang bersifat pribadi dan rahasia bagi diri konseli.

Pada LKTNI layanan konseling individual menekankan pada pembahasan tentang pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi peserta didik/siswa sesuai dengan pendekatan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai Akhlak). Konseling individual diberikan baik kepada peserta didik/konseli yang datang sendiri maupun diundang berdasarkan hasil observasi gejala awal siswa.

1. Materi Layanan Konseling Individual

Materi layanan konseling individual dalam LKTNI berdasarkan permasalahan yang dihadapi Peserta didik/siswa dalam hubungannya dengan peningkatan pribadi sehat, yaitu permasalahan konseli/siswa tentang kemampuan

diri dalam hubungannya dengan Allah SWT, kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain serta kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungannya.

## 2. Langkah-langkah Layanan Konseling Individual

Pelaksanaan layanan konseling individual pada LKTNI terbagi dalam langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Pra Konseling

Langkah pertama dalam layanan konseling individual pada LKTNI adalah

#### 1. mengumpulkan dan menganalisis data peserta didik/konseli secara komprehensif (potensi, masalah, latar belakang kondisi konseli).

Masalah yang menghambat perkembangan peserta didik akan sangat bervariasi, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, atau karier. Dalam hal ini konselor/guru BK menekankan pada masalah peningkatan pribadi sehat bagi peserta didik/siswa. Konselor/guru BK diharapkan mengetahui keadaan dan kondisi siswa secara mendalam melalui observasi terhadap gejala yang terlihat dan keluhan dari peserta didik/siswa.

#### 2) Menyusun RPL Konseling Individual.

RPL disusun untuk melaksanakan kegiatan layanan konseling sebagai upaya kesiapan konselor sebelum melaksanakan konseling. RPL yang disusun merupakan RPL yang menggunakan pendekatan konseling diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu Nilai Akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

#### 3) Menata Ruang/Tempat

Konseling individual harus dilaksanakan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli oleh karena itu perlu penataan ruang yang tepat untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman hingga konseli/siswa dapat terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya.

### c. Tahapan-Tahapan Konseling Individual

Tahapan Konseling Individual merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan Konselor/guru BK dalam melakukan konseling individual, pada LKTNI ini mengikuti Tiga tahapan layanan konseling yang dikemukakan Prayitno<sup>33</sup> sebagai Berikut :

#### 1. Tahapan Awal/Definisi Masalah

- a) Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman.
- b) Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu di atur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.

---

<sup>33</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar...*h.288

- c) Guru BK harus mampu mengatur volume bicaranya agar konseli/siswa merasa tidak terdominasi dan nyaman untuk mengemukakan permasalahannya dalam dialog verbal.
  - d) Guru BK melakukan Penstrukturan untuk membawa konseli/siswa memasuki area layanan konseling individual untuk pengembangan dirinya terutama tentang peningkatan pribadi sehat. Penstrukturan dibangun dengan rumus 5W+1H (apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana)
2. Tahapan Pertengahan/Kerja.
    1. Guru Bk menyimpulkan sementara permasalahan yang di kemukakan oleh konseli/siswa.
    2. Guru BK mengarahkan, menjernihkan, memfokuskan terhadap masalah yang di hadapi oleh konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi sehat.
    3. Guru BK menafsirkan permasalahan konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi Sehat.
    4. Guru BK menggunakan teknik dan pendekatan teknik konseling secara tunggal ataupun integratif. Perpaduan pendekatan ini menekankan pada integrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
    5. Guru BK mengambil inisiatif dalam hal memberikan opsi pilihan pengentasan atau penyelesaian masalah kepada konseli/siswa terutama tentang permasalahan yang hubungannya dengan pribadi sehat.
  3. Tahapan Akhir/Aksi
    1. Guru BK bersama konseli/siswa menyimpulkan kegiatan layanan konseling individual.
    2. Guru BK bersama konseli/siswa merencanakan perilaku dan tindakan yang harus dilakukan oleh konseli/siswa dalam mengentaskan masalah yang di alami oleh konseli/siswa.
    3. Guru BK bersama Konseli merencanakan kegiatan tindak lanjut.
    4. Guru BK lakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil dalam bentuk tes tertulis (*pretest-posttest*) dan lembar Observasi sikap.
    5. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling individual.
  - d. Teknik/Metode dan Pendekatan Layanan Konseling Individual

Teknik/Metode dan pendekatan yang di gunakan pada konseling Individual adalah pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi siswa/konseli. Dalam Model LKTNI teknik/metode yang digunakan yaitu *attending*, *responding* dan *initiating*. Adapun , pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Psikoanalisis dan nilai-nilai keislaman (nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak) dalam kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, Pendekatan Adler dan nilai-nilai keislaman dalam kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain, Pendekatan Behaviorial dan nilai-nilai keislaman dalam kemampuan mengatur diri dalam

hubungannya dengan lingkungan. Pendekatan konseling yang digunakan adalah SEFT (*Spiritual emotion freedom Technique*) dan nilai-nilai keislaman dalam kemampuan mengatur diri dengan Allah SWT

e. Evaluasi Layanan Konseling Individual

Evaluasi layanan konseling individual yang digunakan dalam LKTNI dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan konseling individual dan evaluasi hasil layanan Konseling Individual. Evaluasi layanan konseling individual dalam LKTNI ini secara lengkap dapat di lihat pada panduan evaluasi layanan.

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN**

Layanan Konseling merupakan bagian integral dari Proses Pendidikan yang ada di sekolah, oleh karena itu implementasi Layanan Konseling di sekolah mengacu pada kurikulum/Panduan Operasional Penyelenggaraan BK yang di gunakan di SMP/MTs sehingga LKTNI menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di SMP/MTs. Adapun proses/implementasi LKTNI memfokuskan pada layanan layanan konseling kelompok dan konseling individual, Implementasi LKTNI di jabarkan sebagai berikut :

#### **a. Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok dalam LKTNI menekankan pengentasan/penyelesaian masalah anggota kelompok melalui dinamika kelompok. Konselor/guru BK selaku pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk membahas masalah-masalah anggota kelompok yang berhubungan dengan pribadi sehat baik masalah yg berhubungan dengan kemampuan mengatur diri dengan diri sendiri dan orang lain serta lingkungan maupun hubungan dengan Allah SW. berikut salah satu implementasi layanan Konseling kelompok model layanan LKTNI durasi waktu 2x45 menit/pertemuan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Awal 10 Menit
  1. Guru BK mengucapkan salam
  2. Guru BK membina hubungan baik dan kohesifitas kelompok
  3. Guru BK menumbuhkan saling percaya, saling menerima, saling menghargai anggota kelompok
  4. Guru BK mengarahkan anggota kelompok tentang tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring
  5. Guru BK memberikan *Pretest* kepada anggota kelompok
  6. Guru BK menyepakati norma kelompok dengan anggota kelompok
  7. Guru BK menjelaskan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok
  8. Guru BK mengajak anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan.
2. Tahap Transisi/Peralihan 5 Menit
  1. Guru BK mengamati pola perilaku dan suasana hati anggota kelompok.
  2. Guru BK berupaya untuk mengatasi kecemasan, resistensi, konflik, konfrontasi, keraguan dengan cara mengarahkan dan mengontrol hubungan antar Pribadi.
  3. Guru BK mengarahkan perhatian anggota kelompok ke dalam suasana anggota kelompok.

3. Tahap Kerja 70 Menit
  1. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan nilai-nilai keislaman.
  2. Guru BK memberikan penguatan pemahaman materi tentang pribadi sehat dan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak).
  3. Guru BK dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota kelompok mengeksplor masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
  4. Anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, melakukan kegiatan terapi, berlatih perilaku baru, mengubah perilaku, dan mengembangkan ide-ide baru terutama tentang perilaku pribadi sehat
  5. Guru BK sebagai pengamat dan fasilitator melibatkan diri dalam proses dan isi kegiatan kelompok.
  6. Guru BK dapat menggunakan teknik/metode dan pendekatan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
3. Tahap Pengakhiran 15 Menit
  1. Guru BK mengajak anggota kelompok melakukan refleksi pengalaman terhadap kegiatan yang di lakukan.
  2. Guru BK bersama anggota kelompok membahas kemanfaatan dan kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.
  3. Guru BK atau konselor bersama anggota kelompok merencanakan tindak lanjut kegiatan kelompok.
  4. Guru BK melakukan *Posttest*
  5. Guru BK atau konselor bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan.

## **2. Layanan Konseling Individual**

Layanan konseling individual merupakan kegiatan layanan yang diselenggarakan oleh konselor/guru BK terhadap seorang konseli/siswa dalam rangka membantu peserta didik dalam proses perkembangan dan pengentasan masalah.

Pada LKTNI layanan konseling individual menekankan pada pembahasan tentang pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi peserta didik/siswa sesuai dengan pendekatan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, nilai Ibadah, nilai Akhlaq). konseling individual diberikan baik kepada peserta didik/konseli yang datang sendiri maupun diundang berdasarkan hasil observasi gejala awal siswa. Berikut salah satu implementasi LKTNI Layanan Konseling Individual durasi 2x40 menit/pertemuan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Awal/Definisi masalah 30 menit
  1. Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman .
  2. Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu di atur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.
  3. Guru BK melakukan menerima konseli/siswa secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga konseli/siswa merasa diterima dalam suasana yang nyaman.
  4. Guru BK melaksanakan *Pretest*
  5. Guru BK melakukan pembicaraan atau interaksi bersifat formal sehingga posisi duduk perlu di atur secara formal. Guru BK duduk dengan posisi badan menghadap konseli/siswa.
- b. Tahap pertengahan / Kerja 40 menit
  1. Guru Bk menyimpulkan sementara permasalahan yang di kemukakan oleh konseli/siswa.
  2. Guru BK mengarahkan, menjernihkan, memfokuskan terhadap masalah yang di hadapi oleh konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi sehat.
  3. Guru BK menafsirkan permasalahan konseli/siswa terutama permasalahan yang berhubungan dengan pribadi Sehat.
  4. Guru BK menggunakan teknik dan pendekatan teknik konseling secara tunggal ataupun integratif. Perpaduan pendekatan ini menekankan pada integrasi dengan nilai-nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak.
  5. Guru BK mengambil inisiatif dalam hal memberikan opsi pilihan pengentasan atau penyelesaian masalah kepada konseli/siswa terutama tentang permasalahan yang hubungannya dengan pemahaman dan perilaku pribadi sehat.
- c. Tahap Akhir/Aksi siswa 10 menit
  1. Guru BK bersama konseli/siswa menyimpulkan kegiatan layanan konseling individual.
  2. Guru BK bersama konseli/siswa merencanakan perilaku dan tindakan yang harus dilakukan oleh konseli/siswa dalam mengentaskan masalah yang di alami oleh konseli/siswa.
  3. Guru BK bersama Konseli merencanakan kegiatan tindak lanjut.
  4. Guru BK lakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil dalam bentuk tes tertulis (*posttest*). Dan observasi perilaku.
  5. Guru BK mengakhiri kegiatan konseling individual.



**BAB V**  
**EVALUASI LAYANAN KONSELING**  
**TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN**

Evaluasi dalam LKTNI untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses layanan Konseling dan evaluasi hasil layanan Konseling.

**1. Evaluasi Proses Layanan Konseling**

Evaluasi Proses layanan konseling merupakan penilaian yang dilakukan guru konseling untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan konseling. Dalam LKTNI evaluasi proses menekankan pada layanan konseling yang dilaksanakan di sekolah, yaitu layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual. Adapun Evaluasi proses layanan konseling kelompok menggunakan lembar/instrument evaluasi proses layanan konseling, Lembar evaluasi ini untuk mengukur keberanian, keterbukaan anggota kelompok dalam menyampaikan masalahnya dan antusiasme anggota kelompok dalam membantu anggota lain, keaktifan anggota kelompok berinteraksi dalam kegiatan layanan konseling kelompok. Berikut contoh Lembar/instrument evaluasi proses layanan konseling kelompok.

**LEMBAR/INTRUMEN OBSERVASI EVALUASI PROSES  
KONSELING KELOMPOK**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan konseling Kelompok model LKTNI				
2	Anggota kelompok berani menyampaikan permasalahan yang di hadapi terutama masalah yang berhubungan dengan pribadi sehat				
3	Anggota kelompok antusias dalam memberikan alternatif solusi				
4	Anggota kelompok saling menghormati				
5	Anggota Kelompok saling menjaga komitmen				
6	Siswa berargumentasi mempertahankan pendapatnya masing-masing				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Adapun evaluasi Proses layanan konseling untuk mengukur keterbukaan, keberanian, kejujuran konseli/siswa dalam menyampaikan masalahnya dan respon konseli/siswa dalam menerima layanan konseling kelompok. Evaluasi Ini menggunakan Lembar/Instrumen Evaluasi Konseling Individual, berikut contoh lembar/instrumen evaluasi konseling individual.

**LEMBAR/INTRUMEN OBSERVASI EVALUASI PROSES  
KONSELING INDIVIDUAL**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Konseli/Siswa terlihat senang mengungkapkan masalahnya				
2	Konseli/Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti layanan konseling individual model LKTNI				
3	Konseli/Siswa antusias mengikuti layanan individual model LKTNI				
4	Konseli/Siswa terlihat mempercayai guru BK				
5	Konseli/Siswa berani menyampaikan pendapatnya				
6	Konseli/Siswa terlihat jujur dalam menyampaikan masalahnya.				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

**2. Evaluasi Hasil Layanan Konseling**

Evaluasi hasil layanan konseling adalah penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan konseli/siswa yang menjalani pelayanan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah konseli/siswa dan perkembangan aspek-aspek kepribadian konseli/siswa. Dalam LKTNI evaluasi hasil layanan konseling menekankan pada peningkatan pemahaman dan perilaku pribadi sehat, layanan konseling yang digunakan adalah Layanan konseling kelompok dan layanan konseling Individual.

Evaluasi hasil layanan konseling kelompok di lakukan untuk menilai kemampuan yang berhasil dicapai konseli/siswa dalam layanan konseling kelompok diantaranya menilai pemahaman, perasaan positif siswa dan rencana perubahan perilaku baru. Penilaian terhadap kemampuan memahami materi dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis dalam bentuk Essay (pretest dan posttest), untuk perasaan positif dan rencana tindakan yang dilakukan oleh siswa menggunakan lembar/instrument observasi evaluasi hasil dapat dilihat sebagai berikut:

**LEMBAR OBSERVASI EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
TENTANG PEMAHAMAN PRIBADI SEHAT**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu menjelaskan secara akurat pengertian perilaku Pribadi sehat				
2	Siswa mampu menjelaskan perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai aqidah				
3	Siswa mampu menjelaskan perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai ibadah				
4	Siswa mampu menjelaskan perilaku pribadi sehat berdasarkan nilai akhlak				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

**LEMBAR OBSERVASI EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
TENTANG PERUBAHAN PERILAKU PRIBADI SEHAT**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri				
2	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain				
3	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan				
4	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Adapun Evaluasi hasil layanan konseling individual dilakukan untuk menilai kemampuan yang berhasil dicapai siswa dalam layanan konseling individual diantaranya menilai pemahaman baru terhadap masalah yang di hadapi konseli/siswa, perasaan positif atau senang konseli/siswa dan rencana perubahan perilaku baru. penilaian terhadap kemampuan memahami materi atau pemahaman baru dilakukan dengan cara tes tertulis (*posttest*), sedangkan untuk perasaan positif dan rencana tindakan perubahan perilaku yang dilakukan oleh siswa menggunakan lembar observasi hasil dapat dilihat di bawah ini:

**LEMBAR OBSERVASI EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
TENTANG PERUBAHAN PERILAKU PRIBADI SEHAT**

Identitas

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Beri tanda centang (v) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri				
2	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain				
3	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan				
4	Siswa menunjukkan perilaku mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT				
	Total skor				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

**BAB VI**  
**CONTOH IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**TERINTEGRASI DENGAN NILAI-NILAI KEISLAMAN**

Contoh implementasi layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) ini dapat dipahami dengan mudah dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang di gunakan guru BK sebagai acuan dalam melaksanakan layanan Konseling, dalam LKTNI ini memfokuskan layanan konseling kelompok dan konseling individual. Sebagai contoh Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebagai berikut :

**Pertemuan 1**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**KONSELING KELOMPOK**

1.	Komponen Layanan	:	Layanan Responsif
2.	Bidang Bimbingan	:	Pribadi dan Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan perbaikan
4.	Tema/Topik	:	Rendahnya sikap menghargai dan menghormati
5.	Nama konseli	:	MD, MK,NF,SS,SI,NA
6.	Hari, Tanggal	:	Sabtu, 10 Pebruari 2024
7.	Waktu	:	1 Pertemuan 2 x 45 Menit
8.	Tempat	:	Aula Sekolah
9.	Hasil Identitas masalah awal		

	<p>a. Masalah</p>	<p>: Konseli merupakan siswa kelas VIII di sekolah, masalah rendahnya sikap saling menghargai dan menghormati ini terungkap dari perilaku-perilaku yang ditampilkan siswa di kelas, dan Saya sebagai Konselor mendapatkan laporan dari beberapa guru mata pelajaran bahwa siswa tersebut sering saling mengejek, membully bahkan sampai terjadi pertengkaran saat mengikuti pelajaran di kelas dan diluar kelas.</p>
	<p>b. Deskripsi masalah dan gejala masalah</p>	<p>: Apabila konseli memiliki sikap menghargai dan menghormati orang lain yang rendah, maka:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli akan merasa dirinya lebih baik dari orang lain sehingga mudah menghina atau meremehkan orang lain.</li> <li>2. Konseli akan sering melakukan bullying terhadap orang lain</li> <li>3. Konseli sering mengejek orang lain</li> <li>4. Konseli sering bertengkar dengan orang lain</li> </ol>
<p>6.</p>	<p>Tujuan Umum Konseling</p>	<p>: Konseli mampu memahami dan berperilaku meningkatkan perilaku menghargai dan menghormati orang lain</p>



7.	Tujuan Khusus Konseling	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli dapat mengevaluasi diri terkait dengan perilaku menghargai dan menghormati orang lain</li> <li>2. Konseli mampu memahami perilaku menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman..</li> <li>3. Konseli mampu menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan berperilaku menghargai dan menghormati orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman.</li> </ol>
8	Tujuan Penggiring		<p>Meningkatnya pemahaman dan perilaku pribadi sehat yaitu Konseli/Siswa mampu mengatur dirinya dalam hubungannya dengan orang lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami Allah SWT bersifat Qudrat (kuasa)</li> <li>2. Mampu memahami keutamaan kalimat tasbih dan mampu mengamalkannya.</li> <li>3. Mampu memahami dan mempraktekkan sifat tawadu'(rendah hati)</li> </ol>
8.	Metode dan Teknik	:	Teknik Diskusi Integrasi nilai – nilai keislaman
9.	Strategi/Pendekatan menggunakan Konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keislaman yaitu nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai akhlak		
10	<p>Tahapan Konseling</p> <p>Pada Tahap ini Saya akan melakukan kegiatan Konseling Kelompok menggunakan tahap-tahap Konseling menurut Prayitno, bahwa “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”.</p> <p>Dibawah ini akan dijelaskan keempat Tahap tersebut.</p>		

	1. TAHAP AWAL	
	a. Pernyataan Umum	1. Pemimpin Kelompok I menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Anggota Kelompok dengan

		<p>salam. (<i>Attending</i>)</p> <p>2. Pemimpin Kelompok meminta salah seorang anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai</p> <p>3. Pemimpin Kelompok menjelaskan tujuan Konseling kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif, curah pendapat dan berbagi pengalamannya menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.</p> <p>4. Pemimpin Kelompok menyampaikan waktu yang akan dilakukan dalam kegiatan selama 2 x 45 menit</p>
	b. Penjelasan tentang langkah- langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	<p>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok dengan topik rendahnya sikap saling menghargai dan menghormati orang lain</p> <p>2. Pemimpin Kelompok menjelaskan asas-asas di dalam Konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok</p>
	c. Mengarahkan	<p>Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok secara operasional, baik tentang</p>

		<p>teknik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat, ide-ide, saran secara terbuka, dan saling menanggapi satu lain dalam kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri yang terintegrasi nilai-nilai keislaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Qudrat (kuasa) terhadap hidupnya.</li> <li>b. Nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku dan menganjurkan membaca kalimat tasbih 100 kali per hari.</li> <li>c. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati.</li> </ol>
--	--	---

	2. TAHAP TRANSISI	
	<p>PK menanyakan kalau kalau ada AK yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berurutan.</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan.</li> </ol>
	<p>PK menyiapkan AK untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok dan anggota kelompok menyepakati beberapa hal terkait aturan atau etika selama proses pelaksanaan konseling kelompok (etika dalam penyampaian pendapat dan ketika mendengarkan teman yang sedang berpendapat).</li> <li>2. Pemimpin Kelompok melakukan ice breaking dengan permainan sederhana untuk menciptakan suasana akrab dengan anggota kelompok.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok</li> </ol>

		menanyakan kesiapan anggota. Setelah semua peserta menyatakan siap, pemimpin kelompok mulai masuk ke tahap inti/kerja.
	<b>3. TAHAP INTI/KERJA</b>	
	<p>Proses/ kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan Konseling kelompok berdasarkan pendekatan konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keIslaman :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap interview awal</li> <li>2. Tahap bermain peran</li> <li>3. Tahap interpretasi atau penafsiran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang dialami terutama yang berhubungan dengan perilaku menghormati dan menghargai orang lain.</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberikan anggota kelompok untuk menanggapi masalah yang di sampaikan oleh salah satu anggota kelompok tentang perilaku menghormati dan menghargai orang lain.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya sikap menghormati dan menghargai berdasarkan nilai - nilai keislaman, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bersifat Quدرات (kuasa) terhadap hidupnya.</li> <li>b. Nilai ibadah berupa hikmah ibadah terhadap perbaikan perilaku dan menganjurkan membaca kalimat tasbih</li> </ol> </li> </ol>

		<p>100 kali per hari.</p> <p>c. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat tawadhu' (rendah hati) terhadap orang lain sehingga tumbuh perilaku menghargai dan menghormati.</p> <p>4. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling curah pendapat dan saling Tanya jawab tentang masalah menghormati dan menghargai orang lain berdasarkan nilai-nilai keislaman (nilai akidah, Nilai ibadah dan nilai akhlak).</p> <p>5. Pemimpin Kelompok melakukan Tanya jawab kepada anggota kelompok mengenai cara atau tips meningkatkan sikap menghargai dan menghormati orang lain.</p>
	<p>Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan Konseling (Refleksi)</p>	<p>1. Pemimpin Kelompok menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang sikap menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam layanan konseling kelompok</p> <p>2. Pemimpin Kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri</p>

		<p>3. Pemimpin Kelompok menanyakan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan sikap dan menghargai dan menghormati.</p>
	<b>4.TAHAP PENGAKHIRAN</b>	
	Menutup kegiatan dan tindaklanjut	<p>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan bahwa kegiatan Konseling kelompok akan segera diakhiri</p> <p>2. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi Dan menekankan tentang meningkatkan pribadi sehat dengan sikap saling menghargai dan menghormati</p> <p>3. Pemimpin Kelompok meminta anggotakelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan Konseling kelompok</p> <p>4. Pemimpin Kelompok merencanakan kegiatan tindak lanjut</p> <p>5. Pemimpin Kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok</p>

		6. Pemimpin Kelompok meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa dan memberikan salam penutup.
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Pemimpin Kelompok melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap siswa menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Mengamati cara siswa dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Pemimpin Kelompok</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Pemimpin Kelompok melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan layanan Konseling kelompok dengan menggunakan instrument evaluasi hasil yang di dalamnya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman baru apa yang diperoleh oleh konseli/siswa.</li> <li>2. Bagaimana perasaan konseli/siswa setelah mendapatkan layanan</li> <li>3. Apa tindakan yang akan dilakukan konseli/siswa</li> </ol>



**INSTRUMEN EVALUASI PROSES  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa : Materi :  
 Kelas : Hari/ tanggal :  
 Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif dalam merespon pertanyaan dari guru BK				
2	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain				
3	Peserta didik kreatif membuat pertanyaan				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan sesuai alokasi waktu				
6	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Kotabaru ,                      2024  
 Guru BK/ Observer

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama siswa :.....  
Kelas :.....  
Tanggal :.....  
Materi :.....

**A. Kognitif/pengetahuan/Understanding (Pretest dan Posttest)**

1. Jelaskan kembali dengan bahasa kamu, pengertian dari sikap menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman
2. Jelaskan Nilai aqidah yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati.
3. Jelaskan Nilai Ibadah yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati.
4. Jelaskan Nilai akhlak yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati.

**Kriteria Penilaian pemahaman (kognitif siswa):**

0-25 : Siswa tidak mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
26-50 : Siswa kurang mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
51-75 : Siswa mampu menjelaskan secara umum dan akurat  
76-100 : Siswa mampu menjelaskan secara detail dan akurat

**B. Afektif (perasaan menerima)**

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
TANGGAPAN SISWA TERHADAP  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa : Materi :  
Kelas : Hari/ tanggal :  
Petunjuk Beri tanda centang (  $\surd$  ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Layanan BK menyenangkan				
2	Layanan BK menarik				
3	Layanan BK bermanfaat				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan BK bermakna				
6	Saya lebih semangat mengikuti layanan BK				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Kotabaru ,                      2024  
Siswa

**C. Psikomotor / Keterampilan (rencana aksi perilaku positif)**

Buatlah pernyataan hasil belajar yang benar-benar Anda peroleh dari materi layanan Konseling Kelompok hari ini dengan topik “Rendahnya sikap menghargai dan menghormati”

Setelah saya mengikuti kegiatan Konseling kelompok dengan materi “ Rendahnya sikap menghargai dan menghormati ”, saya sadar bahwa selama ini saya

.....

**NIATKU**

Setelah saya mengikuti Konseling dengan topik materi “ Rendahnya sikap menghargai dan menghormati ” saya berniat untuk :

.....

.....

Nama Konseli

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
PERILAKU SISWA  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa :  
Kelas :  
Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
A	<b>Pribadi Yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain				
B	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab				
C	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan</b> 1. Siswa menunjukan perilaku beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap komunitas/jemaah				
D	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT</b> 1. Siswa Menunjukkan pemahaman diri yang baik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Selalu                      Skor 3 : Sering  
Skor 2 : Kadang-kadang      Skor 1 : Tidak pernah

Keterangan :  
Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 4 = 4$   
Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 4 = 16$   
Kategori skor :

Sangat baik = 13 – 16  
Baik = 9 - 12  
Cukup baik = 5 - 8  
Kurang baik = 4

Kotabaru ,                      2024

**RINGKASAN MATERI**  
**MENINGKATKAN SIKAP MENGHORMATI DAN MENGHARGAI**

A. Pengertian Sikap menghormati dan menghargai

Di tengah dunia yang semakin kompleks dan saling terhubung, maka penting bagi setiap manusia untuk memahami dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap saling menghormati dan menghargai menjadi salah satu kunci utama untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian antara satu dengan yang lainnya.

Saling menghargai berarti mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap orang memiliki latar belakang, budaya, keyakinan yang berbeda-beda. Adapun sikap menghormati adalah sikap yang sama pentingnya dengan sikap menghargai. Saat kita menghormati seseorang kita menunjukkan penghargaan dan hormat pada dirinya sendiri. Karena kita akan di hargai dan di hormati tatkala kita menghormati dan menghargai orang lain.

Dalam Islam sikap menghargai dan menghormati dengan dengan istilah tasamuh. Tasamuh adalah saling menghormati dan menghargai antara manusia satu dengan manusia lainnya, tasamuh juga berarti sikap menghargai pendirian seseorang baik pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku.

Berdasarkan salah satu hadits Nabi Muhammad SAW yg diriwayatkan dari Abu Hurairah Nabi pernah bersabda : jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan dusta dan janganlah saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari kesalahan, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menghormati dan menghargai

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri manusia atau pribadi siswa itu sendiri. Faktor ini berupaya daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar pribadi siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia atau siswa. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar diri seseorang, Faktor

eksternal diantaranya 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah dan 3) lingkungan masyarakat.

ii. Nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati

1. Nilai Tauhid/Aqidah

Allah SWT merupakan tuhan yang menciptakan langit dan bumi termasuk manusia. sebagai makhluk ciptaan Allah, kita diwajibkan meyakini dan mengimani bahwa dengan sifat Qudrat atau kekuasaan Allah SWT telah menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya sesuai firman Allah di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah Ayat 29 yang artinya "Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia maha mengetahui segala sesuatu.

Dengan mengimani sifat Qudrat Allah SWT maka kita memahami bahwa apa yang di ciptakan oleh Allah SWT mempunyai manfaat dan kebaikan termasuk perilaku manusia, oleh sebab itulah kita wajib saling menghormati dan menghargai sesama makhluk ciptaan Allah SWT".

2. Nilai Ibadah

Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita untuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia walaupun berbeda pendapat atau keyakinan, apalagi saling menghargai sesama Muslim hal ini sangat di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sesuai sabda Nabi yang diriwayatkan oleh imam muslim Nabi pernah bersabda : "perumpamaan sesama kaum mukmin dalam menjaga hubungan kasih saying dan kebersamaan seperti satu tubuh , jika satu anggota sakit, maka akan membuat seluruh tubuhnya terjaga dan merasakan demam." Dengan demikian apabila kita bersikap menghormati dan menghargai orang lain maka hal itu merupakan ibadah kepada Allah dan mendapatkan pahala. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling mulia dan sempurna serta menciptakan alam semesta dengan segala keindahannya, karena itulah kita di anjurkan memperbanyak membaca kalimat tasbih. Kalimat tasbih adalah subhanallah, bacaan tasbih adalah zikir sebagai pengakuan bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT sebagai Tuhan penguasa alam semesta dan adapun keutamaan membaca tasbih diantaranya di antaranya menghapuskan dosa sesuai sabda Sabda Nabi Muhammad SAW: "Barang siapa mengucapkan Subhanallahi wa bi

hamdihi 100 kali, maka Allah akan menghapuskan kesalahannya itu sebanyak buih di laut”. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.<sup>34</sup>

### 3. Nilai Akhlak

Perilaku menghormati dan menghargai merupakan salah satu Akhlaq atau perilaku yang terpuji diantaranya yaitu

1. Bersifat tawadhu’ (Rendah hati)
2. Berusaha menghormati dan menghargai sebagaimana dia ingin di hormati dan di hargai
3. Tidak selalu melihat kekurangan orang lain
4. Tidak suka bullying dan mengejek orang lain
5. Tidak suka menghina dan meremehkan orang lain
6. Tidak suka bertengkar/berkelahi dengan orang lain.

Keutamaan sifat tawadhu’ (rendah hati) Sifat rendah hati (tawadhu’) merupakan sifat seseorang yang tidak memandang rendah atau meremehkan orang lain dan tidak sombong, orang yang rendah hati memiliki ciri-ciri diantaranya tidak suka menghina atau bullying orang lain, mau mendengarkan pendapat orang lain, mau belajar sesuatu yang baru, mau menerima kritik dan saran dari orang lain. Jadi sifat rendah hati merupakan salah satu ciri pribadi yang sehat karena mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain.

---

<sup>34</sup> Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Abu Al-Husain, *Shahih Muslim*. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2003) h. 157



## Pertemuan 2

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING INDIVIDUAL

A	<b>Data konseli (identitas disamarkan)</b>		
	<b>Nama konseli</b>	:	MD
	<b>Jenis kelamin</b>	:	Laki-laki
	<b>Kelas</b>	:	VIII
	<b>Agama</b>	:	Islam
B	<b>Hari/ tanggal</b>	:	Senin / 2 Januari 2024
C	<b>Pertemuan ke</b>	:	1 (Pertama)
D	<b>Waktu</b>	:	2x40 Menit
E	<b>Tempat</b>	:	Ruang Konseling SMP N 5 Kotabaru
F	<b>Komponen layanan</b>	:	Layanan Responsif
G	<b>Bidang Bimbingan</b>	:	Pribadi
H	<b>Fungsi layanan</b>	:	Pengentasan
I	<b>Topik permasalahan</b>	:	Meningkatkan pemahaman dan perilaku bertanggung jawab
J	<b>Media</b>	:	Kertas dan pena,
K	<b>Deskripsi masalah</b>	:	
L	<b>Gejala masalah</b>	:	1. Berdasarkan data kehadiran, Konseli tidak hadir ke sekolah 12 kali 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran B. Indonesia, konseli tidak antusias dalam belajar, konseli tidak mengumpulkan beberapa tugas B. Indonesia.

M	<b>Latar belakang</b>	:	Konseli merupakan anak ke ketiga dari tiga orang bersaudara, konseli tinggal bersama kakaknya dikarenakan semenjak konseli SMP orang tua konseli berpisah, Ibu konseli merantau dan ayah konseli menikah lagi. Ketika kelas VII konseli terkenal sebagai pribadi yang ceria. Namun ketika kelas VIII konseli sering murung, dan sering tidak hadir ke sekolah dan sering tidak menyelesaikan tugas dari guru mata pelajaran dan hasil belajar konseli menurun.
---	-----------------------	---	--

N	<b>Pendekatan/Strategi konseling</b>	:	Konseling Psikoanalisis terintegrasi nilai – nilai keislaman (Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlaq)
O	<b>Tujuan Umum</b>	:	Konseli mampu memahami dan berperilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman..
P	<b>Tujuan Khusus</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli mampu memahami perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman.</li> <li>2. Konseli mampu untuk menemukan akar permasalahan yang sedang dialaminya.</li> <li>3. Konseli mampu menilai dirinya untuk menentukan efektivitas apa yang dilakukannya.</li> <li>4. Konseli mampu menyusun langkah-langkah perubahan perilaku untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab</li> </ol>

Q	<b>Tujuan Penggiring</b>		<p>Konseli/Siswa mampu memahami dan berperilaku Pribadi sehat yaitu mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami Allah SWT bersifat maha Pengatur (Al Muhaimin) dan maha pengampun (Al Ghofur)</li> <li>2. Mampu memahami perilaku bertanggung jawab merupakan ibadah kepada Allah</li> <li>3. Mampu memahami dan mempraktekkan sifat As Shobru (Sabar)</li> </ol>
R	<b>Teknik dan Metode Konseling</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Attending, Responding, Initiating.</li> <li>2. Metode yang digunakan Tanya jawab, diskusi, curah pendapat</li> </ol>

S	<b>Pendekatan konseling yang digunakan</b>	:	Psikoanalisis Integrasi Nilai – Nilai Keislaman
T	<b>Tahapan konseling</b>	:	
	<b>Pembukaan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor/guru BK menyampaikan salam pembuka dan menerima Klien dengan sikap terbuka, serta mengucapkan terimakasih atas kehadiran klien pada pertemuan ke pertama ini, dan konseli mampu beradaptasi dengan suasana konseling dengan memberikan respon salam dari konselor/guru BK</li> <li>2. Konselor/guru BK memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari konseling, dan konseli memperkenalkan diri dan mendengarkan penjelasan konselor</li> <li>3. Konselor/guru BK menjelaskan pengertian konseling individu, tujuan konseling individu, cara pelaksanaan, dan azas konseling individu, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK</li> <li>4. Konselor/guru BK menjelaskan azas kerahasiaan kesukarelaan dan azas keterbukaan yang dijunjung tinggi selama pelaksanaan konseling individu berlangsung, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK.</li> <li>5. Konselor/guru BK memberikan informasi yang harus dipahami dan menjelaskan kepada konseli mengenai persetujuan atas seluruh isi dari penjelasan guru BK, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK.</li> <li>6. Konselor/Guru BK menanyakan kepada</li> </ol>

		<p>Konseli apakah ada yang ingin disampaikan atau ditanyakan, dan konseli menjawab pertanyaan konselor/guru BK.</p> <p>7. Konselor/guru BK menanyakan kesiapan Konseli untuk memulai inti dari sesi konseling hari ini, dan konseli menjawab pertanyaan konselor/guru BK mengenai kesiapannya untuk masuk pada inti sesi konseling hari ini.</p> <p>8. Konselor meyakinkan Klien untuk semangat, optimis, dan aktif dalam menjalani sesi konseling hari ini, konseli menyatakan semangat dan harapan optimisnya terhadap proses konseling hari ini.</p>
	<p><b>Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor/guru BK bertanya kepada konseli kabar hari ini dan apa gambaran yang tepat untuk menggambarkan diri konseli.</li> <li>2. Konselor/guru BK mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya dan masalah yang dihadapi dan menggali tentang keyakinan konseli terhadap Allah SWT (nilai Aqidah) dan bagaimana konsesi melaksanakan ibadah sehari –hari (nilai Ibadah ) .serta bagaimana tanggung jawab konseli dalam menuntut ilmu (nilai akhlak)</li> <li>3. Konselor/guru BK mengarahkan dan memberikan penguatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Aqidah yaitu keyakinan konseli tentang peran Allah SWT terhadap hidupnya. Allah memiliki Asma Al Muhaimin yaitu maha</li> </ol> </li> </ol>

		<p>mengatur kehidupan manusia dan alam semesta dan Al Ghofur yaitu maha pengampun bagi kesalahan hambanya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Nilai ibadah yaitu perilaku bertanggung jawab merupakan ibadah kepada Allah dan memberikan saran untuk mengamalkan secara rutin bacaan istigfar.</li> <li>3. Nilai Akhlak yang harus di miliki dalam menuntut ilmu sebagai bentuk tanggung jawab sebagai siswa diantaranya As shobru (Sabar).</li> <li>4. Konselor/guru BK menanyakan <i>planning</i> (perencanaan) konseli, dengan mengajukan pertanyaan misalnya, "Apa yang akan kamu lakukan agar dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai keislaman?" Agar rencana tersebut efektif maka perencanaan tindakan yang dibuat berupa rencana yang sederhana, dapat dicapai, terukur, segera, dan terkendalikan oleh konseli.</li> <li>5. Membantu konseli dalam menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab.</li> <li>6. Konselor menyepakati bersama konseli tentang rencana yang telah disusun oleh konseli untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab.</li> </ol>
	<b>Penutup/Aksi siswa</b>	1. Konselor/guru BK meminta konseli

		<p>untuk memberikan pesan dan kesan terhadap pertemuan pertama konseling individu, dan konseli memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan konseling individual.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Konselor mengingatkan kembali tentang pentingnya keyakinan peran Allah SWT dalam hidupnya, Hikmah dan manfaat Ibadah serta Akhlaq dalam menuntut Ilmu.</li> <li>3. Konselor/guru BK melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling individu, dan konseli melakukan memberikan tanggapan terhadap kegiatan konseling individual.</li> <li>4. Konselor/guru BK membahas waktu pertemuan untuk sesi konseling individu selanjutnya, dan konseli menyepakati waktu untuk pertemuan konseling individual selanjutnya.</li> <li>5. Konselor/guru BK mengakhiri kegiatan sesi konseling individu.</li> </ol>
	<b>Evaluasi</b>	
	<b>2. Evaluasi Proses</b>	Mengamati keaktifan, keterbukaan, kejujuran konseli dalam mengikuti kegiatan konseling individu
	<b>3. Evaluasi Hasil</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor melakukan refleksi dari kegiatan konseling yang telah dilakukan</li> <li>2. Konseli mengisi format penilaian setelah mengikuti layanan konseling</li> </ol>
U	<b>TINDAK LANJUT</b>	Apabila proses konseling pada pertemuan pertama belum mampu mencapai hasil yang diharapkan. Maka dilakukan konseling Individual lanjutan.

**INSTRUMEN EVALUASI PROSES  
LAYANAN KONSELING INDIVIDU**

Identitas :  
 Nama Konseli :  
 Kelas :  
 Masalah yang dialami :

**Petunjuk: Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.**

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sikap terbuka dalam mengutarakan masalah yang dihadapi konseli mengenai masalah yang dialami				
2.	Kesadaran diri dengan masalah yang sedang dialami konseli				
3.	Perhatian terhadap Konselor di saat berjalannya proses konseling individual				
4.	Sikap berani untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi				
5.	Sikap senang dalam mengikuti proses konseling Individual				
6.	Keterlibatan dalam mendapatkan alternatif jalan keluar/solusi dalam pemecahan masalah				
	Jumlah				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6



**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

Nama siswa :.....  
Kelas :.....  
Tanggal :.....  
Materi :.....

**A. Kognitif/pengetahuan/Understanding (Pretest dan Posttest)**

1. Jelaskan kembali dengan bahasa kamu, pengertian dari perilaku bertanggung jawab
2. Jelaskan Nilai aqidah yang berhubungan dengan sikap bertanggung jawab
3. Jelaskan Nilai Ibadah yang berhubungan dengan sikap bertanggung jawab
4. Jelaskan Nilai akhlak yang berhubungan dengan sikap bertanggung jawab

Kriteria Penilaian pemahaman (kognitif siswa):

- 0-25 : Siswa tidak mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
26-50 : Siswa kurang mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
51-75 : Siswa mampu menjelaskan secara umum dan akurat  
76-100 : Siswa mampu menjelaskan secara detail dan akurat

**D. Afektif (perasaan menerima)**

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
TANGGAPAN SISWA TERHADAP  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

Nama Siswa : Materi :  
Kelas : Hari/ tanggal :  
Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Layanan BK menyenangkan				
2	Layanan BK menarik				
3	Layanan BK bermanfaat				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan BK bermakna				
6	Saya lebih semangat mengikuti layanan BK				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Kotabaru ,                      2024  
Siswa

**E. Psikomotor / Keterampilan (rencana aksi perilaku positif)**

Buatlah pernyataan hasil yang benar-benar Anda peroleh dari materi layanan Konseling Individual hari ini dengan topik “Rendahnya sikap Bertanggung jawab”

Setelah saya mengikuti kegiatan Konseling Individual dengan materi “ Rendahnya sikap Bertanggung jawab ”, saya sadar bahwa selama ini saya

.....

**NIATKU**

Setelah saya mengikuti Konseling dengan topik materi “ Rendahnya sikap menghargai dan menghormati ” saya berniat untuk :

.....  
.....

**Nama Konseli**

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
PERILAKU SISWA  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

Nama Siswa :  
Kelas :  
Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
A	<b>Pribadi Yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b> 4. Siswa menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain				
B	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b> 2. Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab				
C	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan</b> 2. Siswa menunjukan perilaku beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap komunitas/jemaah				
D	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT</b> 2. Siswa Menunjukkan pemahaman diri yang baik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Selalu                      Skor 3 : Sering  
Skor 2 : Kadang-kadang        Skor 1 : Tidak pernah

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 4 = 4$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 4 = 16$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 13 – 16

Tinggi = 9 - 12

Rendah = 5 - 8

Sangat Rendah = 4

## **RINGKASAN MATERI**

### **MENINGKATKAN SIKAP BERTANGGUNG JAWAB**

#### **A. Pengertian Sikap Bertanggung jawab**

Perilaku bertanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu maupun kelompok di masyarakat. Tanggung jawab mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri dan menanggung konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Dalam konteks yang lebih luas, perilaku bertanggung jawab juga berhubungan dengan etika, moral, dan integritas. Dalam Islam, perilaku tanggung jawab disebut juga dengan istilah amanah adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap individu sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Tanggung jawab ini mencakup tiga dimensi utama:

1. Tanggung Jawab kepada Allah: Melaksanakan kewajiban agama seperti shalat, puasa, zakat, dan haji dengan penuh keikhlasan dan kesadaran.
2. Tanggung Jawab kepada Sesama Manusia: Menjaga hubungan baik dengan sesama, membantu orang lain, dan berlaku adil dalam setiap interaksi.
3. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri dan Lingkungan: Menjaga kesehatan fisik dan mental, serta memelihara lingkungan sebagai amanah dari Allah.

#### **B. Nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan sikap menghargai dan menghormati**

##### **1. Nilai Tauhid/Aqidah**

Allah SWT merupakan tuhan yang menciptakan langit dan bumi termasuk manusia. sebagai makhluk ciptaan Allah, kita diwajibkan meyakini dan mengimani bahwa dengan sifat maha mengatur (Al Muhaimin) seluruh alam semesta dan maha pengampun bagi kesalahan hambanya...

Dengan mengimani sifat Allah SWT yang maha mengatur maka kita memahami bahwa manusia wajib mengikuti aturan-aturan yang di tetapkan Allah sebagai bentuk tanggung jawab kita sebagai Hamba Allah SWT.

##### **2. Nilai Ibadah**

Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita untuk berperilaku tanggung jawab atau amanah, diantara bentuk perilaku bertanggung jawab adalah menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah, menepati janji sesama manusia. Dengan perilaku tanggung jawab maka kita akan mendapatkan Ridha Allah dan disukai oleh sesama manusia. Demikian juga apabila kita bertanggung jawab maka hal itu merupakan ibadah

kepada Allah dan mendapatkan pahala. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang mempunyai tugas menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya namun apabila manusia melakukan kesalahan atau dosa maka Allah memerintahkan untuk segera bertaubat atau meminta ampunan. Meminta ampunan selain menyesali segala perbuatan juga dianjurkan memperbanyak baca istigfar. Kalimat Istigfar merupakan salah satu cara memohon ampun kepada Allah SWT, meskipun memiliki kalimat yang sederhana namun istigfar memiliki keutamaan yang luar biasa, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari: "Demi Allah sesungguhnya aku ini beristigfar kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali."<sup>35</sup>

### 3. Nilai Akhlak

Perilaku Bertanggung jawab atau amanah merupakan salah satu Akhlak atau perilaku yang terpuji, sebagaimana firman Allah Surah An Nisa ayat 58, yang artinya "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadaMu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." Demikian juga firman Allah Surah Al-Mukminun ayat 8 yang artinya "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya." Begitu juga sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: Apabila berkata, ia berdusta; apabila berjanji, ia mengingkari; dan apabila diberi amanah, ia berkhianat." H.R. Bukhari. Dalam menjalankan tanggung jawab ini kita juga harus mempunyai sifat sabar, karena menjalankan tanggung jawab tidaklah mudah seperti tanggung jawab sebagai seorang siswa yang harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

---

<sup>35</sup> Muhammad bin Ismail, *Shahih Al Bukhari*, (Mesir: Dar Ibnu Jauzi, 2004), h. 307

### Pertemuan 3

#### **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING KELOMPOK**

1.	Komponen Layanan	:	Layanan Responsif
2.	Bidang Bimbingan	:	Pribadi dan Sosial
3.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan perbaikan
4.	Tema/Topik	:	Rendahnya sikap interaksi dan adaptasi
5.	Nama konseli	:	ST, MM, MH, MC, VF, AM
6.	Hari, Tanggal	:	Kamis, 10 Maret 2024
7.	Waktu	:	1 Pertemuan 2 x 45 Menit
8.	Tempat	:	Aula Sekolah
9.	Hasil Identitas masalah awal		
	a. Masalah	:	Konseli merupakan siswa kelas VIII di sekolah, masalah rendahnya sikap interaksi dan adaptasi ini terungkap dari perilaku-perilaku yang ditampilkan siswa di kelas, dan Saya sebagai Konselor mendapatkan laporan dari beberapa guru mata pelajaran bahwa siswa tersebut suka menyendiri, tidak aktif dalam kegiatan kelompok dan jarang ikut kegiatan gotong royong.

	b.	Deskripsi masalah dan gejala masalah	:	<p>Apabila konseli memiliki sikap interaksi dan adaptasi yang rendah, maka:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli akan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.</li> <li>2. Konseli akan merasa kurang percaya diri (minder) bergabung dengan kelompok</li> <li>3. Konseli merasa tidak nyaman situasi sosial.</li> </ol>
--	----	--------------------------------------	---	--

6.	Tujuan Umum Konseling	:	Konseli mampu berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah
7.	Tujuan Khusus Konseling	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseli dapat mengevaluasi diri terkait dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah</li> <li>2. Konseli mampu memahami perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok berdasarkan nilai-nilai keislaman..</li> <li>3. Konseli mampu menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi dan berinteraksi terhadap kelompok/jemaah berdasarkan nilai-nilai keislaman.</li> </ol>
8	Tujuan Pengiring		<p>Meningkatnya pemahaman dan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami Allah SWT bernama Al Afwu (Maha Pemaaf)</li> <li>2. Mampu memahami keutamaan beribadah secara berjemaah.</li> </ol>



			3. Mampu memahami dan mempraktekkan sifat al afwu (Pemaaf)
8.	Metode dan Teknik	:	Teknik Attending, responding, initiating dan metode perasaan dan tanggapan, curah pendapat Diskusi
9.	Strategi/Pendekatan menggunakan Konseling behaviorisyyik terintegrasi nilai-nilai keIslaman yaitu nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai akhlak		
10	<p>Tahapan Konseling</p> <p>. Pada Tahap ini Saya akan melakukan kegiatan Konseling Kelompok menggunakan tahap-tahap Konseling menurut Prayitno, bahwa “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”.</p> <p>Dibawah ini akan dijelaskan keempat Tahap tersebut.</p>		

	<b>1. TAHAP AWAL</b>	
	a. Pernyataan Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok I menyambut konseli dengan senyuman dan menyapa Anggota Kelompok dengan salam. (<i>Attending</i>)</li> <li>2. Pemimpin Kelompok meminta salah seorang anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menjelaskan tujuan Konseling kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif, curah pendapat dan berbagi pengalamannya menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.</li> <li>4. Pemimpin Kelompok</li> </ol>

		menyampaikan waktu yang akan dilakukan dalam kegiatan selama 2 x 45 menit
	d. Penjelasan tentang langkah- langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	<p>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok dengan topik rendahnya sikap saling menghargai dan menghormati orang lain</p> <p>2. Pemimpin Kelompok menjelaskan asas-asas di dalam Konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok</p>
	e. Mengarahkan	<p>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali kegiatan Konseling Kelompok secara operasional, baik tentang teknik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat, ide-ide, saran secara terbuka, dan saling menanggapi satu lain dalam kelompok.</p> <p>2. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan konseling kelompok terutama tentang pribadi sehat yaitu kemampuan mengatur diri dalam hubungannya dengan diri</p>

		<p>sendiri yang terintegrasi nilai-nilai keislaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bernama Al Afwu (Maha Pemaaf) terhadap perilaku hambanya.</li> <li>b. Nilai ibadah berupa keutamaan beribadah secara berjemaah</li> <li>c. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat Al Afwu (pemaaf) terhadap orang lain sehingga mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan kelompok/jemaah</li> </ol>
	<b>3. TAHAP TRANSISI</b>	
	<p>PK menanyakan kalau kalau ada AK yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (<i>Storming</i> )</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berurutan.</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dalam melakukan kegiatan.</li> </ol>

	<p>PK menyiapkan AK untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)</p>	<p>4. Pemimpin Kelompok dan anggota kelompok menyepakati beberapa hal terkait aturan atau etika selama proses pelaksanaan konseling kelompok (etika dalam penyampaian pendapat dan ketika mendengarkan teman yang sedang berpendapat).</p> <p>5. Pemimpin Kelompok melakukan ice breaking dengan permainan sederhana untuk menciptakan suasana akrab dengan anggota kelompok.</p> <p>6. Pemimpin Kelompok menanyakan kesiapan anggota. Setelah semua peserta menyatakan siap, pemimpin kelompok mulai masuk ke tahap inti/kerja.</p>
	<b>3. TAHAP INTI/KERJA</b>	
	<p>Proses/ kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan Konseling kelompok berdasarkan pendekatan konseling Adler terintegrasi nilai-nilai keislaman :</p> <p>4. Tahap interview awal</p> <p>5. Tahap bermain peran</p> <p>6. Tahap interpretasi atau penafsiran</p>	<p>1. Pemimpin Kelompok memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menyampaikan permasalahan yang dialami terutama yang berhubungan dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah</p> <p>2. Pemimpin Kelompok memberikan anggota kelompok untuk menanggapi masalah yang di sampaikan oleh salah satu anggota kelompok tentang perilaku berinteraksi dan</p>

		<p>beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah.</p> <p>3. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan berupa penyampaian materi tentang pentingnya berinteraksi dan beradaptasi berdasarkan nilai-nilai keislaman, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nilai aqidah yaitu peran Allah SWT yang bernama Al Afwu (Maha Pemaaf) terhadap perilaku hambanya.</li> <li>b. Nilai ibadah keutamaan beribadah secara berjemaah.</li> <li>c. Nilai Akhlaq berupa keutamaan sifat Al afwu'(pemaaf) terhadap orang lain sehingga mampu berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah.</li> </ol> <p>4. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling curah pendapat dan saling Tanya jawab tentang masalah berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah berdasarkan nilai-nilai keislaman.</p> <p>5. Pemimpin Kelompok melakukan Tanya jawab kepada anggota kelompok mengenai cara atau tips</p>
--	--	--

		meningkatkan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah.
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan Konseling (Refleksi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok menanyakan pemahaman baru yang didapat anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi tentang sikap menghargai dan menghormati berdasarkan nilai-nilai keislaman dalam layanan konseling kelompok</li> <li>2. Pemimpin Kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan diakhiri.</li> <li>3. Pemimpin Kelompok menanyakan rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda anggota kelompok memiliki kesadaran untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok.</li> </ol>
	<b>4.TAHAP PENGAKHIRAN</b>	
	Menutup kegiatan dan tindaklanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Kelompok menjelaskan bahwa kegiatan Konseling kelompok akan segera diakhiri</li> <li>2. Pemimpin Kelompok memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi Dan menekankan tentang meningkatkan pribadi sehat dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap</li> </ol>

		<p>kelompok.</p> <p>3. Pemimpin Kelompok meminta anggota kelompok memberikan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan Konseling kelompok</p> <p>4. Pemimpin Kelompok merencanakan kegiatan tindak lanjut</p> <p>5. Pemimpin Kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok</p> <p>6. Pemimpin Kelompok meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa dan memberikan salam penutup.</p>
	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Pemimpin Kelompok melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap siswa menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara siswa dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Mengamati cara siswa dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Pemimpin Kelompok</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Pemimpin Kelompok melakukan penilaian terhadap</p>

		<p>hasil pelaksanaan layanan Konseling kelompok dengan menggunakan instrument evaluasi hasil yang di dalamnya meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemahaman baru apa yang diperoleh oleh konseli/siswa.</li><li>2. Bagaimana perasaan konseli/siswa setelah mendapatkan layanan</li><li>3. Apa tindakan yang akan dilakukan konseli/siswa</li></ol>
--	--	---



**INSTRUMEN EVALUASI PROSES  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa : \_\_\_\_\_ Materi : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_ Hari/ tanggal : \_\_\_\_\_  
 Petunjuk Beri tanda centang ( √ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif dalam merespon pertanyaan dari guru BK				
2	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain				
3	Peserta didik kreatif membuat pertanyaan				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan sesuai alokasi waktu				
6	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Kotabaru ,                      2024  
 Guru BK/ Observer

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama siswa :.....  
Kelas :.....  
Tanggal :.....  
Materi :.....

**A. Kognitif/pengetahuan/Understanding (Pretest dan Posttest)**

1. Jelaskan kembali dengan bahasa kamu, pengertian dari perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah
2. Jelaskan Nilai aqidah yang berhubungan dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah
3. Jelaskan Nilai Ibadah yang berhubungan dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah
4. Jelaskan Nilai akhlak yang berhubungan dengan perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/jemaah

**Kriteria Penilaian pemahaman (kognitif siswa):**

0-25 : Siswa tidak mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
26-50 : Siswa kurang mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
51-75 : Siswa mampu menjelaskan secara umum dan akurat  
76-100 : Siswa mampu menjelaskan secara detail dan akurat

**B. Afektif (perasaan menerima)**

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
TANGGAPAN SISWA TERHADAP  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa : Materi :  
Kelas : Hari/ tanggal :  
Petunjuk Beri tanda centang (  $\surd$  ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Layanan BK menyenangkan				
2	Layanan BK menarik				
3	Layanan BK bermanfaat				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan BK bermakna				
6	Saya lebih semangat mengikuti layanan BK				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Kotabaru ,                      2024  
Siswa

**C. Psikomotor / Keterampilan (rencana aksi perilaku positif)**

Buatlah pernyataan hasil belajar yang benar-benar Anda peroleh dari materi layanan Konseling Kelompok hari ini dengan topik “perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok /Jemaah”

Setelah saya mengikuti kegiatan Konseling kelompok dengan materi “perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok /Jemaah”, saya sadar bahwa selama ini saya

.....

**NIATKU**

Setelah saya mengikuti Konseling dengan topik materi “perilaku berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok /Jemaah”

saya berniat untuk :

.....  
.....

Nama Konseli

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
PERILAKU SISWA  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa :  
Kelas :  
Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
A	<b>Pribadi Yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain				
B	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab				
C	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan</b> 1. Siswa menunjukan perilaku beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap komunitas/jemaah				
D	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT</b> 1. Siswa Menunjukkan pemahaman diri yang baik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Selalu                      Skor 3 : Sering  
Skor 2 : Kadang-kadang      Skor 1 : Tidak pernah

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 4 = 4$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 4 = 16$

Kategori skor :

Sangat Tinggi                      = 13 – 16

Tinggi                                      = 9 - 12

Rendah                                    = 5 - 8

Sangat Rendah                      = 4

**RINGKASAN MATERI**  
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI DAN**  
**BERADAPTASI**

A. Pengertian Interaksi dan adaptasi

Perilaku berinteraksi dan beradaptasi dengan kelompok merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain dalam sebuah kelompok akan membentuk hubungan yang kuat, memperluas jaringan sosial, serta memungkinkan individu untuk berkembang secara pribadi dan profesional. Dalam pandangan Islam Allah menciptakan manusia bersuku-suku, berbangsa dan berkelompok agar manusia bias saling mengenal, memahami, menghormati, mencintai satu dengan yang lainnya sesuai firman Allah dal Al Qur'an surah Al Hujarat ayat 13, yang artinya "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti".

B. Nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan pemahaman diri

1. Nilai Tauhid/Aqidah

Allah SWT menciptakan manusia bersuku-suku dan berkelompok dengan tujuan saling mengenal dan memahami. Hal ini perlu di perhatikan karena manusia sering melakukan kebaikan, namun terkadang juga melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu lah Allah yang maha pemaaf (Al Afwu) selalu membuka pintu maaf yang sangat besar bagi hambanya yang berbuat kesalahan. Kita sebagai hambanya wajib meyakini bahwa Allah SWT selalu membuka pintu maaf kepada hamba-hamba-Nya'

2. Nilai Ibadah

Manusia diperintahkan Allah SWT untuk saling mengenal, memahami dan menghargai sesama manusia agar terjalin hubungan yang harmonis antar manusia maupun antar kelompok. Manusia jua diperintahkan untuk bersatu dan bersama-sama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Sesuia Firman Allah dalam Al Qur'an surah An Nisa ayat 102, yang artinya "Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka

hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) beserta kamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat beserta kamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta benda kamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siaga kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.” Ayat tersebut di atas menjelaskan tentang keutamaan beribadah secara berjemaah.

### 3. Nilai Akhlak

Setelah kita memahami bahwa manusia memang diciptakan oleh Allah bersuku-suku dan berkelompok, maka kita diperintahkan untuk saling mengenal dan memahami perilaku-perilaku manusia maupun kelompok tertentu. Dalam pergaulan antar kelompok manusia tidak jarang terjadi konflik atau kesalahpahaman hingga mengakibatkan perpecahan. Oleh sebab itulah untuk mampu berinteraksi dan beradaptasi terhadap kelompok/Jemaah diperlukan saling memahami dan menghargai juga sangat diperlukan sifat Al Afwu (pemaaf). Al Afwu merupakan sifat terpuji yang diperintahkan oleh Allah SWT. yaitu perilaku manusia ketika dianiaya orang lain, dia bersedia memaafkan tanpa ada rasa dendam.

Pertemuan 4

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
KONSELING INDIVIDUAL**

1.	Komponen Layanan	:	Layanan Responsif
2.	Bidang Bimbingan	:	Pribadi
3.	Fungsi Layanan	:	Pemahaman dan perbaikan
4.	Tema/Topik	:	Rendahnya Pemahaman Diri
5.	Nama konseli	:	DS, SK,MF,KS,MJ,NT
6.	Hari, Tanggal	:	Rabu , 28 Maret 2024
7.	Waktu	:	1 Pertemuan 2 x 45 Menit
8.	Tempat	:	Aula Sekolah
9.	Hasil Identitas masalah awal		
	a.	Masalah	: Konseli merupakan siswa kelas VIII di sekolah, masalah rendahnya Pemahaman ini terungkap dari perilaku-perilaku yang diperlihatkan siswa di kelas dan luar kelas, dan Saya sebagai Konselor mendapatkan laporan dari beberapa guru mata pelajaran bahwa siswa tersebut sering bingung menentukan kelebihan dan kekurangan dirinya, mudah emosi, sering tidak ikut kegiatan ibadah di sekolah.



	b.	Deskripsi masalah dan gejala masalah	:	Apabila konseli memiliki pemahaman diri yang rendah, maka: 1. Konseli akan merasa dirinya banyak punya kekurangan dan sulit mengenali kelebihan dirinya 2. Konseli mudah emosi. 3. Konseli sering meninggalkan kewajiban seorang siswa termasuk, susah mengikuti kegiatan ibadah di sekolah.
--	----	--------------------------------------	---	---

	c.	Sumber informasi masalah	:	Berdasarkan informasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas konseli, menyatakan bahwa konseli tersebut memiliki memahami dan pemahaman diri yang rendah..
6.		Tujuan Umum Konseling	:	Konseli mampu memahami tentang pemahaman diri berdasarkan nilai-nilai keislaman..
7.		Tujuan Khusus Konseling	:	1. Konseli dapat memahami dan menganalisa penguatan materi oleh konselor tentang pemahaman diri terintegrasi nilai-nilai keislaman. 2. Konseli dapat mengevaluasi diri terkait dengan pemahaman diri 3. Konseli mampu menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman diri
8		Tujuan Pengiring		Meningkatnya pemahaman dan Perilaku pribadi sehat yaitu Konseli/Siswa mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan

		<p>Allah SWT. Siswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami Allah Maha Pencipta (Al Khaliq)</li> <li>2. Memahami tugas sebagai Abdullah dan khalifatullah</li> <li>3. Memahami dan mempraktekkan sifat Al Hilm (Lapang Dada)</li> </ol>
8.	Metode /Teknik dan Pendekatan	: Metode/Teknik Tanya jawab, dan curah pendapat, teknik: <i>attending, responding, dan initiating</i> . Pendekatan Konseling Spritual terintegrasi nilai-nilai keislaman
9	Tahapan Konseling	Tiga Tahapan menurut Prayitno : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Awal/Definisi Masalah</li> <li>2. Tahap kerja</li> <li>3. Tahap akhir/aksi siswa</li> </ol>
10	Tahap Awal/Definisi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor/guru BK menyampaikan salam pembuka dan menerima Konseli dengan sikap terbuka, serta mengucapkan terimakasih atas kehadiran konseli pada pertemuan ke pertama ini, dan konseli mampu beradaptasi dengan suasana konseling dengan memberikan respon salam dari konselor/guru BK</li> <li>2. Konselor/guru BK memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari konseling, dan konseli memperkenalkan diri dan mendengarkan penjelasan konselor</li> <li>3. Konselor/guru BK menjelaskan pengertian konseling individu, tujuan konseling individu, cara pelaksanaan, dan azas konseling individu, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK</li> <li>4. Konselor/guru BK menjelaskan azas kerahasiaan, kesukarelaan dan azas keterbukaan yang dijunjung tinggi</li> </ol>

		<p>selama pelaksanaan konseling individu berlangsung, dan konseli menyimak dan memahami penjelasan konselor/guru BK.</p> <p>5. Konselor/guru BK memberikan informasi yang harus dipahami dan menjelaskan kepada konseli mengenai persetujuan layanan konseling dan apakah ada yang ingin disampaikan atau ditanyakan, dan konseli menjawab pertanyaan konselor/guru BK.</p> <p>6. Konselor/guru BK menanyakan kesiapan Konseli untuk memulai inti dari sesi konseling hari ini, dan konseli menjawab pertanyaan konselor/guru BK mengenai kesiapannya untuk masuk pada inti sesi konseling hari ini.</p> <p>7. Konselor meyakinkan Konseli untuk semangat, optimis, dan aktif dalam menjalani sesi konseling hari ini, konseli menyatakan semangat dan harapan optimisnya terhadap proses konseling hari ini.</p>
	Tahap Kerja	<p>1. Konselor/guru BK bertanya kepada konseli kabar hari ini dan apa gambaran yang tepat untuk menggambarkan diri konseli.</p> <p>2. Konselor/guru BK mulai menggali konseli untuk menceritakan tentang dirinya dan masalah yang dihadapi dan menggali tentang keyakinan konseli terhadap Allah SWT (nilai</p>

		<p>Aqidah) dan bagaimana konseli melaksanakan ibadah sehari –hari (nilai Ibadah ) .serta bagaimana konseli dalam menerima kejadian dalam hidupnya (nilai akhlak)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Konselor/guru BK mengarahkan dan memberikan penguatan:</li> <li>4. Nilai Aqidah yaitu keyakinan konseli tentang peran Allah SWT terhadap hidupnya. Allah memiliki Asma Al Khaliq yaitu maha pencipta manusia dengan segala keadaanya masing-masing.</li> <li>5. Nilai ibadah yaitu memahami tugas manusia sebagai Abdullah dan khalifatullah secara rutin bacaan Tasbih..</li> <li>6. Nilai Akhlak yaitu sifat menerima dan menyadari ketentuan-ketentuan yang telah Allah tetapkan dan memahami keutamaan sifat Al Hilm (berlapang dada)</li> <li>7. Konselor/guru BK menanyakan <i>planning</i> (perencanaan) konseli, dengan mengajukan pertanyaan misalnya, ”Apa yang akan kamu lakukan agar dapat meningkatkan pemahaman diri berdasarkan nilai-nilai keislaman?” Agar rencana tersebut efektif maka perencanaan tindakan yang dibuat berupa rencana yang sederhana, dapat dicapai, terukur, segera, dan terkendalikan oleh konseli.</li> <li>7. Membantu konseli dalam menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman diri.</li> </ol>
--	--	--

		8. Konselor menyepakati bersama konseli tentang rencana yang telah disusun oleh konseli untuk meningkatkan pemahaman diri
	Tahap Akhir/Aksi siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor/guru BK meminta konseli untuk memberikan pesan dan kesan terhadap pertemuan pertama konseling individu, dan konseli memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan konseling individual.</li> <li>2. Konselor mengingatkan kembali tentang pentingnya keyakinan peran Allah SWT dalam hidupnya, Hikmah dan manfaat Ibadah serta Akhlaq dalam menerima ketentuan Allah.</li> <li>3. Konselor/guru BK melakukan evaluasi terhadap kegiatan konseling individu, dan konseli memberikan tanggapan terhadap kegiatan konseling individual.</li> <li>4. Konselor/guru BK membahas waktu pertemuan untuk sesi konseling individu selanjutnya, dan konseli menyepakati waktu untuk pertemuan konseling individual selanjutnya.</li> <li>5. Konselor/guru BK mengakhiri kegiatan sesi konseling individu.</li> </ol>
	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Mengamati keaktifan, keterbukaan, kejujuran konseli dalam mengikuti kegiatan konseling individu.

	Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konselor melakukan refleksi dari kegiatan konseling yang telah dilakukan.</li> <li>2. Konseli mengisi format penilaian setelah mengikuti layanan konseling</li> </ol>
	Rencana Tindak Lanjut	<p>Apabila proses konseling pada pertemuan pertama belum mampu mencapai hasil yang diharapkan. Maka dilakukan konseling Individual lanjutan.</p>

**INSTRUMEN EVALUASI PROSES  
LAYANAN KONSELING INDIVIDU**

Identitas :  
 Nama Konseli :  
 Kelas :  
 Masalah yang dialami :

**Petunjuk: Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.**

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sikap terbuka dalam mengutarakan masalah yang dihadapi konseli mengenai masalah yang dialami				
2.	Kesadaran diri dengan masalah yang sedang dialami konseli				
3.	Perhatian terhadap Konselor di saat berjalannya proses konseling individual				
4.	Sikap berani untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi				
5.	Sikap senang dalam mengikuti proses konseling Individual				
6.	Keterlibatan dalam mendapatkan alternatif jalan keluar/solusi dalam pemecahan masalah				
	Jumlah				

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Kotabaru ,                      2024  
 Guru BK/ Observer

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

Nama siswa :.....  
Kelas :.....  
Tanggal :.....  
Materi :.....

1. Kognitif/pengetahuan/Understanding (Pretest dan Posttest)

1. Jelaskan kembali dengan bahasa kamu, pengertian dari Pemahaman diri
2. Jelaskan Nilai aqidah yang berhubungan dengan pemahaman diri
3. Jelaskan Nilai Ibadah yang berhubungan dengan pemahaman diri
4. Jelaskan Nilai Akhlak yang berhubungan dengan pemahaman diri

Kriteria Penilaian pemahaman (kognitif siswa):

- 0-25 : Siswa tidak mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
26-50 : Siswa kurang mampu menjelaskan secara detail dan akurat  
51-75 : Siswa mampu menjelaskan secara umum dan akurat  
76-100 : Siswa mampu menjelaskan secara detail dan akurat



**i. Afektif (perasaan menerima)**

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
TANGGAPAN SISWA TERHADAP  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL**

Nama Siswa : \_\_\_\_\_ Materi : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_ Hari/ tanggal : \_\_\_\_\_  
 Petunjuk Beri tanda centang ( √ ) pada kolom skor sesuai dengan  
 hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN				
		1	2	3	4
1	Layanan BK menyenangkan				
2	Layanan BK menarik				
3	Layanan BK bermanfaat				
4	Peserta termotivasi dalam memberikan pendapat dalam layanan Konseling kelompok				
5	Layanan BK bermakna				
6	Saya lebih semangat mengikuti layanan BK				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Sangat Setuju    Skor 3 : Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju    Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 6 = 6$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 6 = 24$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 19 - 24

Tinggi = 13 - 18

Rendah = 7 - 12

Sangat Rendah = 6

Kotabaru ,                      2024  
 Siswa

**ii. Psikomotor / Keterampilan (rencana aksi perilaku positif)**

Buatlah pernyataan hasil yang benar-benar Anda peroleh dari materi layanan Konseling Individual hari ini dengan topik “pemahaman diri”

Setelah saya mengikuti kegiatan Konseling Individual dengan materi “ pemahaman diri ”, saya sadar bahwa selama ini saya

.....

**NIATKU**

Setelah saya mengikuti Konseling dengan topik materi “ pemahaman diri ” saya berniat untuk :

.....  
.....

**Nama Konseli**

.....

**INSTRUMEN EVALUASI HASIL  
PERILAKU SISWA  
LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Nama Siswa :  
Kelas :  
Petunjuk Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
A	<b>Pribadi Yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai orang lain				
B	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain</b> 1. Siswa menunjukkan perilaku bertanggung jawab				
C	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan</b> 1. Siswa menunjukan perilaku beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap komunitas/jemaah				
D	<b>Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT</b> 1. Siswa Menunjukkan pemahaman diri yang baik				
<b>Total Skor</b>					

Skor 4 : Selalu                      Skor 3 : Sering  
Skor 2 : Kadang-kadang        Skor 1 : Tidak pernah

Keterangan :

Skor minimal yang di capai adalah  $1 \times 4 = 4$

Skor tertinggi yang di capai adalah  $4 \times 4 = 16$

Kategori skor :

Sangat Tinggi = 13 – 16

Tinggi = 9 - 12

Rendah = 5 - 8

Sangat Rendah = 4

## **RINGKASAN MATERI** **MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI**

### A. Pengertian Pemahaman diri

Berdasarkan pandangan Islam bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT dan merupakan makhluk yang lengkap unsur-unsurnya, baik unsur yang bersifat materi (jasmani) dan *immateri* (ruh/jiwa). Menurut Hidayat Ma'ruf<sup>36</sup> unsur manusia yang bersifat jasmani hakekatnya berasal dari tanah, sedangkan unsur manusia yang bersifat rohani, yang dinamakan *ruh* atau *nafs*, berasal dari ciptaan Allah yang tidak diketahui hakekatnya, hanya dapat diketahui melalui sifat-sifatnya. Sesuai dengan firman Allah SWT pada surah Al mukminun ayat 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ  
ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خُلُقًا آخَرَ ۚ  
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Selain unsur jasmani/materi manusia juga memiliki unsur Immateri yang dinamakan ruh/Nafs. Ruh/ nafs memiliki qolbu, 'aql dan hawa. Kemudian menurut Hidayat, Terdapat kemiripan istilah-istilah yang di gunakan dalam aliran psikoanalisis dengan istilah Islam dalam memahami manusia berdasarkan fungsinya yaitu istilah Qalb (hati nurani ) dengan Super ego, istilah Aql (akal) dengan Ego dan istilah Hawa dengan Id.<sup>37</sup> Berdasarkan hal tersebut maka kita selaku manusia harus mampu mengoptimalkan fungsi akal (ego) sehingga terjadi keseimbangan antara Id (hawa nafsu) dengan hati nurani (super ego) sehingga menjadi pribadi yang sehat

### B. Nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan pemahaman diri

#### 1. Nilai Tauhid/Aqidah

Allah SWT merupakan tuhan yang menciptakan langit dan bumi termasuk manusiaa. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan manusia diberikan Allah mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka dari itu kita wajib menakini dan mengimani bahwa Allah yang bernama As Shamad mempunyai sifat Maha Sempurna dengan segala yang diciptakannya.

#### 2. Nilai Ibadah

---

<sup>36</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan...*,h. 15

<sup>37</sup> Hidayat Ma'ruf, *Landasan ...*, h.35

Allah menciptakan manusia dengan memberikan dua tugas utama yang mulia yaitu sebagai Abdullah dan sebagai Khalifatullah, sebagai Abdullah, manusia dituntut beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah Dalam Al Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56: yang artinya "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku." Sebagai khalifatullah, manusia dituntut untuk memperlakukan bumi dan sisinya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai peradapan Islam. Sesuai yang dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 30 yang artinya "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dari uraian di atas kita memahami tugas yang mulia diberikan Allah SWT, maka dari itu manusia dianugerahkan kelebihan berupa akal, kemampuan berkomunikasi, dll sehingga mampu mengelola bumi dengan baik.

### 3. Nilai Akhlak

Setelah kita memahami bahwa manusia mempunyai tugas penting sebagai Abdullah dan Khalifatullah, manusia juga diberikan Allah Kelebihan diantaranya akal dan intelektualitas, kreativitas, kemampuan berkomunikasi dll. Namun manusia juga memiliki kekurangan diantaranya kelemahan fisik, emosi dan nafsu, ketidaksempurnaan moral dll, oleh sebab itulah kita dianjurkan oleh Nabi Muhammad agar memiliki sifat Al Hilm (lapang hati) dalam menghadapi kekurangan-kekurangan yang dimiliki, baik kekurangan diri sendiri maupun orang lain.

## **BAB VII**

### **P E N U T U P**

Demikian Produk Akhir layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI). Semoga dapat menjadi panduan praktis dalam layanan konseling, sekaligus menjadi salah satu model alternatif dalam layanan konseling guna mencapai tujuan layanan konseling, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Semoga dengan model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman ini, kita dapat memberikan layanan konseling yang menyenangkan, menarik dan bermakna serta tidak menakutkan bagi siswa SMP/MTs. Amiiin.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : H.M.Husaini S Ag.MM
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Kotabaru/ 01 Mei 1978
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Sudah Kawin
7. Nama Istri : Elmy Sri Prasetya
8. Alamat Asal:  
Jalan M.Alwi No.04 RT.17 Desa Semayap kecamatan Pulau Laut Utara  
kabupaten kotabaru Kalimantan Selatan.
9. Pendidikan:
  - a. SDN Antasan Besar Banjarmasin
  - b. SMPN 5 Kotabaru
  - c. SMA Kotabaru
  - d. S1 Syariah STAI Darussalam Martapura 2001
  - e. S2 Manajemen STEI MAHARDHIKA Surabaya 2008
10. Orang Tua:
  - a. Ayah:
    - a. Nama : H.M.Iلمي Solehan (Alm)
    - b. Pekerjaan : Wiraswasta
    - c. Alamat :  
Jalan H.agussalim Gg.fajar No.8 Rt.02 Kelurahan Kotabaru Tengah  
Kecamatan Pulau Laut Utara Kotabaru kalimantan Selatan
  - b. Ibu:
    - 1) Nama : Hj.Nurul Sofia
    - 2) Pekerjaan : IRT
    - 3) Alamat : Jalan H.agussalim Gg.fajar No.8 Rt.02  
Kelurahan Kotabaru Tengah Kecamatan Pulau Laut Utara Kotabaru  
kalimantan Selatan



11. Anak ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) bersaudara
12. Pengalaman Kerja:
  - a. Guru BK / Konselor di SMP Islam Al Hidayah Fajar Kotabaru Tahun 2005-Skrng
  - b. Dosen STIT Darul Ulum Kotabaru Tahun 2014 – Skrg
13. Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan :
  - a. DIKLAT CAKEP Oleh LPPKS KEMENDIKNAS 2014 di Banjaramsin.
  - b. DIKLAT PLPG GURU BK oleh KEMENDIKNAS 2011 di Banjarbaru.
  - c. DIKLAT GURU BK Oleh P4TK PENJAS DAN BK KEMENDIKNAS 2014 di Kotabaru.
  - d. DIKLAT INSTRUKTUR NASIONAL GURU BK oleh P4TK PENJAS DAN BK KEMENDIKBUD 2016 di Jakarta.
  - e. DIKLAT PENYEGARAN INTRUKTUR NASIONAL GURU BK oleh P4TK PENJAS DAN BK 2017 di Surabaya.
14. Daftar Karya Ilmiah:
  - a. Skripsi : Perkawinan Antara Dua Orang Yang Tidak saling Mengenal di Kecamatan Pulau Laut Utara Kotabaru.
  - b. Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengalaman, Hubungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMP Islam Al Hidayah Fajar Kotabaru

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Banjarmasin, Januari 2019  
Penulis,

H.M.Husaini